

# Etika

Etika Hidup Bermakna





GRAHA ILMU

# Etika

Etika Hidup Bermakna

Magdalena Pranata Santoso

## **ETIKA**

### **Etika Hidup Bermakna**

Oleh : Magdalena Pranata Santoso

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2013

Hak Cipta © 2013 pada penulis,  
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



### **GRAHA ILMU**

Ruko Jambusari No. 7A

Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889836; 0274-889398

Fax. : 0274-889057

E-mail : [info@grahailmu.co.id](mailto:info@grahailmu.co.id)

Santoso, Magdalena Pranata

ETIKA; Etika Hidup Bermakna/Magdalena Pranata Santoso

-Edisi Pertama - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013

viii + 146 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: xxx-xxx-xx-xx

1. Etika

I. Judul

# KATA PENGANTAR

*“Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi. Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan. ....Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan; apakah manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.....Ya Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!” (Mazmur 8)* Terimakasih dan terpujilah Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan hikmat, kekuatan dan pertolongan, sehingga buku *Etika* ini dapat diterbitkan pada waktunya.” Penulis bersyukur kepada Tuhan karena Dia telah memampukan *hamba-Nya* menyelesaikan penulisan buku *Etika* ini oleh kuasa pertolongan-Nya yang ajaib. Sesungguhnya pengalaman mengerjakan buku *Etika* ini merupakan berkat indah dari Tuhan, sebab Dia telah memberikan pengertian, pertolongan, berkat dan sukacita yang luar biasa selama penulis menyusun buku ini.

Buku *Etika* ini mempunyai tema utama yaitu *Etika Hidup Bermakna*, yang membahas bagaimana seorang menjalani hidupnya di dunia ini dengan benar dan bertanggung jawab, sesuai kehendak Tuhan yang mengaruniakan hidup ini. Buku ini ditulis secara khusus untuk menjadi buku pegangan mata kuliah *Etika* bagi mahasiswa di Universitas Kristen atau mahasiswa Kristen di Universitas pada umumnya, namun dapat juga dibaca untuk generasi muda yang ingin

memahami tujuan Allah menciptakan manusia dan mengaruniakan hidup bagi kita. Dengan membaca dan mempelajari buku ini diharapkan juga dapat menolong pembaca untuk dapat menemukan tujuan dan makna hidupnya. Tuhan Yesus Kristus berfirman : *Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. Yohanes 10: 10b*. Dia-lah sumber hidup dan pusat hidup setiap manusia yang ciptaan yang dicintai-Nya.

Penulis memahami bahwa Etika dalam perspektif iman Kristen merupakan *hadiah* dari Allah. Jika kita mau menerima dan menghayatinya, kita akan menemukan hadiah itu, yaitu *hidup yang berkelimpahan, hidup yang berhasil dan bermakna*. Orang sering berpikir bahwa mempelajari buku Etika akan berbicara tentang seperangkat peraturan, norma dan tatanan hidup. Namun penulis belajar bahwa memahami Etika dengan perspektif yang benar, justru sebaliknya, karena kita akan menemukan *rahasia hidup*, hidup yang berhasil dan bermakna. Buku Etika yang ditulis dalam perspektif iman Kristen ini, menawarkan kehidupan yang terbaik dan berarti yang dikaruniakan Tuhan. Dengan berkomitmen menjalankan Etika Hidup sebagaimana Allah menghendaknya, menjadikan hidup kita sebagai hadiah Allah, bagi diri kita sendiri dan bagi sesama. Anda tertarik untuk mempelajari Etika dalam perspektif yang baru? Selamat membuka hadiah dari Allah dan memilikinya! Selamat belajar memahami dan memaknai hidup dalam iman dan kasih dalam sukacita dan pertolongan Tuhan Yesus Kristus. Dialah Tuhan yang mengasihi dan akan menyertai kita senantiasa. Immanuel.

*Hamba yang dipanggil untuk menggenapkan rencana-Nya*

Magdalena Pranata Santoso.  
Dosen Universitas Kristen Petra Surabaya  
Juli 2013

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar		v
Daftar Isi		vii
Pelajaran 1	Pendahuluan	1
Pelajaran 2	Realitas Hidup Manusia	9
Pelajaran 3	Relasi antara Sang Pemberi Kehidupan dan Manusia	23
Pelajaran 4	Rencana Allah dalam Hidup Manusia	37
Pelajaran 5	Menemukan Makna Hidup	47
Pelajaran 6	Mewujudkan Hidup yang Berhasil dan Bermakna	67
Pelajaran 7	Membentuk Keluarga Allah di dalam Dunia	83
Pelajaran 8	Membangun Keluarga Allah yang Diberkati	97
Pelajaran 9	Memilih Pasangan Hidup	107
Pelajaran 10	Strategi Hidup Berhasil dan Bermakna	121
Pelajaran 11	Hidup Berpusat kepada Allah	129
Penutup		137

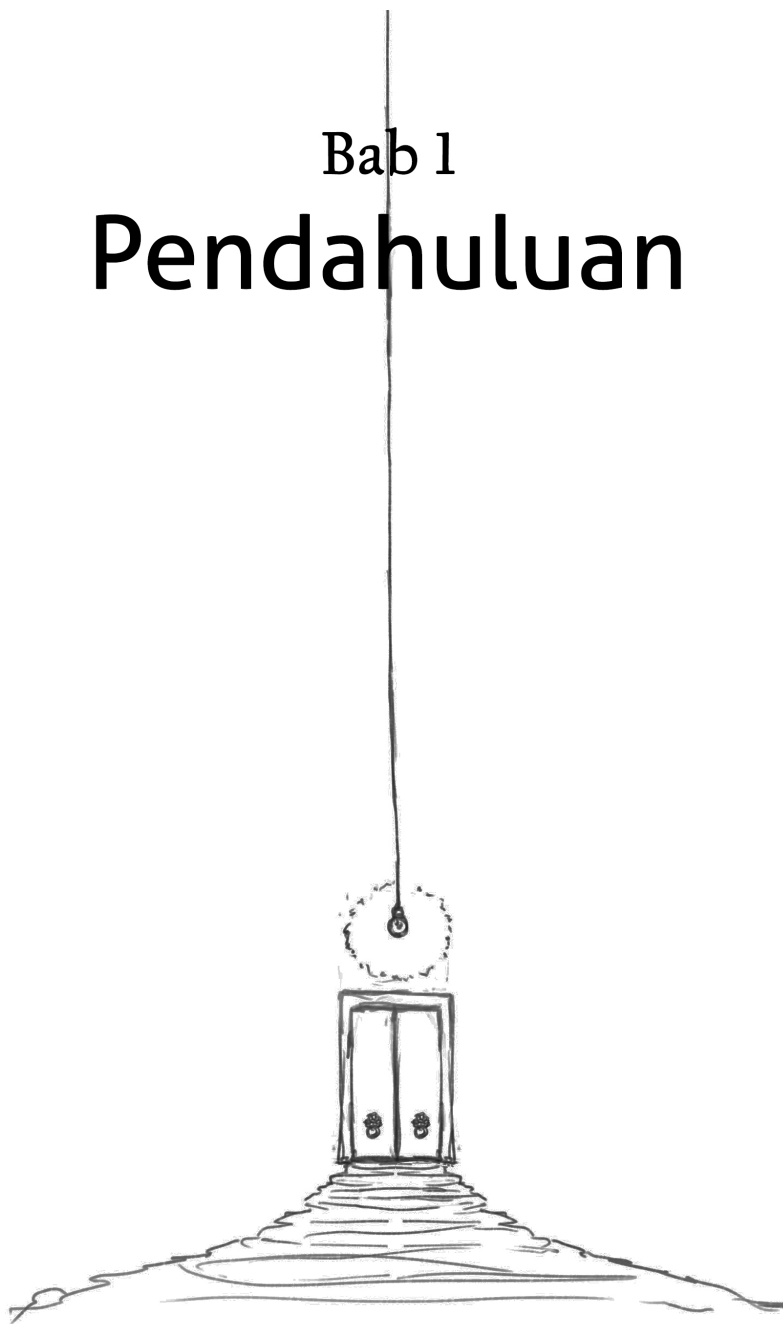






# Bab 1

# Pendahuluan



**A. Pembukaan : Doa****B. Perkenalan Dosen dan Mahasiswa**

- ♥ Dosen memperkenalkan diri, keluarga dan pelayanannya.
- ♥ Mahasiswa memperkenalkan diri, latar belakang dan minat khusus

**C. Konsep pelaksanaan MK Etika di kampus Kristen atau bagi mahasiswa Kristen**

- ♥ Misi kampus Kristen
  - ☺ Menolong mahasiswa dalam proses belajar untuk menjadi ilmuwan yang beriman dan berintegritas, yang berhasil menjalankan panggilan hidupnya sesuai rencana Tuhan.
  - ☺ Membantu mahasiswa dalam proses pembentukan kepribadian yang kreatif, proaktif, mandiri serta memiliki kepedulian sosial /lingkungan.
  - ☺ Memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk berani berkomitmen menerapkan etika moral yang tinggi serta nilai-nilai Kristiani.
  - ☺ Menolong mahasiswa dalam pembentukan karakter Kristiani.
  - ☺ Melengkapi mahasiswa agar dapat memiliki wawasan yang luas dan profesional di bidangnya
  - ☺ Mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin yang berkarakter dan berintegritas tinggi dalam iman, ilmu dan pengabdian, dalam komitmen pengabdian bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.
  - ☺ Membantu proses belajar mahasiswa agar memiliki jiwa kepemimpinan yang siap mengabdikan demi sesama, bangsa dan negara, dengan hati yang takut akan Tuhan Allah dan mengakui kedaulatan-Nya.
- ♥ Penyelenggaraan MK Etika
  - ☺ Untuk mewujudkan misi kampus Kristen.
  - ☺ Dalam perspektif Iman Kristen berdasarkan Alkitab.

- ☺ Untuk menolong mahasiswa dengan latar belakang iman Kristiani, memahami makna dan tujuan hidupnya, mengalami pertumbuhan dan pendewasaan iman pribadi.
- ☺ Untuk menolong mahasiswa dengan latar belakang non Kristiani, memahami pengetahuan Etika Kristen dari sisi yang objektif.
- ☺ Mengembangkan nilai-nilai Kristiani yang bersifat universal, yang bermanfaat bagi mahasiswa dari berbagai macam latar belakang.
- ☺ Bersifat interaktif menekankan faktor afektif yang aplikatif dalam nuansa dialogis, karena itu MK Etika akan lebih efektif ketika selain kegiatan kuliah tatap muka, juga ada kegiatan terstruktur dalam bentuk tutorial kelompok kecil.

#### **D. Penjelasan pelaksanaan MK Etika dengan kelas tutorial**

- ♥ Idealnya penyelenggaraan MK Etika dilaksanakan di kampus Kristen dengan proses pembelajaran yang berfokus pada ranah afektif, mengingat mata kuliah ini sarat dengan nilai-nilai Kristiani. Karena bila MK Etika disajikan hanya dalam bentuk kuliah tatap muka, cenderung bersifat kognitif, sehingga manfaatnya kurang efektif.
- ♥ Pelaksanaan kegiatan tutorial dilakukan secara sinergi bidang akademik dan kemahasiswaan yang melibatkan dosen dan para mahasiswa senior yang berperan aktif dalam kegiatan lembaga kemahasiswaan di kampus. Durasi waktu kegiatan tutorial 120 menit dan dianjurkan pelaksanaannya pada jam kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan tutorial wajib diikuti oleh mahasiswa yang menempuh MK Etika dan mahasiswa senior yang melayani disebut sebagai Asisten Tutor. Jumlah ideal mahasiswa dalam satu kelompok antara 8-10 orang.

## **E. Tujuan perkuliahan MK Etika**

### *1. Standar Kompetensi :*

- ⇒ Mahasiswa memiliki pengertian yang benar tentang prinsip, makna dan tujuan hidupnya, sehingga dapat menghayati perjalanan hidupnya sebagai insan yang dipanggil untuk hidup sesuai rencana Tuhan sang Pencipta.

### *2. Kompetensi Dasar :*

- ⇒ Mahasiswa memahami etika hidup yang benar dan bermakna dalam rencana Tuhan Allah dalam perspektif Alkitab.
- ⇒ Mahasiswa memahami dan menyadari pentingnya memiliki hidup yang bertujuan dan bermakna.
- ⇒ Mahasiswa memutuskan untuk menggumuli panggilan dan tujuan hidupnya.
- ⇒ Mahasiswa menghargai dan berusaha untuk mengerti panggilan dan tujuan hidupnya sesuai rencana Tuhan Allah.
- ⇒ Mahasiswa memiliki pemahaman yang benar tentang pernikahan dan membentuk keluarga dalam perspektif etika pernikahan Kristen.
- ⇒ Mahasiswa memiliki wawasan etika hidup yang memadai untuk memaknai hidupnya dengan benar dan bijaksana, untuk membantu mahasiswa trampil dalam pengambilan keputusan etis.

## **E. Kontrak Perkuliahan MK Etika**

### **1. DISIPLIN KELAS :**

#### **Waktu pertemuan Tatap Muka :**

Pada prinsipnya mahasiswa tidak diperkenankan terlambat masuk kelas. Keterlambatan yang sifatnya terpaksa karena halangan dan alasan yang sah, dapat diijinkan sesuai kebijaksanaan dosen.

Apabila karena alasan tertentu, mahasiswa tidak bisa hadir kuliah tatap muka, mahasiswa memberitahu dosen, sebelum atau sesudahnya

Mahasiswa **tidak** diperkenankan :

- ☺ memakai fasilitas *hand phone* dan sejenisnya saat kuliah berlangsung.
- ☺ mengenakan sandal di area kampus
- ☺ mengenakan busana yang tidak sopan/dengan tulisan yang tidak etis
- ☺ berdandan berlebihan, penampilan tidak wajar sebagai mahasiswa
- ☺ melakukan aktifitas yang mengganggu proses pembelajaran.

Mahasiswa diharapkan menunjukkan antusias dan terlibat langsung serta pro-aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kuliah tatap muka maupun kegiatan tutorial. Dalam hal mengerjakan tugas, mahasiswa diharapkan berbuat jujur dan bertanggung jawab.

## 2. TUGAS MANDIRI

### Satu :

- ⇒ Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara terhadap orang yang termasuk kelompok terasir, terabaikan atau ekonomi lemah, namun yang sudah dikenal (jangan orang yang masih asing/baru berkenalan).
- ⇒ Wawancara dan observasi tentang pengalaman hidup, pergumulan, dan ekspektasi hidup mereka.
- ⇒ Setelah observasi/wawancara, mahasiswa membuat analisa perbandingan, antara dirinya dan orang yang diwawancarai, dalam hal *persamaan* yang ditemukan dan *perbedaan* yang ada.
- ⇒ Selanjutnya mahasiswa membuat refleksi pribadi dalam bentuk tulisan makalah 3-5 halaman, yang berisi kesimpulan wawancara/observasi, analisa perbandingan dan refleksi pribadi. Batas waktu pengumpulan menurut petunjuk dosen.

## Dua

- ⇒ Mahasiswa membuat makalah, memilih satu di antara dua topik ini :
- ❑ Perencanaan strategi hidup untuk satu tahun ke depan, meliputi aspek intelektual, iman/rohani, karakter, hobby/bakat minat/pelayanan.
  - ❑ Analisa SWOT (kekuatan/kelebihan, kelemahan, kesempatan dan ancaman) terhadap diri sendiri dengan disertai refleksi pribadi.

## 3. SISTEM PENILAIAN

- ⇒ Tugas mandiri satu, dan partisipasi dalam kelas : 15 %
- ⇒ Nilai, partisipasi dan aktifitas tutorial etika : 30 %
- ⇒ Ujian Tengah Semester (UTS) : 20 %
- ⇒ Ujian Akhir Semester (UAS) : 20 %
- ⇒ Tugas mandiri dua : Makalah akhir : 15 %

## 4. PROSES PEMBELAJARAN

*Sharing*, Ceramah, Diskusi, Dialog Interaktif, Wawancara, Refleksi, *Games*, Debat, Pemutaran Film/Video, Aktifitas kelompok kecil, Refleksi.

## F. Interaksi dan komunikasi Dosen dan Mahasiswa

- ♥ Motivasi studi mahasiswa
  - ☺ Mahasiswa menuliskan harapan dan motivasi studinya secara tertulis dan kemudian membagikan secara terbuka dalam kelompok kecil ataupun kelompok kelas.
  - ☺ Dosen mengungkapkan kisah suka-duka menjalankan panggilan Tuhan sebagai hamba Tuhan yang mengajar Etika Kristen.
- ♥ Pre test untuk mengetahui kondisi dan latar belakang mahasiswa
  - ☺ Mahasiswa menuliskan informasi pemahaman awal tentang Etika, data pribadi, kondisi dan latar belakangnya.

### G. Refleksi dan Diskusi *The Who I am Going to Be*<sup>1</sup>

♥ Mendiskusikan dalam kelompok kecil beberapa topik di bawah ini:

- ☺ untuk apa saya hidup
- ☺ mengapa saya dilahirkan di dunia ini
- ☺ kemana saya akan pergi setelah saya mati
- ☺ apa hal yang paling penting dalam hidup saya
- ☺ bagaimana saya dapat hidup bahagia di dalam dunia ini
- ☺ siapa orang yang dapat saya andalkan dalam hidup

### H. Refleksi

Apakah Anda akan berhasil menjalani hidup sebagai mahasiswa di kampus ini? Apakah kampus tempat Anda berkuliah ini akan menjadi salah satu tempat terbaik dalam untuk memproses hidup Anda, serta mempersiapkan Anda menjadi seorang yang hidup berhasil dan bermakna di dalam di dunia ini? Anda yang harus memutuskannya ☺ Selamat menempuh perjalanan hidup menuju hidup yang berhasil dan bermakna dengan pertolongan Tuhan yang mengasihi Anda.

### I. Penutup : Doa

*Selamat menempuh perjalanan hidup yang bermakna,  
bersama Tuhan Allah, sang Pencipta!*







Bab 2

# Realitas

## Hidup Manusia



## Perenungan Awal

Hidup ini merupakan sebuah realitas. Anda lahir di dunia ini juga adalah realitas. Meskipun Anda tidak mengerti arti dan tujuan hidup Anda di dunia ini, Anda tidak dapat menghindari bahwa hidup adalah sebuah realitas yang harus kita jalani. Jadi bagaimana sikap yang terbaik? Apakah menjalani hidup seperti air mengalir dan tidak memikirkan arti dan tujuan hidup? Atau mulai memikirkan dan memutuskan untuk mencari makna dan tujuan hidup kita? Bagaimana seorang memaknai hidupnya sangat tergantung dan ditentukan oleh bagaimana orang tersebut memandang realitas hidupnya. Orang yang memandang bahwa realitas hidup ini terjadi secara kebetulan, akan berbeda memaknai hidupnya dibandingkan dengan orang yang memandang realitas hidup ini terjadi karena ada yang merencanakannya. Bagi yang pertama, akan cenderung menjalani hidupnya dengan mengikuti hasrat, emosi dan dorongan hatinya; atau demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menjalani hidup sebagai sebuah realitas untuk dinikmati sesuai keinginan manusia, tanpa harus memikirkan pertanggung jawaban hidup dan mengabaikan adanya sorga dan neraka. Alkitab memaparkan bahwa mereka ini memandang hidup manusia itu tidak ada maknanya, karena akan berakhir dengan kesia-siaan. Mereka mempercayai bahwa nasib manusia dan binatang itu serupa, yaitu sebagai makhluk yang sama-sama akan mati. Sama seperti binatang, hidup manusia akan berakhir dengan kematian, dan menuju ke tempat yang sama.<sup>1</sup> Sedangkan bagi orang yang percaya bahwa realitas hidup ini terjadi karena ada yang merencanakannya, akan cenderung mencari tahu makna hidupnya dan berupaya untuk menyelaraskan hidupnya sesuai rencana Dia yang merencanakannya.

Pengamatan Dennis Trittin (2012) terhadap berbagai macam orang dengan paradigma hidup yang berbeda, menghasilkan gaya

---

1 Alkitab, Pengkhotbah 3:19-20.

hidup yang berbeda pula. Ada orang-orang yang sangat fokus dan berorientasi pada tujuan hidup dan mempunyai motivasi hidup yang dijiwai oleh misi/panggilan hidup mereka, namun ada juga orang yang menjalani hidup dengan santai. Ada orang-orang yang lahir dengan jiwa petualang dan bersedia mengambil resiko dalam hidupnya, sedangkan orang lain tidak berani berbuat apapun karena ketakutan akan gagal. Beberapa orang lain memusatkan kehidupan mereka untuk melayani orang lain, sementara yang lain fokus hanya pada memenuhi keinginan diri sendiri. Beberapa orang memilih untuk menjadi ahli pada bidang tertentu dan mengembangkannya untuk kepentingan sesama, sedangkan yang lain tidak berbuat apa-apa yang bermakna dalam hidupnya, dan menilai dirinya tidak mempunyai kompetensi yang dapat dikembangkan.

Terjadinya perbedaan paradigma hidup ini, menurut pengamatan Trittin (2012) salah satu faktor penyebabnya adalah karena cara pandang manusia dibentuk menurut proses pendidikan yang diterima dalam keluarga, yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah dan proses belajar melalui media informasi. Ditambah pengalaman berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang memiliki warisan tradisi dan nilai sosial budaya, yang berdampak pada pola pikir yang akhirnya membentuk persepsi yang beragam. Perbedaan pengalaman dan proses pendidikan inilah menyebabkan terbentuknya beragam persepsi dan cara pandang yang menghasilkan tindakan, prinsip serta gaya hidup manusia yang berbeda-beda. Sebagai contoh, bagi orang-orang yang dibesarkan dalam proses pendidikan keluarga dengan pengalaman bahwa hidup miskin dan tidak memiliki banyak uang/harta menyebabkan mereka tidak dihargai orang lain, dapat menumbuhkan persepsi bahwa menjadi orang kaya merupakan hal yang sangat penting dan sebagai faktor penentu keberhasilan hidup. Persepsi ini mengakibatkan mereka mempunyai paradigma melihat realitas hidup diukur berdasarkan materi, dan mendefinisikan hidup sukses adalah hidup kaya. (John Powell, 1995)

## 1. PARADIGMA HIDUP

Nampaknya kekayaan telah menjadi barometer yang paling umum dan dianggap benar sebagai definisi kesuksesan. Namun ada juga orang-orang yang menilai dan mendefinisikan kesuksesan adalah mencapai kedudukan yang terhormat, popularitas dan memiliki kekuasaan. Karena itu ada orang-orang yang mempunyai paradigma bahwa hidup itu adalah sebuah perjalanan **piknik**. Yang dikejar dalam hidup ini hanyalah kenikmatan hidup, kebebasan dan kepuasan batin. Hidup dijalani dengan santai tanpa tuntutan tanggung jawab moral atau kewajiban. Karena orang-orang dengan paradigma hidup piknik ini mempercayai bahwa dalam hidup yang hanya satu kali, yang terpenting adalah menikmati hidup sepuasnya. Mereka tidak memikirkan tentang tujuan hidup ataupun masa depan, karena hari-hari hidup dijalani hanya mencari nikmat hidup, demi memenuhi hasrat dan dorongan hati.

Sementara itu ada orang-orang yang berpandangan bahwa hidup itu bagaikan sebuah arena **perjudian**, karena mereka mempercayai bahwa nasib manusia sudah ditentukan (baca: *ditakdirkan*). Karena itu hidup manusia pasti akan berakhir dengan satu di antara dua hal yakni *menang* atau *kalah*. Yang harus diupayakan adalah bagaimana dapat menghindari *kekalahan*. Hidup sukses artinya berhasil mencapai apa yang diinginkan dalam hidup dan tidak mengalami kegagalan, sebab gagal berarti kalah. Mereka beranggapan bahwa manusia tidak memiliki kepastian dan jaminan dalam hidupnya, dan agama hanya merupakan sebuah persyaratan hidup. Karena memandang hidup ini bagaikan arena perjudian, bila perjalanan hidupnya berujung pada nasib buruk yang terus menerus kalah/gagal, dapat menyebabkan mereka apatis dan tidak mempunyai pengharapan. Ketika mereka merasa sudah tidak mampu lagi bertahan hidup, mereka cenderung ingin mengakhiri hidupnya. *Tragis*. Kemungkinan yang lain adalah mereka berusaha keluar dari kegagalan hidup dengan cara apapun, sehingga memutuskan untuk meraih kemenangan hidup dengan cara melawan norma dan berani melakukan tindakan kriminal.

Namun ada juga orang-orang yang menganggap hidup itu sebagai sebuah **perjuangan**. Mereka mengalami dan memandang hidup sebagai sebuah perjalanan yang melelahkan, penuh perjuangan dan tantangan yang berat. Manusia harus berjuang menghadapi banyaknya ujian hidup, menjalani problema, hidup yang keras, berbagai kesulitan dan penderitaan hidup. Semua kenyataan hidup yang berat ini kemudian menyebabkan manusia dapat mengalami *stress* dan rasa jenuh/bosan, karena memandang hidup sebagai perjuangan yang harus dijalani terus menerus. Yang penting dalam memaknai hidup sebagai perjuangan ini, manusia harus mempunyai strategi hidup yang tepat sehingga berhasil mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan. Definisi hidup yang sukses yang memandang hidup adalah perjuangan ini adalah ketika seorang berhasil memenangkan perjuangan hidupnya, dan mengatasi semua problema hidupnya dengan baik. Untuk meraih hidup yang sukses, yang memenangkan perjuangan hidupnya, manusia cenderung mengandalkan kompetensi diri, keunggulan pribadi dan ketrampilan hidup sebagai faktor penentu kesuksesan hidupnya.

Bagaimana dengan Anda sendiri? Bagaimana cara Anda memandang dan memaknai hidup Anda? Dapatkah kita memiliki hidup bermakna? Bagaimana cara untuk memiliki hidup bermakna? Menjawab pertanyaan ini, sebagai dasar jawaban yang dapat diandalkan adalah mencari sumber jawaban yang berasal dari Tuhan yang menciptakan manusia dan memberikan hidup kepada manusia.

## 2. PARADIGMA HIDUP BERMAKNA

Cara pandang hidup menurut perspektif iman Kristen harus berdasarkan kebenaran yang diwahyukan oleh Allah sendiri dalam firman Allah yang tertulis, yaitu Alkitab, dan berpusat pada Firman Allah yang hidup, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Rick Warren (2002) meyakini bahwa karena manusia diciptakan oleh Allah dengan desain khusus sebagai gambar dan rupa Allah, maka hidup manusia hanya dapat dipahami dengan benar apabila manusia berada dalam relasi dengan Allah yang benar. Manusia dicip-

takan oleh Allah dan untuk Allah; hanya di dalam Allah kita sebagai manusia dapat menemukan asal usul kita, identitas kita, makna dan tujuan hidup kita serta masa depan kita. Manusia hanya dapat menemukan identitas dan tujuan hidup yang benar melalui relasi dengan Yesus Kristus, yang telah dengan tegas menyatakan ketika Dia berada di dalam dunia: “ Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dalam kelimpahan.”<sup>2</sup> Sangat jelas bahwa hidup Anda dan saya sama sekali bukan suatu kebetulan, melainkan direncanakan oleh Allah Pencipta yang Maha Kuasa dan Maha Kasih. Artinya, Allah bukan hanya merancang jalan hidup yang akan kita lalui, tetapi Dia juga merancang setiap detil hidup kita, termasuk siapa yang akan menjadi ayah dan ibu kita, menentukan ras dan warna kulit kita, serta mendesain kita secara unik dan spesial dengan mengaruniakan talenta alami, wajah dan keunikan kepribadian kita.<sup>3</sup> Allah di dalam sifat kasih-Nya telah merencanakan hidup kita dengan sempurna dan semua itu untuk tujuan yang telah ditetapkan-Nya sendiri sejak kekal.

Hidup kita adalah **pemberian oleh kasih karunia** Allah, sebab itu hidup manusia sama sekali bukan merupakan hak milik manusia. Tuhan Allah, Pencipta manusia dan Dialah sumber segala yang hidup. Karena itu manusia dan hidupnya sangat berharga di hadapan Tuhan, bukan karena apa yang dimiliki oleh manusia itu, kehebatan, popularitas atau kekayaannya. Manusia berharga bukan karena *apa* yang dilakukan atau dihasilkan olehnya, tetapi karena *siapa* manusia itu di hadapan Allah. Manusia berharga karena manusia adalah ciptaan Allah yang Maha Mulia, dan karena manusia dipilih untuk menjadi rekan sekerja Allah, yang telah dipersiapkan sejak kekal untuk melakukan pekerjaan baik yang memuliakan Allah Pencipta.<sup>4</sup>

Bagaimana manusia menghayati hidupnya sebagai pemberian kasih karunia Allah, menurut Warren (2002) pertama dengan meng-

---

2 Alkitab, Yohanes 10:10.

3 Alkitab, Mazmur 139:13-16.

4 Alkitab, Efesus 2:8

harga hidupnya di dunia ini sebagai sebuah **kepercayaan**. Sikap manusia yang bertanggung jawab terhadap hidup yang dipercayakan Allah ini adalah dengan menghargainya dengan penuh rasa hormat. Allah telah mempercayakan kepada kita hal yang sangat berharga, antara lain kemampuan berpikir dan berkarya, talenta dan ketrampilan hidup, harta dan waktu. Dalam Alkitab dicatat perumpamaan Tuhan Yesus tentang Tuan dan hamba-hambanya, yang dipercayakan beragam talenta. Di antara ketiga hamba yang menerima talenta, ternyata ada seorang yang dengan sadar memutuskan tidak mau bertanggung jawab atas talenta yang telah diterimanya dan menysia-nyiaikan kepercayaan yang diberikan oleh tuannya. Hamba itu menguburkan satu talentanya dan menjalani hidup yang sia-sia.<sup>5</sup> Tuhan menegur dengan keras dan menghukum hamba yang menysia-nyiaikan kepercayaan tuannya itu. Bagaimana dengan talenta yang telah Tuhan karuniakan dalam hidup kita? Apakah kita sudah menghargai hidup yang telah Tuhan percayakan kepada kita. Sudahkah kita menjadi hamba yang dapat dipercaya, yang mengisi hidup kita dengan aktifitas hidup bermakna, yang bertanggung jawab, bermanfaat, dan menjadi berkat bagi diri kita sendiri, serta sesama kita.

Kedua, sebagai manusia yang menerima pemberian hidup dari Tuhan, seharusnya kita menghargai hidup kita ini sebagai sebuah **kesempatan**. Warren (2002) menyebut hidup ini sebagai penugasan sementara. Ada tugas hidup yang Tuhan percayakan kepada kita, dan hidup itu diberikan kepada kita dalam batasan waktu, sebagai kesempatan yang suatu saat akan berakhir. Saat Tuhan memanggil kita pulang kepada-Nya, kita mengalami kematian, kita akan menjawab pertanyaan-Nya. Bagaimana kita sudah menghargai kesempatan hidup yang berharga yang telah diberikan oleh Tuhan ini. Apakah kita sudah menjalani hidup kita dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada hal sia-sia yang kita kerjakan. Apakah fokus dan tujuan hidup kita

---

5 Alkitab, Matius 25:14-30

sudah diarahkan kepada yang bernilai kekal dan bukan pada dunia yang bersifat sementara ini. Bila kita bekerja dan berkarya di dalam dunia ini, hendaknya kita melakukannya sebagai kesempatan untuk mengerjakan tujuan dan panggilan hidup kita. Sehingga hati kita tidak terikat pada hal-hal kenikmatan dunia dan kemewahan harta. Setiap kesempatan dalam hidup ini sangat berharga untuk kita maknai dengan kegiatan yang memprioritas hal yang bernilai kekal. Sebagai kesempatan untuk membalas kasih Tuhan, mensyukuri anugerah pengampunan-Nya dan membagikan kasih-Nya kepada sesama yang membutuhkan kasih Tuhan.<sup>6</sup>

Ketiga, karena hidup kita adalah pemberian Tuhan, kita menghargai hidup sebagai sebuah **kekayaan**. Hidup adalah berkat Tuhan, dan itulah kekayaan yang sejati, meskipun kita tidak memiliki harta yang berlimpah, hidup ini kita maknai sebagai sesuatu yang bernilai tinggi. Hidup kita ini sungguh sangat berharga, dan seharusnya kita menjalani hidup dengan senantiasa bersyukur kepada Tuhan. Dalam perumpamaan Tuhan Yesus tentang Anak Bungsu yang meninggalkan rumah ayahnya dan mencari makna hidup yang dianggapnya dapat lebih memuaskan dirinya, akhirnya dia menemukan bahwa tinggal bersama ayahnya, merupakan kekayaan yang sangat berharga dan tidak dapat dibandingkan dengan apapun.<sup>7</sup> Kisah yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri, menegaskan kepada kita, bahwa diluar relasi dengan Allah sebagai Bapa kita, manusia akan menjalani hidup yang sungguh-sungguh miskin, sia-sia, tidak berharga dan sengsara. Karena hanya hidup dalam relasi dengan Allah sebagai Bapa kita merupakan kekayaan sejati, yang telah dikaruniakan Tuhan bagi kita yang dikasihi-Nya. Sehingga kita, sebagai anak-anak Bapa di Sorga, tidak perlu lagi mencari kepuasan diri serta mengejar kekayaan duniawi untuk kepuasan hidup kita, sebab sesungguhnya kita sudah memiliki

---

6 Alkitab, 2 Korintus 4:18.

7 Alkitab, Lukas 15: 11-32.



kekayaan hidup yang sejati dan bernilai kekal.<sup>8</sup> Hidup yang berlimpah dengan kasih, damai dan sukacita, yang seharusnya kita bagikan bagi sesama di sekitar kita yang mengalami kehampaan hidup.

Keempat, hidup di muka bumi ini merupakan sebuah *ujian*. (Warren, 2002) Allah menciptakan manusia dengan desain sebagai gambar dan rupa Allah sehingga dapat memancarkan kemuliaan-Nya. Berarti semua pengalaman yang Tuhan iijinkan terjadi dalam hidup kita, mempunyai tujuan untuk memproses dan membentuk karakter serta kepribadian kita, agar kita dapat memancarkan kemuliaan-Nya. Dalam hidup kita, Tuhan mengijinkan terjadinya ujian hidup demi membentuk dan memproses kita semakin indah di hadapan-Nya dan semakin memancarkan karakter Kristus. Dengan iman kita menghadapi setiap ujian hidup dengan sukarela dan sukacita karena percaya bahwa segala sesuatu yang Tuhan iijinkan terjadi dalam hidup kita, merupakan ujian kedalaman kasih kita kepada Tuhan. Bagaimana kemurnian iman dan integritas hidup kita, bagaimana kesetiaan kita kepada Tuhan terus menerus diuji. Dengan cara pandang hidup yang benar ini, kita dapat menghayati semua peristiwa suka dan duka yang terjadi dalam hidup sebagai ujian dan proses membentuk kita semakin menyerupai Kristus.<sup>9</sup>

### 3. PRINSIP HIDUP BERMAKNA

*Pertama.* Hidup bermakna adalah hidup yang digerakkan oleh kerinduan hati untuk mengenal tujuan Allah menciptakan kita dan menggenapkannya seumur hidup kita. Bila kita sudah mengalami kasih Bapa, hidup kita akan dipenuhi oleh sukacita yang disebabkan rasa syukur yang berlimpah; sebab kita telah menerima anugerah penebusan dosa yang menjadikan kita anak-anak Allah. Sukacita dan kasih yang dicurahkan Allah dalam hati kita telah menggerakkan hati kita untuk menyerahkan hidup kepada Allah sebagai persembahan

---

8 Alkitab, Yohanes 10:10b.

9 Alkitab, Roma 8:28-30.

hidup yang kudus dan yang berkenan kepada Allah, dan rasul Paulus menjelaskan bahwa itu adalah ibadah yang sejati.<sup>10</sup> Prinsip hidup bermakna pertama adalah menyerahkan seluruh hidup kepada Allah sebagai ibadah yang sejati.

*Kedua.* Menurut Warren (2002), definisi kesuksesan hidup menurut perspektif Alkitab, adalah ketika seorang mengizinkan dan memberikan hidupnya kepada Tuhan serta mempersilakan Tuhan memakai seluruh totalitas hidupnya untuk menggenapkan rencana-Nya. Dia dinyatakan sukses, karena dia berhasil mengerti serta menjalani hidupnya tepat seperti rencana Tuhan baginya. Dia berhasil memaknai hidupnya dengan memenuhi panggilan hidupnya dan menjadikannya sebagai tujuan hidupnya. Itulah kesuksesan hidup yang sebenarnya. Bila seorang belum mengetahui rencana Allah dalam hidupnya, tidak mungkin dapat memiliki hidup bermakna. Karena prinsip hidup bermakna yang kedua adalah mengenali tujuan Allah menciptakan kita dan menggenapkannya sebagai tujuan dan panggilan hidup kita.

*Ketiga.* Manusia hanya dapat mengalami hidup bermakna bila mempunyai relasi yang akrab dengan Tuhan. Bila kita memiliki hubungan yang akrab dengan Tuhan, dan bergaul dengan Dia seumur hidup kita, maka kita dapat memaknai hidup dengan benar, sebab Dia akan menuntun dan mengarahkan hati kita, sehingga kita dapat berjalan dengan benar sesuai kehendak dan rencana-Nya. Powell(1975) menyebut ini sebagai pengalaman menemukan dan mengalami Tuhan dalam hidup kita. Alkitab mencontohkan hidup bermakna yang dijalani oleh Henokh sebagai seorang yang bergaul dengan Allah,<sup>11</sup> juga Nuh disebut sebagai seorang yang benar dan tidak bercela, dan Nuh hidup bergaul dengan Allah.<sup>12</sup> Prinsip hidup bermakna yang ketiga adalah ‘mengalami’ Tuhan dalam perjalanan hidup kita.

---

<sup>10</sup> Alkitab, Roma 12:1-2.

<sup>11</sup> Alkitab, Kejadian 5:22-24.

<sup>12</sup> Alkitab, Kejadian 6:9

Hidup kita ini adalah sebuah realitas yang berharga dan seharusnya dijalani dengan prinsip hidup bermakna. Bila kita menjalani hidup tanpa memaknai dengan benar, kita tidak dapat mengalami kebahagiaan hidup sebagaimana yang telah dirancang oleh Tuhan yang mengaruniakan hidup itu kepada kita. Tuhan Pencipta yang Maha Kasih, telah merencanakan hidup yang indah bagi ciptaan yang berharga di hadapan-Nya. Ketika Dia datang ke dalam dunia dan melawat umat ciptaan yang dikasihi-Nya, Dia mengundang setiap kita: *"Marilah kepada-Ku, hai kamu yang letih lesu, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu"* (Matius 11:28). Bila Anda mengalami perjalanan hidup yang melelahkan dan merasakan kehampaan hidup serta belum menemukan tujuan dan makna hidup Anda, undangan Tuhan Yesus ini berlaku untuk Anda. Ada satu hal yang pasti sementara kita menjalani hidup di dunia ini, ternyata kita tidak pernah *benar-benar* sendiri. Ada DIA, Tuhan yang tidak pernah meninggalkan kita, sebab DIA Tuhan yang Immanuel. DIA Tuhan yang merencanakan segala sesuatu indah dan mendatangkan kebaikan bagi setiap orang yang mengasihi Dia.<sup>13</sup> Tuhan Yesus, DIA Sahabat setia kita dalam perjalanan hidup kita yang panjang, penuh dengan suka dan duka silih berganti. Hanya DIA yang dapat kita andalkan sepenuhnya. Jikalau kita benar-benar menginginkan hidup yang berhasil dan bermakna, kita harus menghayati hidup kita dengan mengikuti jalan hidup yang telah direncanakan-Nya bagi kita.

Tuhan Pencipta kita adalah Tuhan yang Maha Baik dan Maha Kasih.<sup>14</sup> Karena itu kita dapat senantiasa mempercayai bahwa rencana Tuhan adalah rencana yang terbaik untuk hidup kita. Rencana Tuhan adalah rencana yang indah dan pasti mendatangkan berkat yang besar dalam hidup kita.<sup>15</sup> Mempercayai kebenaran ini merupakan hal yang sa-

---

13 Alkitab, Roma 8:28-30

14 Alkitab, 1 Yohanes 4:8-9

15 Alkitab, Yeremia 2:11-14

ngat penting, sebab itu berarti kita tidak perlu mengandalkan rencana hidup kita berdasarkan kemampuan dan pemikiran sendiri. Kita dapat menyerahkan seluruh harapan dan rencana hidup kita di dalam rencana Tuhan. Sebab kita menyadari bahwa ketika manusia berupaya dengan segenap kekuatan dan kemampuannya untuk meraih serta mengejar hidup sukses menurut rencananya sendiri, mungkin yang didapatkan pada akhirnya adalah kegagalan, penderitaan dan penyesalan. Bahkan ketika seorang berpikir bahwa dia sudah berhasil mencapai kesuksesan hidupnya, ternyata yang dirasakan adalah kekosongan hidup, kebosanan dan kesia-siaan.

Pertanyaannya sekarang adalah: Dapatkah kita sebagai manusia ciptaan memahami rencana Tuhan Allah Pencipta dalam hidup kita? Bagaimana kita dapat mengetahui dan mengerti rencana-Nya? Jawabannya adalah, karena kita percaya bahwa Tuhan sendiri menghendaki manusia hidup menurut rencana-Nya, pastilah Dia sendiri yang akan menuntun hati kita untuk mengerti kehendak dan rencana-Nya.<sup>16</sup> Dia berkenan mengaruniakan pengertian kepada kita, sehingga kita dapat mengerti rencana-Nya. Bagian kita yang terpenting dalam hal ini adalah kesediaan dan kerelaan hati kita untuk mengikuti jalan Tuhan dengan penuh ketaatan. Mempercayai bahwa menyerahkan seluruh hidup kita dalam rencana Tuhan adalah hal yang sepatutnya dan seharusnya, sebab kita sadar bahwa sesungguhnya kita tidak mempunyai hak untuk menentukan jalan hidup kita sendiri.

### **Tugas Mandiri:**

Tuhan menyatakan kehendak dan rencana-Nya kepada manusia melalui firman-Nya. Dia memberitahukan rencana-Nya yang khusus kepada kita juga melalui firman-Nya. Untuk langkah praktis awal yang dapat menolong kita mengerti kehendak Tuhan dalam hidup kita, pertama-tama, buatlah analisa mandiri terhadap riwayat hidup Anda

---

<sup>16</sup> Alkitab, Mazmur 16:11.

sejak Anda lahir hingga usia Anda saat ini. Inilah beberapa langkah sederhana yang dapat Anda lakukan.

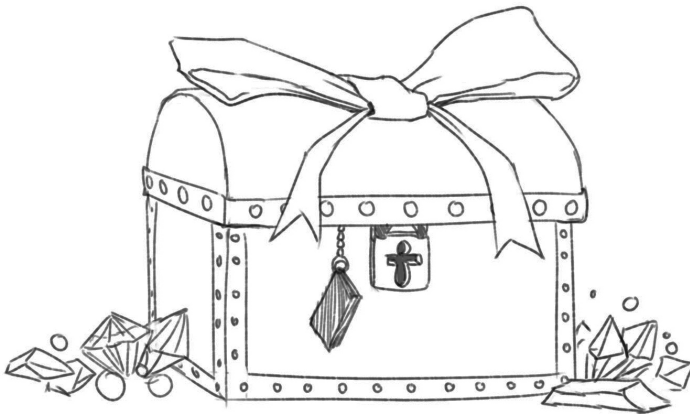
1. Mencatat riwayat hidup Anda (*life time line*) mulai sejak lahir hingga saat ini dalam sebuah garis lurus. Tandai tahun-tahun yang memberikan pengalaman yang mengesankan dan tidak terlupakan.
2. Pengalaman mengesankan yang Anda catat adalah yang benar-benar penting dan bermakna bagi Anda pribadi. Kesan itu dapat bersifat menyenangkan dan juga bersifat menyedihkan. (*momentum*)
3. Silakan Anda melakukan perenungan kilas balik terhadap semua pengalaman atau peristiwa yang mengesankan dalam hidup Anda itu. Coba menemukan momentum ketika Anda merasakan atau mengalami kehadiran Tuhan serta campur tangan Tuhan (*sense of destiny*) dalam peristiwa mengesankan yang sudah Anda tandai itu. Kemudian silakan menuliskan refleksi pribadi Anda terhadap kehadiran dan campur tangan Tuhan dalam hidup Anda melalui pengalaman/kejadian tersebut.
4. Kemudian Anda menelusuri kembali momentum dalam perjalanan hidup Anda, yang Anda merasa menyesal telah melakukannya atau Anda merasa sedih, marah, pahit dan kecewa karena kejadian atau peristiwa itu menimpa Anda. Silakan Anda melakukan refleksi pribadi dan menuliskan apa yang Anda rasakan/pikirkan tentang pengalaman/peristiwa tersebut.
5. Catatlah hal-hal penting yang Anda temukan melalui proses refleksi ini dan tuliskan juga apa yang Anda putuskan setelah melakukan refleksi ini..
6. Dari seluruh proses ini, renungkan bagaimana Tuhan telah berbicara dalam hati Anda, tentang kehendak-Nya secara khusus dalam hidup Anda. Berdoa dan serahkan perjalanan hidup Anda selanjutnya kepada Tuhan yang mencipta dan mengasihi Anda. Memohon agar Tuhan menyatakan pimpinan-Nya, sehingga Anda

dapat mulai mengerti dan menemukan *titik terang* panggilan hidup Anda di masa depan.



# Bab 3

## Relasi Antara Sang Pemberi Kehidupan dan Manusia



## Perenungan Awal

Apakah Anda adalah seorang yang mempercayai keberadaan Tuhan? Mengapa Anda mempercayai-Nya? Bila Anda mempercayai bahwa Dia sungguh ada, apakah Anda sudah mempunyai relasi yang hidup dengan Dia? Apakah Anda sudah mengetahui bahwa hanya ketika Anda memiliki relasi yang benar dengan Pencipta Anda, hidup Anda sebagai manusia akan sungguh bermakna. Kabar baiknya adalah bahwa Alkitab menyatakan bahwa Allah Pencipta, Dia Allah yang hidup adalah Allah yang berkomunikasi dengan ciptaan-Nya.

### 1. HIDUP ADALAH KASIH KARUNIA ALLAH

*Manusia dicipta dalam Gambar dan Rupa Allah.* Alkitab menyatakan bahwa esensi hidup manusia yang dicipta menurut Gambar dan Rupa Allah, terletak dalam relasi manusia itu sendiri dengan Tuhan. Pada hakekatnya Allah mendesain manusia dengan tujuan agar manusia dapat memiliki dan mengalami relasi hidup yang bersifat kudus, kekal dan mengalami kasih Allah. Inilah hidup yang dikaruniakan Allah bagi manusia, yakni bahwa manusia mempunyai keunikan eksistensi, karena Allah menetapkan bahwa sebagai makhluk ciptaan, manusia diposisikan sebagai ciptaan yang tertinggi, mulia dan berharga, melampaui semua ciptaan. Hidup manusia merupakan kasih karunia Allah, karena melalui hidupnya manusia dapat memancarkan kemuliaan Allah. Betapa mengagumkannya, bagaimana manusia dicipta demikian dalam rancangan Tuhan Allah Sang Pencipta dengan desain yang sempurna, sehingga dapat memancarkan kemuliaan Penciptanya. Menurut Kejadian 1:26 dalam bahasa aslinya dituliskan bahwa Allah membuat manusia "menjadi" gambar dan rupa Allah. Artinya manusia bukan hanya sekedar dicipta "dalam" gambar dan rupa Allah, tetapi sejak dari mulanya Allah Pencipta telah merancang kita "adalah" gambar dan rupa Allah Allah Pencipta yang Maha Mulia, menetapkan untuk menjadikan kita sebagai ciptaan yang mempunyai nilai dan kemuliaan yang tiada banding. (Richard L.Pratt, 2002) Allah memberikan tugas yang penting dan hebat kepada manusia yang telah



didesain sebagai gambar dan rupa-Nya, yakni untuk memenuhi bumi ini dengan gambar-gambar Allah (baca: *keturunan manusia*) yang lainnya dan untuk berkuasa atas ciptaan-Nya, mewakili Dia. Kedua tugas ini menjadi suatu tanda yang unik dari kemuliaan manusia di sepanjang sejarah. Namun, tragisnya, bukannya menghormati dan menghargai martabat sebagai manusia yang mulia, justru memutuskan untuk melanggar hubungan manusia dengan Allah.

### *Manusia jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah*

Sebagai ciptaan yang unik, manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan memaknai relasinya dengan Allah. Inilah yang dilakukan oleh Adam sebagai manusia pertama didunia ini. Dia memilih menolak otoritas Allah dan mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri. Keputusan ini mengakibatkan dia dan seluruh manusia keturunannya mengalami putus relasi dengan Allah (maut). Ketidak-taatan manusia terhadap Allah telah menghancurkan relasi kasih yang kudus antara manusia dengan Allah. Dosa manusia inilah telah mengubah status dan esensi jati diri manusia secara total. Manusia mengalami kerusakan total. Gambar dan rupa Allah dalam diri manusia telah rusak dan hancur.<sup>1</sup> Inilah yang menyebabkan manusia kehilangan tujuan dan makna hidupnya. Manusia sebagai gambar dan rupa Allah telah mengalami kejatuhan dalam kesia-siaan dan kematian, ke dalam kehinaan yang paling dalam sebagaimana kita mengalami saat sekarang ini.

Keputusan manusia untuk meninggalkan Allah merupakan keputusan yang bertentangan dengan hakekat hidup manusia. Akibat terputusnya relasi manusia dengan Allah, manusia terbenam dalam hidup yang kosong dan tidak berpengharapan. Selama manusia tidak bertobat dan kembali dalam relasi/persekutuan dengan Allah, hidup manusia semakin menderita, mengalami kehampaan, ketakutan, ketidakpuasan dan penderitaan batin. Walau manusia berupaya untuk

---

1 Alkitab, Roma 3:23, 6:23.

mengisi kekosongan dalam hidup ini dengan kesenangan/hiburan dan kenikmatan duniawi, sesungguhnya posisi Allah dalam hidup manusia tidak pernah dan tidak akan dapat tergantikan oleh apapun dan siapapun. Kekosongan hidup ini merupakan tragedi dan penderitaan abadi dalam hidup manusia.

*Cermin realitas hidup anak manusia yang berdosa.*

Generasi era globalisasi ini sedang menghadapi krisis makna. Anak-anak generasi digital banyak yang dibesarkan oleh orangtua yang sibuk berkarir, dan hari-hari hidup mereka disuguhi dengan berbagai model media elektronik dan internet dengan tayangan adegan berbau pornografi; ribuan sajian gambar tidak bermoral dan adegan kekerasan, aksi dan fiksi yang mematikan hati nurani anak, melalui handphone, Ipad, TV, Film, Video dan sejenisnya. Di tengah era komunitas maya melalui media internet yang merebak mendunia, hadir generasi muda yang cemas, rendah diri, kesepian dan miskin sahabat yang dapat diandalkan. Pada salah satu bagian dunia ini, setiap 30 menit terjadi 29 anak bunuh diri, 57 ABG meninggalkan rumah, 14 ABG melahirkan di luar nikah, 22 anak perempuan melakukan aborsi, 686 anak menggunakan narkoba, 188 anak menyalahgunakan minuman keras. Akibat kecanduan play station yang bertema okultisme, terjadi pembunuhan terhadap orangtua dan tindak kekerasan yang sadis. Setiap tahun lebih dari 6 juta tindakan kekerasan dialami anak-anak berusia 12 dan 9 tahun. Setiap bulan sebanyak 300.000 anak mengalami tindakan kekerasan saat mereka di sekolah. Pengaruh iklan telah membius anak-anak di bawah umur, hampir 40% anak kelas 6 mengkonsumsi alkohol. 40% ABG diwawancarai dan mengaku telah melakukan hubungan seks luar nikah sebelum usia 15 tahun dan 86% melakukannya sebelum usia 19 tahun. Remaja putri dapat melakukan aborsi yang dilindungi hukum tanpa meminta ijin orangtua. Ada negara yang memberikan legitimasi hukum bagi kaum homoseksual melangsungkan pernikahan; perilaku kelompok gay diakui sebagai tindakan yang normal dan harus diterima. Ini era keluarga disfungsi. Para pendidik bergegas mendesain kurikulum untuk menanamkan pendidikan iman dan karakter demi menghadirkan generasi yang tangguh dan berintegritas, namun arus deras materialisme dan bebas nilai masih kuat menyeret dan memperangkap anak-anak, remaja dan kaum muda untuk mengarah pada gaya hidup konsumtif dan hedonis.

*Agama dipandang sebagai bentuk legalitas jaman dulu dan tidak populer, dianggap membatasi kebebasan. Kelompok selebritis yang berlimpah hartapun dapat mengalami kekosongan hidup dan kegoncangan dalam hidup pernikahan, dan menambah maraknya perceraian. Semakin banyak orang memandang hidup ini dengan putus asa, mulai mempertanyakan makna hidup yang sebenarnya. (Arterburn and Burn, 2006)*

Hidup hampa tanpa makna, bukan hanya realitas hidup yang melanda generasi era globalisasi ini, tetapi juga merupakan realitas hidup manusia sepanjang zaman. Alkitab mencatat pengakuan jujur seorang raja yang limpah harta, dihormati rakyatnya, terkenal bijaksana, namun mengalami kebingungan makna dan tujuan hidupnya. Sebagai seorang raja yang dikagumi raja-raja lain yang hidup se zaman, dia pernah menjalani hidup menuruti hawa nafsunya dan berjalan di luar rencana Allah. Inilah pengakuannya:

*Aku telah melihat segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari, tetapi lihatlah segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin. Lihatlah aku telah memperbesar dan menambah hikmat lebih daripada semua orang yang memerintah atas Yerusalem sebelum aku dan hatiku telah memperoleh banyak hikmat dan pengetahuan. Tetapi aku menyadari bahwa hal inipun adalah usaha menjaring angin. —dengan demikian aku mulai putus asa terhadap segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari. Apakah faedahnya yang diperoleh manusia dari segala usaha yang dilakukannya dengan jerih payah di bawah matahari dan dari keinginan hatinya? \_\_\_\_\_*

Dia adalah raja Salomo yang dielu-elukan sebagai raja yang sukses dan berhasil, namun dengan jujur mengakui bahwa dia belum memiliki makna dan tujuan hidup yang pasti. Raja Salomo menegaskan pasti tidak ada kenikmatan hidup di luar Tuhan, sebab hidup yang dijalani dengan fokus pada diri sendiri, ternyata berujung pada kesia-siaan. Sehingga menjelang akhir hidupnya, raja Salomopun menuliskan pengakuannya dengan jujur dan penuh penyesalan.

*Dengan demikian aku mulai putus asa terhadap segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari. Apakah faedahnya yang diperoleh manusia dari segala usaha yang dilakukannya dengan*

*jerih payah di bawah matahari dan dari keinginan hatinya? Seluruh hidupnya penuh kesedihan dan pekerjaannya penuh kesusahan bahkan pada malam harinya dia merasa tidak tenteram. Inipun sia-sia. Karena siapa dapat makan dan merasakan kenikmatan di luar Allah? —Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kau katakan "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya".*

Hidup adalah kasih karunia Allah, pertama-tama karena kita diciptakan "menjadi" gambar dan rupa Allah, dan Daud melukiskan kemuliaan kita sebagai manusia ciptaan yang tertinggi : "...namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat."<sup>2</sup> Kedua, hidup adalah kasih karunia karena setelah manusia jatuh dalam dosa, dan kehilangan kemuliaan Allah, dalam kasih karunia-Nya, Allah telah mengutus Anak-Nya untuk memulihkan relasi antara manusia berdosa dengan Diri-Nya. Melalui kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, sebagai Anak Allah yang telah mengalami penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia.<sup>3</sup> Sehingga ketika Yesus bangkit dari kubur, Ia menempati posisi yang mulia dan terhormat yang dimiliki oleh gambar dan rupa Allah, sehingga kita yang beriman kepada Dia, dipersatukan dengan Kristus dalam kebangkitan-Nya, menerima tempat bersama dengan Dia di Sorga dan suatu hari kelak kita akan dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.<sup>4</sup> Sesungguhnya hidup ini merupakan kasih karunia Allah, karena hanya berdasarkan kasih karunia-Nya yang menjadikan dan memulihkan kita 'menjadi' gambar dan rupa Allah, kita dapat memancarkan kemuliaan Allah.

## 2. TRANSFORMASI HIDUP MANUSIA

Kejatuhan manusia dalam dosa, telah merusak harkat dan martabat manusia sebagai gambar dan rupa Allah. Manusia sebagai

---

<sup>2</sup> Alkitab, Mazmur 8:6.

<sup>3</sup> Alkitab, Ibrani 2:9

<sup>4</sup> Alkitab, Filipi 3:10-11. Efesus 2:4-7.

ciptaan yang mulia telah jatuh dalam keadaan yang sangat hina. Alkitab menyebutkan keadaan manusia yang berdosa sebagai orang yang mati di dalam pelanggaran dan dosa, yang durhaka terhadap Allah dan hidup menuruti hawa nafsu kedagingan yang berdosa.<sup>5</sup> Tidak ada kuasa apapun yang dapat mengubah hidup manusia terhadap realitas dosa dan akibatnya, kecuali kuasa Tuhan Allah yang menciptakan dan mengaruniakan hidup bagi manusia. Manusia membutuhkan transformasi hidup.

*Apakah transformasi hidup itu?*

Gunawan (2012) berpendapat bahwa transformasi hidup adalah *perubahan*, baik yang bersifat radikal (seketika) maupun progresif (bertahap), yang diperlukan untuk memampukan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa untuk dapat kembali melakukan hal yang benar menurut pandangan Tuhan.<sup>6</sup>

Berdasarkan Roma 12:2, sebagai ayat kunci transformasi yang menunjuk pada 3 (tiga) tingkat transformasi yang dialami oleh orang percaya, yaitu Transformasi Posisi, Transformasi Pola Pikir dan Transformasi Komunitas. Transformasi pertama dan kedua bersifat internal, dalam hidup setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, sedangkan yang ketiga bersifat internal. (Gunawan, 2012)

---

5 Alkitab, Efesus 2:1-3.

6 Transformasi hidup. Kata transformasi berasal dari dua kata dasar yaitu “trans” dan “form”. Trans berarti dari sisi satu kesisi lainnya (across) atau melampaui (beyond). Form disini berarti bentuk. Transformasi berarti perubahan bentuk yang lebih atau melampaui perubahan kemasan luar saja, jadi, pada dasarnya transformasi berarti perubahan bentuk. Dalam Roma 12:2, kata berubahlah yang dipakai oleh Paulus adalah kata Yunani metamorphoo yang berarti perubahan rupa atau bentuk. Sedangkan kata Yunani untuk “hidup” adalah “bios” dan “zoe”. Kata bios digunakan untuk menunjukkan bentuk kehidupan yang dimiliki setiap orang, yaitu kehidupan biologi yang dipertahankan dengan makanan, udara, dan air, tetapi pada akhirnya berakhir dengan kematian. Sedangkan kata zoe digunakan untuk menunjukkan kehidupan rohani, yaitu jenis kehidupan yang diberikan Allah dan bersifat kekal ketika seseorang dilahirkan kembali (lahir baru). Kedua jenis hidup ini berbeda satu dengan lainnya. Bios bersifat sementara dan fana, sedangkan zoe bersifat permanen dan kekal. Bios bersifat berpusat pada diri sendiri, sedangkan zoe berpusat pada Allah dan pada orang lain.

Momen Transformasi Posisi terjadi pada saat seorang percaya kepada Tuhan Yesus, disebut sebagai “pembaharuan, lahir baru atau kelahiran kembali”, dan rasul Paulus menjelaskannya sebagai “ciptaan baru”.<sup>7</sup> Artinya seorang mengalami perubahan status atau posisi dari pendosa menjadi orang benar/kudus; dari musuh Allah menjadi anak-anak Allah; dari orang yang mengalami kematian kekal, menjadi orang yang menerima hidup kekal; dari orang yang dibawah kutuk dosa menjadi orang yang diberkati Allah; dari penyembah berhala menjadi penyembah Allah yang hidup dan benar. Sekalipun masih berada di dalam dunia ini dan menjadi warga negara di dunia ini, namun telah menerima posisi/status baru sebagai warga Kerajaan Allah.<sup>8</sup> Jadi transformasi posisi ini sesungguhnya adalah transformasi relasi antara manusia dengan Allah yang dahulu telah putus akibat dosa, kini memiliki relasi hidup yang kekal berdasarkan kasih Kristus. Hanya Tuhan Allah Pencipta yang berkuasa untuk melakukan transformasi posisi manusia dari yang hina menjadi mulia sebagaimana jati diri manusia pada awal diciptakan-Nya. Berdasarkan kasih-Nya yang kekal dan keadilan-Nya yang kudus, Tuhan Allah mengutus Allah Anak menjadi manusia, mengambil rupa seorang hamba, Dialah Tuhan Yesus Kristus, yang melakukan transformasi mengubah manusia berdosa menjadi kudus dan benar di hadapan Allah. Tuhan Yesus Kristus, telah menyerahkan diri-Nya menjadi korban untuk menebus manusia berdosa dan mentransformasi manusia menjadi ciptaan yang baru, menerima karunia untuk dapat kembali “menjadi” gambar dan rupa Allah yang memancarkan kemuliaan-Nya.

Menurut Warren (2002), transformasi hidup baru yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus bagi kita, telah membawa manusia kembali kepada rencana penciptaan mula-mula, yakni diciptakan untuk menjadi serupa dengan Yesus Kristus, karena Dia adalah gambar Allah

---

7 Alkitab, 2 Korintus 5:17.

8 Alkitab, Efesus 2:1-6.

yang sempurna.<sup>9</sup> Transformasi hidup baru yang dianugerahkan Allah melalui Yesus Kristus, Allah Anak, telah memulihkan esensi manusia, menjadi manusia baru yang mengalami transformasi jati diri. Oleh transformasi Yesus Kristus, kita dapat memaknai hidup sejati dalam relasi dengan Allah Pencipta sumber segala kehidupan ini, sebagai hidup yang mulia dan berharga.

### *Transformasi Hidup Baru Mendasari Pemaknaan Jati Diri*

Dalam menjalani hidup ini, setelah menyadari diri sebagai manusia ciptaan Allah yang mulia, anak akan bertumbuh dalam pencarian makna jati dirinya. Pada usia remaja, mereka akan fokus pada pengembangan harga diri yang ditandai oleh penerimaan dan penghargaan dari komunitas pergaulannya. Pandangan dan penerimaan komunitasnya ini, menjadi bagian penting untuk memaknai jati dirinya. Alih-alih menemukan makna jati diri yang sesungguhnya, generasi muda ini justru terperangkap pada gambar diri yang salah. Karena kecenderungan untuk memaknai dirinya sering berdasarkan penerimaan, penilaian, pendapat dan penghargaan komunitas pergaulannya. Bukan berdasarkan keutuhan eksistensi, keunikan dan martabat dirinya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah. (Arterburn dan Burns, 2006)

Pemaknaan jati diri yang benar merupakan hal yang sangat penting, sebab menurut Kurniawan (2000) hal ini menjadikan seseorang memiliki konsep diri yang benar, dan dengan demikian dia dapat mengenal dan menerima dirinya sendiri dengan baik, juga dia dapat mengenal dan menerima sesamanya dengan baik. Menurut Zahran (1978) jati diri atau konsep diri adalah sesuatu yang dapat dipelajari, diorganisasi, disadari dan merupakan kesatuan susunan persepsi-persepsi yang disadari serta pandangan individu menurut dirinya sendiri. Adapun persepsi seseorang dapat terbentuk dari pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dan pengalaman pribadi yang dimiliki orang tersebut. Hoekema (1975) meyakini bahwa iman Kristen sesungguhnya

---

9 Alkitab, Roma 8:29-30, 2 Korintus 4:4, Kolose 1:15, Ibrani 1:3.

menyajikan sumber-sumber yang menakjubkan untuk membangun konsep diri yang positif dalam diri seorang Kristen. Sebab berbicara mengenai konsep diri menurut firman Tuhan, berarti berbicara mengenai kepribadian manusia di hadapan Tuhan Allah Pencipta manusia itu. Bahkan sesungguhnya iman Kristen menyajikan sumber-sumber yang menakjubkan untuk membangun konsep diri yang positif. Konsep diri yang benar ini seharusnya terbangun di dalam diri setiap orang Kristen. Pratt (2002), menegaskan pentingnya setiap orang beriman memiliki konsep diri yang seimbang, yaitu antara kemuliaan (baca: *dignity*) dengan kerendahan sebagai gambar Allah. Ibarat sebuah neraca, kedua aspek ini perlu dijaga agar seimbang dalam diri setiap orang Kristen bahwa dalam dirinya terpadu kemuliaan dan kerendahan. Bila tidak seimbang, yakni bila aspek kemuliaannya lebih kuat, dia dapat menjadi pribadi yang superior/merasa diri tinggi (sombong), tetapi bila aspek kerendahan lebih ditonjolkan, dia bisa menjadi pribadi yang inferior atau rendah diri (*minder*). Setiap orang beriman harus menyadari bahwa dalam dirinya terdapat potensi yang luar biasa, tapi di sisi lain, manusia juga memiliki krisis yang berbahaya. Pratt (2002) mengingatkan bahwa sesungguhnya kita dirancang Allah untuk satu *dignity* (kemuliaan) yang sangat bernilai dan pada akhirnya di dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus kita semua akan dimuliakan bersama-sama dengan Dia.<sup>10</sup>

Memiliki paradigma hidup adalah kasih karunia Allah berdasarkan transformasi hidup oleh Tuhan Yesus Kristus, menjadi dasar yang teguh pembentukan jati diri yang benar untuk membangun konsep diri yang benar pula. Ini merupakan pilihan hidup dan membutuhkan keseriusan Anda untuk mengambil keputusan. Di dalam sejarah hidup ini, ada berjuta-juta manusia yang telah mengambil keputusan penting yang menjadikan hidupnya bermakna. Paulus adalah salah seorang di antaranya, yang telah menerima transformasi hidup baru dan memandang hidupnya sebagai kasih karunia Allah dan membangun kon-

---

<sup>10</sup> Alkitab, Roma 8:16-17.



sep dirinya berdasarkan paradigma tersebut. Sebelum dia mengalami pertemuan secara pribadi (baca: *Divine interaction*) dengan Yesus Kristus, dia menganggap dirinya baik, saleh dan benar, padahal sesungguhnya dia seorang pendosa yang sedang melawan Allah dan hidupnya tidak bermakna. Perjumpaannya dengan Sang Juruselamat, telah mengubah hidupnya menjadi baru, karena Tuhan Yesus Kristus telah mentransformasi hidupnya, mengampuni, membaharui dan memulihkan hidupnya. Dalam surat-suratnya yang tertulis dalam Injil, Paulus seringkali memandang dirinya sebagai pendosa yang telah menerima kasih karunia Allah (*forgiven sinner*). Paulus meyakini bahwa dirinya dalam proses perubahan, pembaharuan dan pertumbuhan menjadi serupa dengan Kristus.<sup>11</sup>

Transformasi kedua adalah *Transformasi Pola Pikir* yang dijelaskan oleh rasul Paulus sebagai pembaharuan akal budi. Artinya seorang yang telah mengalami lahir baru, mengalami perubahan paradigma/cara pandang terhadap realitas hidup, karena pola pikirnya telah dibaharui oleh Roh Kudus. Pembaruan akal budi ini memberikan kemampuan untuk melihat realitas hidup dalam perspektif firman Tuhan (*Biblical Worldview*). Orang yang sudah lahir baru mempunyai motivasi dalam dirinya untuk menginginkan hal yang benar serta membangkitkan kemauan dalam hati untuk melakukan kehendak Tuhan. Transformasi pola pikir ini juga menjadikan dirinya mengerti kehendak Tuhan, dan berbuah dalam perilaku, sikap dan tindakan yang memancarkan karakter Kristus. Rasul Paulus menyebutnya sebagai *seorang yang telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya*.<sup>12</sup> Berbeda dari Transformasi Posisi, yang terjadi seketika saat seorang menerima Tuhan Yesus dalam hatinya, *Mind Transformation* (Transformasi Pola Pikir) ini merupakan proses yang berlangsung terus

---

11 Alkitab, Efesus 4:12-13.

12 Alkitab, Kolose 3:9-10.

menerus, disebut sebagai proses pengudusan yang meliputi pengudusan pikiran, kehendak, emosi dan hati nurani.<sup>13</sup>

Ketiga adalah ***Transformasi Komunitas***, artinya kehadiran orang Kristen di tengah masyarakat/komunitasnya memberi pengaruh dan perubahan secara positif. Sebagai garam dan terang, orang Kristen yang telah menerima hidup sebagai kasih karunia Allah, menjadi agen perubahan yang menyalurkan berkat Tuhan bagi sesama dalam komunitas pergaulannya. Loren Cunningham (2006) meyakini bahwa seorang yang telah mengalami transformasi pola pikir akan menundukkan diri secara mutlak kepada Tuhan dan firman-Nya, menjadi murid Kristus yang menghormati otoritas firman Allah dan menerapkan kebenaran firman Tuhan dalam seluruh bidang kehidupannya. Komitmen murid-murid Kristus ini akan memberi pengaruh positif bagi orang lain dan pada gilirannya mereka juga akan memberi pengaruh positif bagi orang lainnya lagi, sehingga ketika jumlah itu cukup, sebuah minoritas tetapi penuh kuasa, akan berdampak merubah sebuah komunitas, bahkan sebuah bangsa. Tuhan Yesus menjelaskannya sebagai sedikit ragi yang mempengaruhi seluruh adonan.<sup>14</sup> Ketika Tuhan Yesus memberikan amanat agung kepada para murid-Nya, untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid-Nya, Cunningham (2006) memaknainya juga sebagai amanat untuk mewujudkan terjadinya transformasi bangsa-bangsa. Sebab sebuah komunitas masyarakat dan bangsa yang menghormati otoritas firman Tuhan yaitu Alkitab, dan tunduk menerapkan ajaran Kristus, akan mengalami transformasi yang memberkati bangsa tersebut.

### Refleksi pribadi

Silakan memberi tanda V jika Anda setuju pada beberapa ungkapan konsep diri di bawah ini, yang menggambarkan penghayatan jati diri Anda saat ini.

---

<sup>13</sup> Alkitab, 2 Korintus 7:1, 1 Petrus 1:15-16.

<sup>14</sup> Alkitab, Matius 5:13-16, 13:33.

- ☐ Aku ciptaan yang berharga dan mulia.
- ☐ Aku diciptakan untuk rancangan kemuliaan Allah.
- ☐ Aku adalah ciptaan Allah yang unik.
- ☐ Aku sudah menghayati hidup ini sebagai kasih karunia Allah.
- ☐ Aku bersukacita, bersyukur atas hidupku, menerima diriku apa adanya.
- ☐ Tuhan Yesus Kristus mengasihi aku dan memberikan nyawa-Nya untuk menebus aku agar aku dapat menjadi anak-Nya.
- ☐ Aku sudah mengalami transformasi hidup baru – *transformasi posisi*
- ☐ Aku sudah mengalami transformasi pola pikir – *mind transformation*
- ☐ Aku mau menjadi ‘agen perubahan’ untuk mewujudkan transformasi komunitas– *community transformation*.

Kegiatan berkelompok :

- ☐ Menceritakan pengalaman hidup Anda yang berkesan dan membuat Anda merasa diri berharga dan memiliki hidup yang bermakna.
- ☐ Membagikan hal-hal konkrit dalam diri/hidup Anda yang membangun konsep diri yang positif.
- ☐ Mendiskusikan hal-hal positif yang bisa dilakukan sebagai sesama teman dalam kelompok, untuk dapat saling membangun konsep diri yang benar dan positif.





# Bab 4

## Rencana Allah

### Dalam Hidup Manusia



## Perenungan Awal

*Rencana Allah* adalah hal teragung dalam hidup manusia! Allah Pencipta yang mulia, berkenan menyatakan rencana-Nya kepada manusia, dan melayakkan manusia untuk mengambil bagian dalam rencana-Nya. Ketika berada di dalam dunia, Tuhan Yesus Kristus, Allah Anak yang mulia, mengajarkan kebenaran ini di dalam *Doa Bapa kami* : *"Bapa kami di dalam Sorga, Datanglah kerajaan-Mu, Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di Sorga...."*<sup>1</sup> Menurut Pratt (2000), di dalam doa ini, Tuhan Yesus sedang mengajarkan pernyataan kemuliaan Allah sedemikian luar biasa sehingga tidak diragukan lagi siapa yang berdaulat penuh memerintah dalam kerajaan sorga. Yohanes menerima pewahyuan Allah sehingga dia dapat menggambarkan betapa dahsyat kemuliaan Allah di takhta-Nya di sorga.<sup>2</sup> Di dalam ruang takhta Kerajaan Allah, kedudukan Allah sebagai Raja dimanifestasikan dalam cara dimana tidak ada seorang pun yang dapat tahan untuk tidak memberi hormat kepada-Nya. Kemuliaan Allah membuat semua orang tunduk menyembah dan menaati Dia. Yohanes menjelaskan bagaimana respon orang yang menyaksikan kemuliaan Allah di sorga.<sup>3</sup> Di dalam kerajaan-Nya, Allah menerima seluruh hormat, pujian dan

---

1 Alkitab, Matius 6:9-10.

2 Alkitab, Wahyu 4:3-5. Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis; dan suatu pelangi melingkungi takhta itu gilang-gemilang bagaikan zamrud rupanya. Dan sekeliling takhta itu ada dua puluh empat takhta dan di takhta-takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua yang memakai pakain putih dan mahkota emas di kepala mereka, dan dari takhta itu keluar kilat dan bunyi guruh yang menderu...."

3 Alkitab, Wahyu 4:6-11. Di tengah-tengah takhta itu dan di sekelilingnya ada empat ciptaan.....mereka berseru siang dan malam,"Ludus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang akan datang." Dan setiap kali ciptaan-ciptaan itu mempersembahkan puji-pujian dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selamanya, maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia.....mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata : "Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan."

sembah dari semua ciptaan yang berada di hadapan-Nya, memperlihatkan kedaulatan Allah yang dahsyat. Namun di bumi, sangat berbeda, manusia tidak mampu melihat kemuliaan Allah karena kemuliaan-Nya tersembunyi dari pandangan manusia. Karena itu banyak manusia ciptaan-Nya yang menolak untuk menyembah dan memuliakan Dia. Meski demikian Allah dalam rencana-Nya yang kekal dan sempurna telah memilih manusia untuk menjadi alat-Nya, untuk menyatakan kemuliaan dan kerajaan-Nya di dalam dunia ini.<sup>4</sup> (Richard L. Pratt, 2000)

Segala sesuatu adalah bagi kemuliaan Allah.<sup>5</sup> Tujuan penciptaan alam semesta dan manusia adalah untuk menyatakan kemuliaan Tuhan Allah. Di dalam kedaulatan-Nya, Dia memilih dan memanggil dan menyelamatkan kita untuk masuk dalam rencana-Nya dan hidup bagi kemuliaan-Nya. Inilah rencana Allah bagi manusia yang dikasihi-Nya, tertulis dalam Efesus 1:3-10.

*“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia yang dikasihi-Nya. Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian. Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus, sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi.”*

Betapa ajaib rencana Allah bagi manusia ciptaan-Nya, sebab sejak kekal Dia telah menetapkan manusia untuk hidup memancarkan kemuliaan-Nya. Dan Allah mengaruniakan segala berkat sorgawi bagi kita, supaya kita hidup kudus dan tidak bercacat di hadapan-Nya,

---

4 Alkitab, Yesaya 43:7.

5 Alkitab, Roma 11:36, Kolose 1:26, Mazmur 19:2

sebab di dalam hidup kudus dan benar, hidup bagi kemuliaan Allah dan memancarkan kemuliaan-Nya.<sup>6</sup>

## 1. HIDUP SESUAI RENCANA ALLAH

Mempercayai bahwa hidup yang kita miliki hari ini bukan sebuah kebetulan melainkan berada di dalam rencana Allah untuk tujuan kemuliaan, merupakan sikap hati yang sangat penting untuk mengawali pemaknaan hidup kita. Mempercayai bahwa Allah bukan sekedar simbol keagamaan tradisional, tetapi Pribadi yang hidup, agung dan mulia, bahkan Dialah sumber hidup yang mengaruniakan hidup kita serta memanggil kita untuk masuk dalam rencana-Nya yang kekal, merupakan keputusan benar yang menentukan makna hidup kita. Warren (2002) menegaskan bahwa kita sedemikian penting dan berharga di hadapan Allah, sehingga Ia telah menetapkan kita untuk bersama-sama dengan Dia hingga pada kekekalan. Langkah hidup kita selanjutnya adalah menghayati rencana Allah dalam hidup kita dengan menaati kehendak-Nya sebagai satu-satunya tujuan utama dalam hidup kita.

Hidup sesuai rencana Allah.

*Adakah yang lebih baik dalam hidup manusia selain memutuskan untuk menjalani hidup menurut tujuan Allah menciptakannya?*

*Mengetahui kehendak Tuhan adalah pengetahuan yang terbesar  
Menemukan kehendak Tuhan adalah penemuan yang terbesar  
Melakukan kehendak Tuhan adalah prestasi yang terbesar*

*George W. Truett*

Apakah Anda sepakat bahwa melakukan kehendak Tuhan dengan hidup menurut rencana-Nya, bukan hanya sesuatu yang penting, tetapi juga merupakan prestasi yang terbesar? Karena dengan melakukan kehendak Tuhan, kita mencapai tujuan hidup kita di dalam dunia ini.

---

6 Alkitab, 2 Korintus 3:18.



*Pertama*, mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah, itu adalah ibadah kita yang sejati.<sup>7</sup> Rencana Allah bagi kita dinyatakan dalam kehendak-Nya, bahwa Ia memilih kita, *supaya kita hidup kudus di hadapan-Nya*. Sudah selayaknya kita dengan serius membuat komitmen hidup kudus yang menghormati penebusan Kristus dalam hidup kita. Kehidupan kudus yang bersifat totalitas, dan bukan bersifat dikotomis, yang memisahkan kehidupan spiritual dari kehidupan jasmaniah. Mempersembahkan hidup yang kudus, berarti tidak ada bagian yang bersifat sekular, sebaliknya semua yang kita hayati dalam hidup ini meliputi seluruh aspeknya, seluruhnya bersifat sakral, dan bagi kemuliaan Tuhan.<sup>8</sup> *"Jika engkau makan....minum.... atau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."*

*Kedua*, sejak semula, *rencana Allah menjadikan kita serupa dengan Anak-Nya, Yesus Kristus*. Sebab hanya kehidupan yang memancarkan karakter Kristus yang menyatakan kemuliaan Allah.<sup>9</sup> Menurut Warren (2002), kehendak Allah yang terutama dalam hidup kita adalah agar kita bertumbuh secara rohani dan menjadi serupa dengan Kristus. Pekerjaan Roh Kudus dalam hidup kita akan menghasilkan karakter seperti Kristus dalam diri kita. Nasehat firman Tuhan adalah agar dalam segala keadaan, dalam segala peristiwa yang Tuhan ijinkan terjadi dalam hidup kita, tetap berpegang teguh pada janji Allah berdasarkan firman-Nya, "Karena kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Mempercayai bahwa tidak ada keadaan dan kenyataan apapun dalam hidup kita yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus."<sup>10</sup> Hanya dengan

---

7 Alkitab, Roma 12:1.

8 Alkitab, 1 Korintus 10:31.

9 Alkitab, Roma 8:28

10 Alkitab, Roma 8:37-39.

tetap tinggal dalam kasih-Nya dan firman-Nya diam di dalam kita, kita akan memperoleh kuasa dan kekuatan untuk hidup bagi kemuliaan-Nya dan memancarkan karakter Kristus.<sup>11</sup> Itu berarti bahwa kita dapat senantiasa mempercayai kebaikan dan kasih Tuhan; tidak berontak kepada Tuhan di saat-saat sulit dan tidak melupakan Tuhan di saat-saat senang. Mengimani firman Tuhan dan mempersilakan Tuhan membentuk serta memproses kita melalui semua hal yang Tuhan iijinkan terjadi dalam hidup kita, susah ataupun senang, karena itu akan menolong kita memiliki karakter semakin serupa Kristus.

*Ketiga*, Pratt (2000) menjelaskan bahwa dalam rencana Allah, setiap kita yang telah diampuni-Nya, juga dipanggil dan diberi-Nya kuasa untuk *menghadirkan Kerajaan-Nya di atas bumi*. Warren (2002) menegaskan bahwa kita dicipta untuk melayani Allah, dan itu berarti melakukan hal-hal yang baik yang telah dipersiapkan-Nya untuk kita.<sup>12</sup> Hal-hal baik itu adalah segala sesuatu yang kita lakukan kepada sesama kita seperti kita sedang melayani Tuhan sendiri. Inilah pelayanan Kerajaan Allah, ketika kita menjalani hidup kita di tengah sesama manusia dan menghadirkan Kerajaan Allah melalui apa yang kita lakukan bagi sesama demi nama Tuhan, sesuai dengan talenta yang sudah Tuhan karuniakan bagi kita. Pratt (2000) menjelaskan bahwa hal ini benar demikian karena setiap keturunan Adam dan Hawa memiliki status terhormat sebagai representatif Kerajaan Allah, terlebih melalui karya Kristus yang telah memulihkan kita. Dengan menghormati Tuhan sebagai Raja atas hidup kita, kita melayani sesama dengan penghayatan seakan kita sedang melayani Tuhan sendiri.<sup>13</sup> Sesama kita mengalami kasih dan kehadiran Allah, dan pelayanan sedemikian diberkati Tuhan.

*Keempat*, Hidup sesuai rencana Allah berarti melakukan kehendak Allah dan hidup berkenan di hadapan-Nya.<sup>14</sup> Tuhan menciptakan

---

11 Alkitab, Yohanes 15:4.

12 Alkitab, Efesus 2:10.

13 Alkitab, Kolose 3:23.

14 Alkitab, Kejadian 17:1.

kita agar kita *hidup menyenangkan hati-Nya*, dan menurut Warren (2002) Alkitab menjelaskan bahwa hal yang menyenangkan hati Tuhan, adalah bila kita menyerahkan seluruh hidup kita kepada Dia. Di dalam kasih-Nya, mempersilakan Tuhan memakai seluruh hidup kita untuk dapat melakukan hal yang berkenan di hati-Nya. Inilah hal yang diperkenan dan menjadi kehendak-Nya, yaitu bahwa kita harus *hidup dalam kasih-Nya*.<sup>15</sup> Kehendak-Nya yang terutama dalam hidup kita adalah agar kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi dan kekuatan kita, dan mengasihi sesama sebagaimana Tuhan telah mengasihi kita.<sup>16</sup> Berdasarkan kasih-Nya, kita senantiasa rindu membalas kasih Tuhan, dengan menyembah dan melayani Tuhan seumur hidup kita. Dalam hati yang telah mengalami kasih-Nya, kita bersukacita mengasihi dan melayani sesama kita demi menyenangkan hati Tuhan dan memuliakan Dia.

## 2. MENJADIKAN RENCANA ALLAH SEBAGAI TUJUAN HIDUP

*Manusia dicipta untuk tujuan dan rencana Allah.*

Stephen Tong (1993) menegaskan bahwa sebagai ciptaan Allah yang mulia, manusia dapat merespon pernyataan kasih Allah, sebab Allah mengaruniakan *roh* yang memberi kekekalan dalam diri manusia.<sup>17</sup> Berarti manusia diciptakan dengan kesanggupan untuk mengerti konsep nilai baik, indah dan benar. Manusia dapat beriman, bermoral dan berintegritas, juga dapat memilih, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas hidupnya. Melalui Roh-Nya, Ia memimpin manusia untuk dapat mengenal Dia, karya kasih-Nya dan mengenal kehendak-Nya yang sempurna dalam hidup manusia. Allah Roh Kudus menolong manusia beriman untuk dapat hidup taat dalam kehendak dan rencana Allah, hidup dalam kebenaran-Nya.<sup>18</sup>

---

15 Alkitab, 2 Yohanes 1:6.

16 Alkitab, Matius 22:37-39, Yohanes 13:34, 15:9-12.

17 Alkitab, Pengkhotbah 3:11.

18 Alkitab, Roma 8:14-16.

Allah memberikan mandat kepada manusia untuk menguasai bumi dan mengusahakannya demi kesejahteraan hidup bersama. Demi menjalankan mandat ini, Allah mengaruniakan rasio kepada manusia agar dengan kemampuan berpikir ini, manusia dapat mengerti kebenaran yang diwahyukan Allah dalam alam semesta, dan pengertian ini menghasilkan ilmu pengetahuan. Dalam rancangannya yang sempurna, Allah telah mendesain kemampuan rasio manusia dengan sangat luar biasa, dengan kemampuan berpikir manusia yang luar biasa ini, dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Dengan jalan inilah manusia dapat mengerjakan mandat yang perintahkan Allah bagi manusia. (Tong, 1993)

Dengan meyakini bahwa kita adalah manusia yang diciptakan Allah, seharusnya hanya ada satu tujuan dalam hidup kita, yakni menggenapkan apa yang menjadi tujuan Allah menciptakan kita. Manusia seharusnya mengarahkan hidupnya untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup, menjalankan mandat yang sudah Tuhan perintahkan. Sebagai manusia ciptaan-Nya, kita seharusnya menghayati hidup kita dengan bertanya dengan serius, apakah yang menjadi tujuan Allah menciptakan saya? Ini merupakan pertanyaan yang penting! Karena kalau kita tidak mengetahui tujuan Allah menciptakan kita, maka pasti kita tidak dapat menggenapkan tujuan itu, berarti hidup kita menjadi sia-sia.

#### *Menjadikan Rencana Allah sebagai Tujuan Hidup.*

Alkitab menjelaskan bahwa rencana Allah adalah rencana yang terindah dalam hidup manusia. Kita dipanggil untuk hidup mengikuti kehendak, tujuan dan rencana Tuhan yang sempurna.<sup>19</sup> Mempercayai bahwa rencana Allah adalah rencana yang terbaik untuk hidup kita, sangatlah penting. Dengan mempercayai kebenaran ini, kita tidak

---

<sup>19</sup> Alkitab, Yeremia 29:11-14.

perlu mengalami kecemasan untuk masa depan kita dan tidak perlu mengandalkan rencana pribadi kita berdasarkan kemampuan kita sendiri. Mengutamakan rencana-Nya dalam hidup kita dan menjadikan rencana-Nya sebagai tujuan hidup kita, adalah jalan berkat Tuhan dalam hidup kita. Namun dapatkah sebagai manusia ciptaan, kita memahami rencana-Nya dalam hidup kita?

Tuhan menghendaki agar setiap manusia hidup menurut rencana-Nya. Karena itu, Dia berkenan menyatakan kehendak dan rencana-Nya serta membimbing kita demikian, sehingga kita dapat mengerti rencana-Nya. Yang terutama dan yang terpenting adalah kerelaan, kesediaan dan kesungguhan hati untuk mentaati Tuhan. Bila saat ini kita masih belum mengerti rencana dan tujuan Allah dalam hidup kita, tetap kita harus membuka hati dan diri kita, serta dengan setulusnya menyerahkan seluruh hidup kita dalam pimpinan-Nya. Dengan kemauan yang serius memutuskan untuk menjalani hidup sesuai tujuan Allah menciptakan Anda. Disertai doa yang memohon Tuhan memimpin Anda demikian agar menjadi jelas rencana Tuhan dalam hidup Anda, dan menjadikannya sebagai tujuan hidup Anda.





## Bab 5 Menemukan Makna Hidup



## Perenungan Awal

Sebaik apapun kita merencanakan sesuatu dalam hidup ini, kita menyadari bahwa tidak ada kepastian yang dapat menjamin bahwa rencana kita akan berjalan sesuai harapan. Sejujurnya kita mengakui bahwa kita tidak pernah dapat mengendalikan realitas hidup yang kita jalani. Bahkan untuk hal sederhana yang setiap hari kita lakukan, kita juga tidak dapat memastikan bahwa kita pasti dapat mewujudkannya pada hari esok. Apalagi bila itu berkaitan dengan masa depan kita. Sangat mungkin akhirnya kita menjadi kecewa atau menyesal, sebab setelah kita berbenah dan berusaha sebaik-baiknya mempersiapkan dan merencanakan masa depan, namun ternyata kita mengalami kegagalan. Mengapa pernah terjadi di negeri ini, remaja usia 18 tahun, akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hidupnya, karena dia gagal UNAS SMA; gadis remaja tetangga saya meminum 'baygon' karena pacarnya memutuskan hubungan; ibu yang karena terbelit hutang dan kesulitan ekonomi yang parah, memutuskan untuk bunuh diri bersama ketiga anaknya; karena kesepian, anak laki-laki tunggal kenalan saya gantung diri di tempat kostnya; dan masih berjuta alasan yang dapat membuat orang putus asa dan frustrasi dengan hidupnya, dan mulai mempertanyakan apakah makna dan tujuan hidup ini?

Kabar baik bagi orang yang mencari makna hidup! Sebab pencarian itu tidak akan sia-sia, karena Allah yang menciptakan manusia adalah Allah yang merencanakan makna dan tujuan hidup umat ciptaan-Nya. Bahwa hidup yang kita jalani di dunia ini tidak akan berakhir di dunia sementara ini, namun akan berlanjut sampai pada kekekalan. Alkitab menjelaskan bahwa Allah telah merancang kita sebagai gambar dan rupa-Nya untuk memasuki kekekalan bersama dengan Dia.<sup>1</sup> Sehingga menurut Warrren (2002) berdasarkan ajaran Alkitab, sekalipun suatu hari nanti kehidupan kita di dalam dunia ini akan berakhir dengan kematian, itu bukan mengakhiri keberadaan atau eksistensi

---

1 Alkitab, Pengkhotbah 3:11.



kita. Bagi kita yang mempercayai Allah dan menerima kasih pengampunan yang dianugerahkan-Nya didalam Kristus, akan menjalani hidup kekal bersama dengan Allah untuk selama-lamanya. Kematian bukanlah akhir dari kehidupan kita, sebaliknya merupakan perpindahan dari hidup sementara kepada kekekalan.<sup>2</sup> Setiap orang diciptakan Tuhan secara unik, selain rencana dan kehendak Tuhan yang bersifat umum dan berlaku bagi semua orang, Tuhan mempunyai rencana khusus dan unik bagi setiap orang, yang disebut sebagai *panggilan hidup*. Namun ada beberapa hal dan faktor serta hambatan yang menyebabkan manusia tidak mengerti, tidak mencari, menolak dan tidak menghormati rencana Tuhan serta panggilan hidupnya.

## 1. HAMBATAN MENEMUKAN MAKNA HIDUP

*Realitas dosa.* Alkitab berbicara dengan jelas tentang kecenderungan hati manusia, sebab bagi manusia yang masih terikat oleh dosa, tidak akan pernah mampu melakukan hal yang benar menurut standar Allah. Dosa juga telah merusak kemampuan menalar manusia, sehingga rasio manusia tidak dapat menghasilkan penalaran yang sempurna tanpa cacat. Dosa juga telah mengakibatkan manusia cenderung memusatkan hidup bagi dirinya sendiri. Dosa telah menjerat dan menguasai hidup manusia untuk memuaskan keinginan diri yang berdosa. Kehilangan arah dan tujuan hidup ini menyebabkan manusia menjalani hidupnya tanpa pengharapan. Kekosongan hidup ini telah menjerat dan menjebak manusia untuk mengisinya dengan kepuasan dan berbagai kenikmatan hidup yang sifatnya negatif dan merusak, misalnya perilaku seksual bebas, minuman keras dan narkoba. Daya tarik dunia dengan segala macam tawaran hidup yang nikmat, kemewahan hidup, merupakan perangkap yang menawarkan kesenangan jasmani serta kepuasan nafsu, seringkali menjadi pilihan yang menggoda. Di tengah masyarakat era globalisasi yang bergerak

---

2 Alkitab, 2 Korintus 5:9-10.

ke arah materialistis dan hedonistis ini, kecenderungannya adalah mengejar kenikmatan hidup ketimbang makna hidup. Realitas dosa yang menguasai pikiran manusia, menyebabkan kecenderungan dan sikap hati manusia untuk mengabaikan pemaknaan hidup, dan beralih pada gaya hidup bebas menurut keinginan manusia itu sendiri. Dosa telah menyebabkan manusia mengalami kerusakan fungsi hati nurani, sehingga tidak menyadari betapa telah menyimpangnya manusia dari perjalanan hidup yang seharusnya ditempuh.<sup>3</sup>

### **Nasehat firman Tuhan adalah :**

*"Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. Dan dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya".<sup>4</sup>*

Meskipun manusia berdosa tidak mampu memaknai hidupnya seperti tujuan Allah merencanakannya, tidak berarti manusia lepas dari tanggung jawab atas hidupnya. Sebab setelah manusia meninggal dunia, setiap orang akan bertemu Tuhan dan dihadapkan dengan pertanyaan Sang Pencipta: "Untuk hidup yang Aku berikan kepadamu, apa yang telah engkau lakukan?" Bolehkah manusia itu menjawab: "Ya Tuhan, aku sudah menjalani hidupku semauku sendiri?" Jelas tidak!

*Konsep diri yang salah.* Ini merupakan salah satu hambatan terbesar yang membuat manusia tidak dapat menemukan makna hidupnya. Sebab dengan masih memiliki konsep diri yang tidak benar, merasa rendah diri dan merasa kurang bahagia dengan diri sendiri, akibatnya hasrat kuat yang mendominasi kecenderungan hidup ini diwarnai oleh konsep diri yang salah. Sangat penting untuk memahami konsep diri menurut perspektif firman Tuhan, yaitu mengenai siapa

---

<sup>3</sup> Alkitab, Kejadian 50:19-21.

<sup>4</sup> Alkitab, 1 Yohanes 2:15-16.

dan bagaimana eksistensi manusia di hadapan Tuhan Allah Pencipta. Sebab pemahaman konsep diri sesuai desain Allah, akan menolong manusia dalam pencarian makna hidup.<sup>5</sup>

*Prinsip hidup bebas nilai.* Semakin manusia mengeraskan hati dan tidak membutuhkan Allah, semakin manusia berani berbuat kejahatan, tidak mengindahkan norma, melawan hukum dan hidup bebas tanpa batasan. Menganggap tidak ada norma kebenaran yang harus dipatuhi, karena setiap individu bebas menentukan apa yang benar menurut pemikiran dan kehendaknya sendiri. Manusia bebas hidup tanpa tanggung jawab dan melawan suara hati nuraninya. Memaknai hidupnya berdasarkan dorongan hawa nafsu, kepuasan dan kenikmatan diri. Menurut Barna (2006) itu adalah akibat cara pandang hidup duniawi yang memandang realitas hidup sebagai hal yang relatif tanpa arti, tidak ada tujuan dan makna. Kegagalan untuk memahami realitas hidup menurut cara pandang yang benar, hanya akan mengakibatkan pola hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai moralitas. Kita membutuhkan untuk membangun suatu cara pandang Allah berdasarkan firman Tuhan, terhadap dunia ini.

*Kekuatan yang menggerakkan hidup secara negatif.* Menurut Warren (2002) ada beberapa faktor yang dapat menghambat orang menemukan makna hidup, yakni adanya kekuatan lain yang menggerakkan hidupnya ke arah negatif; antara lain rasa-bersalah (baca: *guilty-feeling*), rasa benci-amarah dan kepahitan yang ditimbulkan oleh pengalaman hidup yang sangat mengecewakan dan menyakitkan. Pengalaman hidup yang negatif ini telah menimbulkan luka dalam hidupnya dan melahirkan rasa negatif yang kuat. Bila perasaan negatif ini belum disembuhkan, dapat menjadi emosi negatif yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan seorang pada cara pandang hidup yang negatif pula. Kenyataan negatif ini menjadi penghambat bagi seorang untuk dapat menemukan makna hidup yang sesungguhnya. Trittin

---

5 Alkitab, Yesaya 43:4A, 7.

(2011) menjabarkan pentingnya kita mempunyai pilihan yang baik dan benar untuk menghadapi hal-hal negatif di luar kendali kita, demi kebahagiaan hidup kita sendiri. Ada pendekatan yang sebaiknya kita lakukan, yakni dengan menerima hal-hal yang tidak bisa kita kendalikan. Dengan menerimanya, berarti kita mengakui dan mengampuni hal-hal negatif yang terjadi dan tidak membiarkan rasa bersalah, rasa amarah, pahit dan kecewa menjadi kekuatan negatif yang mengendalikan hidup kita. Contoh hidup Yusuf dalam Alkitab, dapat menolong kita untuk mengerti bagaimana caranya menerima hal-hal yang tidak bisa kendalikan, yakni dengan mengakui hal-hal yang kita rasakan itu di hadapan Tuhan; dan menyerahkan hidup kita kepada-Nya, serta melepaskan pengampunan bagi apapun dan siapapun yang menyebabkannya.<sup>6</sup>

*Kecemasan dan ketakutan.* Hambatan lain adalah kecemasan dan ketakutan, akibat pendidikan yang keras atau pengalaman traumatis masa kecil. Hal ini dapat menghambat seorang untuk meraih kesempatan besar dalam hidupnya, karena kecemasan/ketakutan telah menjadi penjara yang menghalangi dirinya untuk melihat rencana Allah yang indah dalam hidupnya. Kecemasan dan ketakutan ini membuat seorang tidak berani dan tidak siap dengan perubahan. Banyak orang tidak nyaman dengan perubahan, dan lebih suka menyimpan kenyamanan duniawi, daripada merencanakan sebuah perubahan dalam hidup yang tidak pasti baginya. Mungkin Anda harus merubah pilihan program studi, karena dalam perjalanan menempuh perkuliahan ini, Anda menemukan ada sesuatu yang tidak pas dengan pilihan Anda saat ini. Namun Anda cemas dan tidak berani memikirkan kemungkinan terjadinya perubahan ini, dan membiarkan keraguan dan ketidak-pastian ini. Atau Anda suatu saat nanti akan dihadapkan pada pilihan pekerjaan baru yang menurut Anda lebih sesuai dengan talenta dan minat Anda, namun karena kecemasan untuk sebuah perubahan,

---

6 Alkitab, Kejadian 49: 20-21.

akhirnya Anda tidak berani memutuskan dan tetap tinggal dalam kondisi pekerjaan yang tidak sepenuhnya Anda sukai. Bagaimana kalau itu menyangkut pilihan pasangan hidup, dan Anda kemudian menyadari bahwa Anda sedang bersahabat dekat dengan seorang calon isteri/suami yang tidak tepat untuk Anda. Anda merasakan keraguan yang kuat, bahkan menyadari bahwa Anda sedang menjalin persahabatan dengan orang yang salah, namun Anda cemas dan tidak siap untuk mengambil keputusan.

Menurut Trittin(2011) pada akhirnya, dalam banyak kemungkinan, Anda akan berhadapan dengan banyak pilihan dalam hidup ini. Anda tidak dapat terus tinggal dalam kecemasan dan ketakutan setiap kali menghadapi realitas perubahan. Yang dapat menolong Anda dalam situasi ini adalah mengetahui dan memutuskan dengan pasti bahwa jauh lebih penting bagi Anda untuk fokus menemukan makna hidup Anda.

*Pemaknaan hidup yang semu.* Ada juga orang yang menjalani hidupnya dengan kebutuhan akan pengakuan orang di sekitarnya. Mereka berusaha untuk memenuhi semua harapan orang tua, teman, guru/dosen, sehingga hidup mereka dikendalikan oleh yang diharapkan, diakui dan dihargai oleh komunitasnya. Menurut Warren (2002), sebenarnya inilah yang terjadi, orang yang hidupnya dikendalikan oleh harapan, pengakuan dan penghargaan orang-orang di sekitarnya, sedang terjebak dalam salah satu kunci menuju kegagalan hidup. Sebab ketika seorang berupaya keras untuk memenuhi harapan orang-orang di sekitarnya, pada akhirnya mereka tidak akan pernah dapat mengalami kepuasan sejati. Tidak ada yang lebih penting daripada mengetahui harapan dan tujuan Allah dalam hidup kita, karena di dalamnya kita akan menemukan makna hidup sesungguhnya, yang akan memberikan sukacita hidup yang sejati.

*Ketidak-taatan terhadap firman Tuhan.* Mengapa masih banyak orang yang menyebut diri sebagai orang Kristen, namun masih terjatuh bahkan terikat dalam kebiasaan hidup tidak jujur, serta menganggap

berdusta adalah hal biasa yang tidak dapat dihindari dalam hidup di dunia ini? Beberapa di antara kita berdusta, tanpa menyadari bahwa berdusta akan menghancurkan makna hidup kita. Sekalipun kita menyadari bahwa tindakan yang berdosa itu akan mendatangkan akibat buruk dalam hidup kita, namun kita masih tetap melakukannya. Hal itu karena ada pemikiran di dalam hati kita, bahwa perbuatan itu dapat menguntungkan kita. Muslihat iblis untuk menyesatkan pola pikir ini nampaknya berhasil, karena masih cukup banyak orang Kristen terus menerus jatuh bangun dalam pergumulan hidup untuk mewujudkan hidup yang bermakna dan berintegritas.(Pratt, 2000)

Allah yang penuh kasih telah menciptakan manusia dengan mengaruniakan hati nurani, menjadi norma etika. Karena itu manusia dapat mengembangkan kemampuan memiliki standar kebenaran sesuai kehendak Allah. Namun dosa telah merusak standar kebenaran dalam hati manusia ini, sehingga hati nurani manusia berdosa tidak mampu lagi menyuarakan kebenaran menurut standar Allah. Meskipun firman Allah dengan jelas mengajarkan jalan kehidupan dan kebenaran, manusia dengan sadar menolak untuk hidup di bawah otoritas Alkitab. Manusia melawan dan tidak menaati firman Allah Pencipta. Sebagai *gambar dan rupa Allah*, ketidak-taatan kita terhadap Allah telah menghancurkan kemanusiaan kita, sehingga kita memerlukan pembaharuan yang sangat besar. Keseluruhan Alkitab mengajarkan bahwa dosa telah begitu mempengaruhi setiap dimensi karakter manusia. Proses berpikir kita telah menjadi gelap, kita tidak mampu lagi memilih apa yang baik dan benar, kita cenderung mencintai dunia ini dengan segala kenikmatannya.<sup>7</sup>

Pratt (2000) mengingatkan bahwa meskipun keadaan manusia sedemikian rusaknya, namun kuasa kasih pemulihan Allah melalui Yesus Kristus telah memberikan harapan yang sempurna bagi kita. Sepanjang sejarah Alkitab, Allah membuka jalan bagi manusia sebagai

---

7 Alkitab, Roma 3:10-12, 18.

*gambar dan rupa-Nya* yang telah jatuh, untuk menerima pengalaman kemuliaan Kristus. Ia menganugerahkan berkat melimpah pada zaman Nuh, Abraham, Musa dan Daud, kemudian mengangkat umat-Nya dari penindasan dosa dan kematian yang mengerikan. Dengan iman yang dianugerahkan-Nya, kita dapat menemukan kelepasan dari kutuk akibat dosa. Allah telah menuntun kita pada jalan pemulihan hidup di dalam rencana-Nya yang kekal, di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat manusia. Terpujilah kebesaran kasih setia Allah, Tuhan kita. Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena di dalam anugerah penebusan-Nya, Roh Kudus membaharui hati nurani manusia. Hati nurani yang sudah dibaharui ini dapat menyuarakan kebenaran Allah menjadi norma kebenaran dan etika hidup manusia. Sehingga sekalipun masih selalu akan ada pergumulan antara keinginan melakukan hal yang baik dan benar, dengan dorongan dari dalam diri yang cenderung melakukan hal yang memuaskan kemauan sendiri, namun kita sudah menerima kuasa dari Roh Kudus, untuk melakukan kehendak Allah yang benar.<sup>8</sup>

#### *Tidak percaya kepada Allah.*

Namun hambatan yang paling besar lagi adalah ketika seorang tidak mempercayai Allah yang hidup. Sebab tanpa Allah, kehidupan tidak ada tujuan. Dan tanpa sebuah tujuan, hidup tidak mempunyai makna, dan tanpa makna, hidup itu hanya sebuah kesia-siaan. (Warren, 2002) Apakah ada dasar bagi kita untuk mempercayai Allah? Satu-satunya dasar yang teguh untuk mempercayai keberadaan-Nya adalah karena Ia menyatakan diri-Nya. Kepercayaan kita kepada Allah bukan berdasarkan bukti-bukti rasional yang kita susun berdasarkan logika kita, sehingga kita dapat merumuskan bahwa Allah seharusnya ada. Namun karena Dia Hidup, Dia sungguh-sungguh ada dan Dia menyatakan Diri-Nya, maka kita dapat menemukan begitu banyak bukti tentang keberadaan-Nya. Kebenaran tentang Allah yang menyatakan

---

8 Alkitab, Roma 7: 21-8: 16.

Diri-Nya, merupakan sebuah kabar baik bagi manusia. Sebab sekalipun Allah ada, namun apabila Dia tidak berkenan menyatakan Diri-Nya kepada manusia, maka kita tidak akan pernah dapat menyadari, mengenal dan mempercayai keberadaan-Nya.<sup>9</sup> Bruce Milne (1982) menjelaskan bahwa keberadaan Allah dan pernyataan-Nya, adalah sebuah presposisi utama dalam kekristenan. Mengenai keberadaan Allah, Alkitab tidak memberikan petunjuk yang mengandalkan akal, tetapi menyajikan pokok-pokok tentang keberadaan-Nya yang tidak dapat diragukan, dengan ayat pertama dalam Alkitab, *"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi"*.<sup>10</sup> Allah menyatakan Diri-Nya dalam seluruh karya ciptaan yang dapat dilihat oleh manusia di seluruh alam semesta; dan dalam seluruh karya pemeliharaan-Nya yang dialami oleh segenap umat manusia; dan dalam kesadaran keberadaan Allah yang tertanam dalam diri setiap insan.<sup>11</sup>

Allah yang hidup adalah Allah yang menyatakan Diri-Nya dan berkomunikasi dengan umat ciptaan-Nya. Allah yang Hidup berbicara kepada kita, melalui firman-Nya, yang disampaikan melalui para nabi; dan firman yang diilhamkan oleh Roh Kudus sehingga kita dapat membacanya dalam bentuk tulisan yakni Alkitab; dan firman yang dalam bentuk wujud yang dapat dilihat oleh manusia, yaitu firman yang menjadi manusia, Yesus Kristus.<sup>12</sup> Sesungguhnya mempercayai keberadaan Allah dan memiliki relasi yang hidup dan akrab dengan Dia, menjadi dasar dan kekuatan untuk menerima hidup ini sebagai kasih karunia-Nya dan memaknainya sesuai dengan kehendak dan rencana-Nya.

*"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan*

---

9 Alkitab, Ibrani 11: 1-2, 6, 1 Korintus 2:7-11

10 Alkitab, Kejadian 1:1.

11 Alkitab, Mazmur 19:1-7, Yesaya 45:5-7, Roma 1:19-21.

12 Alkitab, 2 Petrus 1:20-21, 2 Timotius 3:15-17, Yohanes 1:1-18.



*kamu apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberikan kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN.*"<sup>13</sup>

Cara pandang kita terhadap realitas hidup tergantung pada kesejatian iman kita kepada Tuhan. Jika kita sungguh menerima, mengakui dan mempercayai keberadaan-Nya, menurut Barna (2006) kita tunduk pada otoritas Tuhan, dan hanya memegang kendali atas hidup kita sejauh yang dipercayakan Dia kepada kita. Jika Dia tidak memberikannya, maka otoritas atas hidup kita sepenuhnya adalah hak Tuhan. Oleh karena itu kitalah yang seharusnya mencari pimpinan Tuhan dalam kehidupan kita. Sebab Dialah Tuhan yang menentukan tujuan utama hidup kita, dan hidup kita hanya untuk menggenapi tujuan-Nya.

## 2. MEMBANGUN HIDUP BERMAKNA

### Perenungan

Hidup bermakna dimulai ketika seorang memutuskan untuk menjalani hidupnya sesuai dengan tujuan dan rencana Tuhan. Iman-nya kepada Tuhan, diekspresikan secara utuh dalam seluruh aspek hidupnya. Betapa indahnya kehidupan ini, bila kita bisa memaknainya sesuai isi hati Tuhan, yang penuh kasih dan kebenaran. Kita akan memaknai dan mewarnai seluruh aspek hidup kita sebagai perwujudan kasih, syukur dan hormat kita kepada Allah. Dapatkah Anda membayangkan seperti apa dunia ini jadinya, jika setiap orang mempercayai Allah dan memaknai hidupnya sesuai dengan tujuan-Nya, dan kita semua dapat menghayati hidup di dalam cinta kasih-Nya yang kudus? Betapa indahnya dunia ini, dan betapa berharganya hidup kita ini! Meskipun hal ini kedengarannya mustahil dan terlalu indah untuk menjadi kenyataan, namun kita bisa memulainya dari diri kita sendiri. Membangun dunia yang indah dan hidup yang bermakna dimulai dari diri kita, dari komunitas kita.

---

13 Alkitab, Yeremia 29:11-14.

*Sebuah permulaan hidup bermakna : Allah memberikan hidup baru*

Allah Pencipta yang mengaruniakan hidup kepada kita, mengawali jalan hidup bermakna bagi kita dengan mengaruniakan hidup baru di dalam karya penebusan Allah Anak, Yesus Kristus. Ia menganugerahkan pembaharuan hidup, menjadikan kita manusia baru, manusia yang hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.<sup>14</sup>

*“Sebab tidak ada seorangpun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorangpun yang mati untuk dirinya sendiri. Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan.”*

*Pemulihan hati nurani.*

Tuhan yang Maha Kasih telah memberikan karunia hati nurani bagi semua insan ciptaan-Nya. Hati nurani ini memungkinkan manusia untuk mengenali diri sendiri dan menyadari hal-hal yang salah. Sebelum manusia berdosa, fungsi hati nurani manusia itu murni, sempurna dan suci, dapat menyuarakan kehendak Allah serta menjadi norma moral yang absolut. Namun setelah kejatuhan manusia dalam dosa, hati nurani mengalami kerusakan dan pencemaran. Terjadi polusi hati nurani, meski semua fungsi hati nurani masih ada, namun telah kehilangan kemurniannya. Hati nurani masih dapat menjalankan fungsi mencerahkan, membedakan yang benar dan salah, memberi pertimbangan, memperingati, menyelidiki hati, menegur, menghakimi dan menjadi saksi. Namun hati nurani tidak mampu lagi bersuara setajam, semurni, sekuat dan sejelas yang seharusnya. (Tong, 2002)

Allah menganugerahkan hidup baru bagi kita di dalam karya penebusan Kristus, dan Ia memurnikan, membaharui dan memulihkan hati nurani kita melalui firman-Nya oleh Roh Kudus yang bekerja dalam hati kita. Karena itu untuk mewujudkan hidup baru, hidup yang bermakna, kita harus membiasakan diri kita untuk mendengarkan

---

14 Alkitab, 2 Korintus 5:17, Galatia 2:19b-20, Roma 6:11b, 14:7-8.

kembali kemurnian suara hati nurani yang diciptakan dan ditanamkan oleh Allah dalam hati kita dan yang telah dipulihkan kembali oleh kuasa-Nya. Sungguh penting bagi kita untuk dapat memaknai hidup kita dengan benar dan bijaksana, untuk membangun kebiasaan yang baik, dengan mendengarkan suara hati nurani kita yang telah dibaharui ini, sebelum mengambil suatu keputusan dan bertindak. Bila kita memutuskan untuk senantiasa jujur mendengar suara hati nurani kita, dan merespon kesadaran yang dimunculkan hati nurani, kejujuran itu akan semakin memurnikan hati nurani kita. Sehingga hati nurani kita dapat menjadi tempat terbaik bagi Roh Kudus untuk menyatakan kehendak Allah dalam hidup kita. Berkat yang indah bagi hidup Anda. (Tong, 2002)

#### *Pembentukan nilai dan gaya hidup yang benar*

Membangun hidup yang bermakna berarti berkomitmen untuk mewujudkan hidup baru sesuai nilai-nilai Allah. Berawal dengan komitmen pertobatan, yakni bertobat dari gaya hidup yang berfokus pada nilai-nilai duniawi, merupakan permulaan perubahan hidup yang sangat penting. Pertobatan sejati dapat terjadi dengan mengandalkan pertolongan Tuhan. Sebab hanya Tuhan yang sanggup dan berkuasa menggerakkan hati kita dan menolong serta memampukan kita untuk hidup benar dan konsekuen mentaati nilai hidup yang benar sesuai standar Allah. Mau berubah dan berani untuk memutuskan dan meninggalkan semua kebiasaan buruk yang merugikan serta menghancurkan hidup kita dan orang lain sekitar kita. Secara total memutuskan untuk menghentikan keterikatan hidup kita pada hal-hal negatif yang menyesatkan pikiran, serta menajiskan hati nurani, termasuk hobby dan kesenangan pribadi kita yang dapat merusak hidup dan menghancurkan karakter kita.

Kita menyadari bahwa pergumulan hidup baru yang setia berkomitmen menjalankan nilai-nilai kebenaran Allah, adalah pergumulan seumur hidup. Cara paling efektif untuk meneguhkan dan menguatkan hati kita untuk dapat mengalami proses pembentukan

serta perubahan nilai dan gaya hidup kita adalah dengan membaca, merenungkan dan menyimpan firman Tuhan dalam hati kita. Sebab hanya firman Tuhan berkuasa untuk memelihara hati dan pikiran kita dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya. Kita harus membangun kebiasaan baru yang dilakukan secara rutin, yakni disiplin rohani dalam hal membaca, merenungkan firman Tuhan dan kehidupan berdoa. Didukung oleh persekutuan/komunitas sahabat se iman yang mempunyai komitmen yang sama. Terjadi proses saling mendukung, mendoakan dan menguatkan, juga dapat saling belajar teladan hidup.

*Membangun relasi yang akrab dengan Allah(hidup bergaul dengan Allah).*

Seorang yang disebut sebagai nabi yang terbesar dan dipuji oleh Tuhan Yesus karena dia adalah nabi Allah yang setia. Dia memenuhi panggilan Tuhan sampai akhir hidupnya dengan penuh kesetiaan. *Yohanes Pembaptis*. Dia memaknai relasinya dengan Tuhan dan menyebut dirinya sebagai sahabat mempelai. Beberapa tokoh dalam Alkitab Perjanjian Lama yang disebut sebagai sahabat Allah antara lain Abraham, Musa dan Daud. Mereka yang dicatat sebagai orang-orang yang berjalan bersama Allah seumur hidupnya, seperti Henokh, Nuh, Yosua, Yusuf, Daniel dan masih banyak lagi.<sup>15</sup> Kepada kita, Tuhan Yesus memberikan hubungan yang istimewa dan memanggil kita sebagai sahabat-Nya. Sebagai sahabat Kristus, kita dipanggil untuk menaati kehendak-Nya bukan karena kewajiban, melainkan karena kasih kepada-Nya, dan mempercayai bahwa Tuhan senantiasa mempunyai rencana yang indah untuk hidup kita. Betapa Dia merindukan kedekatan hubungan kita dengan-Nya sebagai seorang sahabat. "Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku mengasihi kamu. Tinggallah dalam kasihku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal dalam kasih-Ku..."

---

15 Kejadian 5:22-24, 6:9, 18:17, 39:2, 23, Keluaran 33: 9-14, Daniel 6:11-12, Ibrani 11:23-26.

Menurut Warren (2002) semakin akrab relasi persahabatan kita dengan Tuhan, semakin kita mengerti hati Tuhan, semakin kita senang dan bersukacita melakukan kehendak-Nya. Ketika kita memasuki kekekalan, kita akan meninggalkan semua yang kita dapatkan dalam dunia ini, tetapi ada satu hal yang akan tinggal tetap, yakni persahabatan kita dengan Tuhan Yesus, akan berlangsung selamanya dalam kekekalan. Betapa bermaknanya hidup kita bila kita menjalani dalam persahabatan yang indah dengan Tuhan Yesus, Dia sebagai sahabat kita yang setia, yang mengasihi kita dan telah mengorbankan nyawa-Nya bagi kita. Penghayatan kasih dan persahabatan kita dengan Tuhan Yesus, kita rayakan dan nyatakan dalam aktifitas hidup kita sehari-hari, meliputi studi, rekreasi, hobby dan pergaulan kita, hingga kelak memasuki hidup pernikahan dan pelayanan serta semua aktifitas hidup kita lainnya.

#### *Tunduk pada pimpinan Roh Kudus.*

Memutuskan untuk tunduk pada pimpinan Roh Kudus dalam era globalisasi ini merupakan sebuah komitmen besar yang berhadapan dengan tantangan yang sangat berat. Sebab saat ini generasi kita sedang didominasi oleh teknologi, yang meningkatkan gaya hidup manusia secara dramatis. Kemajuan teknologi ini diakui telah membuat hidup manusia menjadi lebih nyaman, namun di sisi lain tanpa disadari, teknologi dapat mengambil alih kendali hidup kita dan membuat ketergantungan padanya. Bagi sebagian orang teknologi telah menjadi semacam *agama*, karena mereka percaya dan mengandalkan teknologi sebagai solusi dari permasalahan hidup manusia. Sumbangan teknologi terhadap masalah kesehatan dan kesejahteraan manusia harus diakui, namun manusia juga tidak dapat menghindari kenyataan bahwa teknologi telah mendatangkan bencana, kerusakan, kehancuran dan kesengsaraan bagi manusia. Karena itu, kita harus membuat pilihan hidup yang tegas. Kita tidak boleh membiarkan teknologi mengambil alih kontrol dan kendali atas hidup manusia. Kita percaya dan mengakui bahwa hanya Tuhan yang berhak mengendalikan hidup

manusia. Kita mempersilakan Allah Roh Kudus yang mengendalikan seluruh hidup kita, menuntun dan mengarahkan hidup kita di jalan-Nya.<sup>16</sup> Biarlah hanya Tuhan sendiri yang akan mengajar dan menunjukkan kepada kita, jalan yang harus kita tempuh.<sup>17</sup> Sebab hanya Dialah yang sepatutnya menerima seluruh hidup kita. Dia yang telah datang dan berkorban untuk menyelamatkan manusia, memulihkan hidup kita, dan menjadikan kita milik-Nya. Dialah yang telah menganugerahkan hidup bermakna bagi kita.

*Firman Tuhan menjadi dasar hidup bermakna.*

Membangun dasar kehidupan yang bermakna tidak mengandalkan rasio, kemampuan dan kehebatan manusia. Tuhan Yesus mengajarkan dengan jelas dan tegas bahwa dasar hidup yang teguh bagi manusia adalah firman Tuhan, bukan ideologi, rasio dan kemampuan manusia. Mengenal Tuhan Allah yang benar dan mentaati firman-Nya, adalah dasar hidup manusia yang paling fundamental, sebab firman Tuhan bagaikan batu karang yang teguh, yang tahan uji hingga pada akhir zaman. Kita membangun dasar hidup dengan mendengar, mengimani firman Tuhan dan melakukannya, sehingga kita dapat semakin mengenal Dia, mengerti kehendak-Nya serta hidup sesuai rencana-Nya.<sup>18</sup> Ketika dengan setia kita mentaati firman Tuhan dalam hidup sehari-hari, dan hidup kita senantiasa berpusat kepada-Nya, hidup kita menjadi bermakna. Sungguh berbahagialah kita yang membangun hidup kita berdasarkan firman Tuhan, dan menjalaninya dalam perspektif yang benar. Suatu saat nanti kita mendengar Dia bersabda: “*Baik sekali perbuatanmu itu, hai hamba-Ku yang baik dan setia.*”<sup>19</sup>

---

16 Alkitab, Roma 8:14-16.

17 Alkitab, Mazmur 32:8.

18 Alkitab, Matius 7:24-25.

19 Alkitab, Matius 25:21-23.

*Menjalani hidup di dunia sementara dalam perspektif kekekalan.*

Alkitab dengan jelas mengajarkan adanya kekekalan. Meski hidup di bumi ini hanya bersifat sementara, namun menawarkan banyak pilihan hidup meski semuanya akan berakhir. Sebaliknya dalam kekekalan hanya menawarkan dua hal, yaitu sorga dan neraka. Bagaimana Anda memilih menjalani hidup di dunia ini, akan menentukan hidup Anda dalam kekekalan. Hubungan Anda dengan Allah di muka bumi ini, menentukan hubungan Anda dengan Dia dalam kekekalan. Tragisnya, cukup banyak orang harus menjalani kekekalan tanpa Allah, karena mereka memilih untuk hidup tanpa Dia di muka bumi ini. Karena itu, bila Anda percaya dan memahami bahwa kehidupan di muka bumi ini sebagai persiapan untuk menghadapi kekekalan, Anda akan memandang hidup dengan cara yang berbeda. Anda akan memaknai hidup dalam perspektif kekekalan dan hubungan dengan Tuhan akan menjadi prioritas hidup Anda. Menurut Warren (2002), sangat penting bagi kita untuk memelihara visi hidup dalam perspektif kekekalan, agar kita dapat menetapkan prioritas hidup dengan benar. Sebab Allah telah menyatakan mengenai kekekalan dalam firman-Nya, bahwa Dia telah mempersiapkan sebuah rumah kekal bagi kita. Alkitab mengajarkan bahwa di sorga kelak kita akan dipersatukan kembali dengan semua saudara se iman yang telah mendahului kita pulang kepada Bapa. Kita akan dilepaskan dari semua kelelahan hidup yang kita alami di dalam dunia sekarang ini, dan kita akan menikmati hubungan dalam kasih Allah yang kekal untuk selamanya.<sup>20</sup>

*Mempersiapkan diri dengan benar untuk menghadapi realitas kematian.*

Kematian, sebuah realitas hidup yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Meskipun manusia dapat dengan bebas dan berani menentukan pilihan hidupnya, pada akhirnya semua akan berakhir

---

20 Alkitab, Matius 25:34, Yohanes 14:1-2, 1 Tesalonika 4: 13-18, Wahyu 14:13, 21:4.

dengan kematian. Sebab kematian datang dalam hidup manusia tanpa memandang bulu, tidak memandang usia, pangkat dan jabatan. Kematian datang setiap saat sesuai waktu penentuan Tuhan. Tidak ada seorangpun yang dapat menghindari atau mengendalikan kematian. Menurut Warren (2002) suatu hari jantung kita akan berhenti berdetak, dan ini adalah akhir keberadaan tubuh kita di bumi, namun ini bukan akhir dari diri kita. Semua manusia pasti akan mengalami kematian satu kali, sesudah itu memasuki dunia kekekalan untuk mempertanggung jawabkan hidupnya di hadapan Tuhan Allah." *Sama seperti manusia telah ditentukan untuk mati hanya satu kali saja dan sesudah itu dihakimi.*"<sup>21</sup> Kalaupun manusia dengan sombong menganggap dirinya mampu mengatur jalan hidupnya, pasti suatu saat nanti akan mengakui ketidak-mampuan mengendalikan kematiannya. Seorang dapat mengeraskan hati menolak mempercayai Allah pada waktu dia hidup. Tetapi dapatkah dia menyangkali keberadaan Allah saat dia mati? Sangat disayangkan bila manusia baru sadar dan mau mengakui keberadaan Allah setelah dia mati. *It is too late*. Karena itu datanglah kepada-Nya selagi masih ada kesempatan.

Ada perbedaan antara kematian binatang dan kematian manusia. Bila binatang mati, itu akhir segalanya. Tidak demikian dengan manusia, sebab setelah mati, manusia akan memasuki dunia rohani yang bersifat kekal. Keadaan manusia dalam kekekalan, ditentukan oleh pilihan semasa hidup. Bila manusia memilih hidup menurut tujuan Allah yang menciptakannya, langkah pertama dan terutama adalah bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Demikianlah manusia akan tinggal dalam persekutuan dengan Allah untuk selama-lamanya, inilah yang dimaksud dengan Kerajaan Sorga. Namun bila sebaliknya manusia memilih hidup berdasarkan keinginan/hawa nafsu dosa, dan menolak mempercayai dan mentaati Allah,

---

21 Alkitab, Ibrani 9:27.



dia akan memasuki dunia kekal tanpa kehadiran Allah. Inilah yang dimaksudkan dengan kerajaan maut (neraka).

Mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian berarti mengetahui dengan pasti bagaimana kita akan memasuki hidup kekekalan kita, yakni bersama dengan Tuhan Yesus Kristus. Dia yang akan membangkitkan kita dan membawa kita masuk dalam kemuliaan bersama dengan Dia. Tinggal bersama dengan Dia selama-lamanya.<sup>22</sup> Keyakinan di dalam pengharapan yang pasti ini akan memotivasi dan mendorong kita dengan kuat untuk mendedikasikan seluruh hidup kita hanya untuk melakukan hal yang menyenangkan hati-Nya, hal yang berkenan di hati-Nya. Hidup yang sungguh bermakna.

### ***Pendalaman:***

Bagi banyak orang, kematian merupakan hal yang menakutkan, dan seringkali dihindari dalam diskusi ataupun pembicaraan yang serius. Justru di dalam iman kepada Tuhan Yesus, kita dapat memaknai kematian sebagai sebuah peralihan yang indah, dari hidup sementara di dunia ini menuju kepada hidup kekekalan bersama Tuhan. Betapa pentingnya bagi kita selama hidup di dunia ini, untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dengan mengetahui bahwa hari kematian suatu saat akan tiba. Betapa indahnya, bila kita dapat menyelesaikan hidup kita di dunia ini sesuai dengan rencana-Nya, memenuhi panggilan-Nya sebagai tujuan hidup kita dan menggenapkannya dengan setia sampai kematian tiba, saat Tuhan memanggil kita pulang kepada-Nya. Sehingga ketika tiba hari kematian kita, saat kita pulang ke sorga, Tuhan melihat kita dalam keadaan yang siap, sebagai mempelai perempuan Kristus yang mengasihi Tuhan di atas segalanya, setia dan hidup kudus di hadapan-Nya.<sup>23</sup>



---

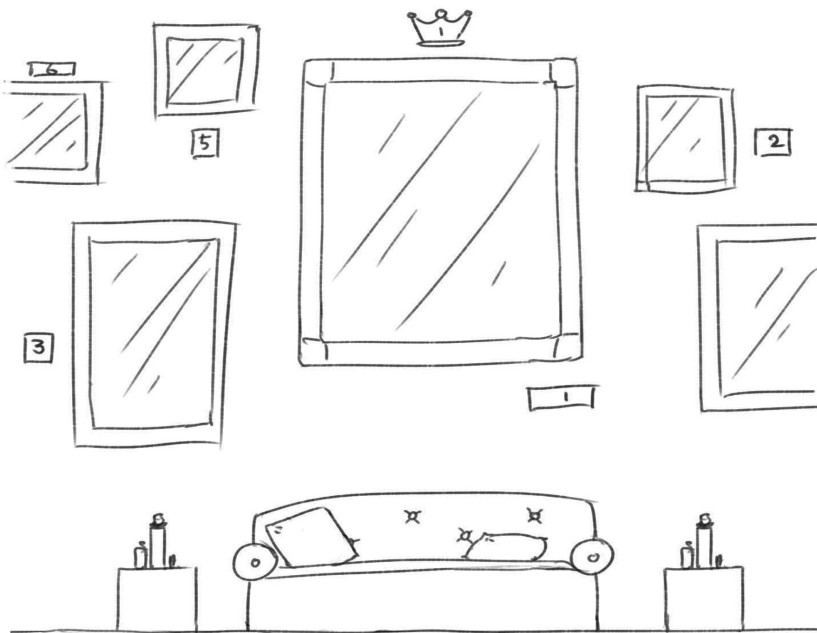
22 Alkitab, 1 Korintus 15:20-23, 51-52, Matius 25:31-34, 1 Tesalonika 4:14-18.

23 Alkitab, 2 Korintus 11:2, Wahyu 19:6-10.



## Bab 6

# Mewujudkan Hidup Yang Berhasil Dan Bermakna



## Perenungan Awal

Menyadari bahwa hidup yang dikaruniakan Tuhan kepada manusia adalah hidup yang sangat berharga, sudah seharusnya kita menjalaninya dengan serius. Bila kita sudah dapat menghargai dan memaknai hidup kita dengan benar, selanjutnya yang harus kita pikirkan adalah *bagaimana* menjalani hidup bermakna ini dengan cara yang benar. Siapakah Dia yang memiliki hidup sempurna yang dapat menjadi model prinsip etika hidup bermakna? Jelas adalah Tuhan kita Yesus Kristus, Dia adalah Allah Pencipta yang mendesain hidup manusia, dan telah menjadi manusia sejati. Karena itu, pola kehidupan-Nya selama berada di dalam dunia ini, menjadi model landasan etika hidup bermakna yang terutama dan satu-satunya.

### 1. ETIKA HIDUP BERMAKNA

Etika hidup bermakna adalah *pola hidup yang meneladani Yesus Kristus* semasa Dia berada di dalam dunia ini. Pola hidup-Nya menjadi standar normatif etika hidup bermakna. Yesus Kristus dan seluruh hidupnya menjadi teladan sempurna, karena Dia adalah wujud kebenaran Allah sendiri. Semasa hidup-Nya di dunia ini, Tuhan Yesus mengajarkan prinsip hidup bermakna kepada murid-murid-Nya, yaitu dengan senantiasa fokus pada kehendak Bapa yang telah mengutus-Nya. Ia mengatakan: “Makanan-Ku adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.” Hanya ada satu kekuatan yang menggerakkan hidup Yesus Kristus, yang menjadi misi dan tujuan hidup-Nya di dalam dunia ini, yakni menggenapkan kehendak Bapa-Nya yang di sorga.<sup>1</sup> Tuhan Yesus telah menggenapkan seluruh kehendak dan rencana Bapa sebagai misi hidup-Nya, yakni “*Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.*” Dalam momentum

---

1 Alkitab, Ibrani 10:7.

di atas salib, sebelum Dia menyerahkan nyawa-Nya, Dia berkata, “Sudah selesai”, karena Sang Juruselamat yang penuh kasih, sudah berhasil menyelesaikan misi kedatangan-Nya di dalam dunia ini dengan sempurna. Dia telah menjalani hidup-Nya di dunia ini dengan berhasil dan bermakna. Inilah etika hidup bermakna yakni pola hidup yang berorientasi sepenuhnya pada tujuan Allah atas hidupnya.

*Dilandasi oleh firman Allah dan berpusat pada hidup Kristus.* Sebagai orang yang telah beriman kepada Tuhan Yesus, kita mengerti bagaimana seharusnya menjalani hidup yang baik, benar, bijak dan bertanggung jawab sesuai standar/norma kebenaran firman Allah. Kita mengerti bahwa kita dapat memiliki hidup yang berhasil dan bermakna, yakni dengan menerapkan etika hidup bermakna. Hidup yang tidak lagi berpusat pada ego dan rencana sendiri, melainkan berpusat pada kehendak Tuhan dan meneladani hidup Yesus Kristus. Kita hidup dengan segenap hati mengasihi Tuhan dan berkomitmen melayani Dia, tunduk pada otoritas firman-Nya dan dengan sukacita melakukan kehendak-Nya atas hidup kita. Karena kita mengerti dan percaya bahwa hidup kita hanya akan berhasil dan bermakna, ketika Tuhan melayakkan kita menjadi alat di tangan-Nya, dan kita berhasil menggenapkan rencana-Nya seumur hidup kita, menjadi semakin serupa Kristus.<sup>2</sup>

*Seluruh hidup bagi kemuliaan Allah.* Pratt (2000) menegaskan alangkah berbedanya bila setiap orang Kristen memahami bahwa pekerjaan yang dilakukan, harus dilakukan demi memuliakan Allah; demikian juga bagi setiap mahasiswa yang dikasihi Tuhan, apabila melakukan setiap tugas dalam studi dengan penuh rasa hormat kepada Tuhan, akan menghasilkan prestasi dan kualitas studi yang terbaik. Inilah yang diajarkan oleh rasul Paulus, bahwa setiap hal yang kita lakukan, sesederhana apapun itu, kita melakukannya dengan segenap hati seperti untuk Tuhan.<sup>3</sup> Ibadah yang sejati, bukanlah bentuk ritual

---

2 Alkitab, Roma 12:1-2, 8:28-30.

3 Alkitab, Kolose 3:23.

pada waktu umat Kristiani melakukan ibadah sebagai jemaat di gereja, melainkan ketika setiap umat tebusan Kristus mendedikasikan pekerjaan yang dilakukan dengan rasa hormat kepada Tuhan. Bekerja dan belajar dengan menghayati bahwa Tuhan mengendaki kita melakukannya, sebagai tanggung jawab kita terhadap amanat yang Tuhan perintahkan. Menjadi ciptaan yang mulia, menjadi *gambar dan rupa Allah* berarti menerima suatu panggilan yang menuntut kesetiaan yang rendah hati demi kemuliaan Allah. Kita adalah ciptaan yang dirancang untuk membawa kehormatan dan kemuliaan bagi Allah, Raja atas hidup kita, melalui ibadah yang sejati, yakni seluruh karya hidup kita bagi Dia. (Pratt, 2000)

*Hidup sepenuhnya dalam kedaulatan Allah.* Kita memiliki etika hidup bermakna ketika menjalani hidup kita dalam iman kepada Tuhan dan menyerahkan diri dalam kedaulatan-Nya. Sebab tanpa iman, tidak ada seorangpun yang diperkenan oleh-Nya.<sup>4</sup> Berarti kita harus dengan tulus menghayati firman Tuhan, dan menjadikannya sebagai penerang dalam seluruh aspek hidup kita. Artinya dengan setia dan utuh, kita menerapkan seluruh ajaran dan prinsip firman Tuhan dalam segala aktifitas hidup setiap hari. Sebab hanya firman Tuhan yang dapat menuntun kita kepada kebenaran dan keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.<sup>5</sup> Dalam segala keadaan, kita tetap berpegang teguh pada janji Allah berdasarkan firman-Nya, dengan mempercayai bahwa tidak ada keadaan atau kenyataan apapun dalam hidup, yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus.<sup>6</sup> Mewujudkan hidup yang berhasil dan bermakna, yang memancarkan karakter Kristus; dan kita hidup menjadi alat di tangan Tuhan, sebagai saluran berkat bagi sesama yang membutuhkan kasih-Nya.<sup>7</sup>

---

4 Alkitab, Ibrani 11:6.

5 Alkitab, 2 Timotius 3:15,16.

6 Alkitab, Roma 8:37-39

7 Alkitab, 2 Korintus 5:17, Galatia 2:19b-20, Filipi 1: 20-21.

*Hidup mensyukuri anugerah Allah.* Etika hidup yang berhasil dan bermakna, merupakan konsekuensi logis dari setiap orang yang sudah menerima anugerah Tuhan dan mengalami pembaharuan hidup. Sebab dasar Etika Kristen adalah anugerah Tuhan, dan orang beriman berkomitmen memaknai hidupnya sesuai prinsip etika hidup bermakna. Yakni dengan hati yang dipenuhi kasih dan ucapan syukur karena sudah menerima anugerah pengampunan Tuhan, senantiasa rindu untuk membalas kasih-Nya. Mengekspresikan hidup baru yang dengan segenap hati menaati firman Tuhan, karena menghormati dan mensyukuri anugerah dan kasih-Nya yang sudah dikaruniakan kepada kita. Kita dapat belajar dari bagaimana kehidupan tokoh Perjanjian Lama yang mengekspresikan rasa syukur kepada Allah, melalui persembahan korban syukur dan puji-pujian bagi-Nya. Nabi Nuh, setelah dia dan keluarganya diselamatkan dari kebinasaan akibat air bah, hal pertama yang dilakukan adalah mendirikan mezbah bagi Tuhan dan mempersembahkan korban bakaran bagi Tuhan. Demikian juga nabi Musa, ketika mengalami mujizat Tuhan melewati laut Teberau, bersama seluruh bangsa Israel berhasil lolos dari kejaran tentara Firaun, mereka mempersembahkan pujian paduan suara terbesar sepanjang sejarah. Demikian juga raja Daud, mempersembahkan sedemikian banyak pujian syukur atas anugerah kasih Tuhan yang dituliskan dalam Mazmur-mazmurnya, dan sederet lagi nama tokoh-tokoh dalam Alkitab yang memaknai hidup mereka dengan senantiasa bersyukur atas anugerah Tuhan.<sup>8</sup>

*Hidup yang berprinsip.* Masalah utama penyebab kegagalan hidup seseorang adalah karena tidak mempunyai prinsip hidup yang kuat dan jelas. Prinsip utama dalam hidup orang beriman yaitu menaati Alkitab, firman Tuhan. Ini harus menjadi pegangan dan prinsip hidup yang teguh. Sabda Kristus, "*Barangsiapa memegang perintahKu dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku.*"<sup>9</sup> Kita telah memiliki nilai

---

8 Alkitab, Kejadian 8:20-21, Keluaran 15:1-3, Mazmur 9, 33, 65, 100, 103, 104, 105, 150.

9 Alkitab, Yohanes 14:21.

hidup sesuai etika hidup bermakna berdasarkan kebenaran firman Tuhan, sebagai prinsip hidup yang harus kita pegang teguh. Dengan prinsip hidup yang kuat, kita seharusnya mempunyai keberanian bukan saja untuk menerapkan nilai-nilai hidup yang benar, tetapi juga ketetapan hati dan kesetiaan untuk mempertahankannya. Meski dengan resiko kita akan mengalami kesulitan, perlawanan, tantangan dan bahkan harus korban perasaan, kita tetap setia berpegang pada nilai-nilai hidup yang benar.

Teladan jemaat mula-mula sebagaimana dicatat dalam Alkitab, bagaiman mereka dengan setia dan berani berpegang teguh pada prinsip yang benar, sesuai ajaran Kristus. Sekalipun harus menghadapi perlawanan yang sangat keras dari pihak orang-orang Yahudi, mereka tetap setia sampai akhir hidupnya, dan meninggalkan teladan yang indah bagi umat Kristus sepanjang zaman.<sup>10</sup>

*Prioritas hidup yang baik dan benar.* Masalah lain yang menyebabkan orang gagal/tidak berhasil dalam hidupnya, selain karena memiliki nilai hidup yang salah, juga karena salah menetapkan prioritas hidup. Seorang yang memiliki kedewasaan iman dan sudah berkomitmen untuk hidup berpegang teguh pada nilai kebenaran Allah, lebih mampu menetapkan prioritas hidup yang baik dan benar. Prioritas hidup akan mengalami konflik ketika berhadapan dengan gaya hidup dengan nilai duniawi. Bila tujuan hidup kita sudah jelas, menentukan prioritas hidup akan menjadi lebih mudah. Barna (2006) berpendapat bahwa dengan menghayati tujuan Allah dalam hidup kita, akan memampukan kita menyatukan prioritas kita dengan prioritas Allah. Memahami tujuan kita dalam hidup ini, menjadi kekuatan yang mendasari komitmen hidup kita di hadapan Tuhan.

Kita dapat belajar dari rasul Paulus yang telah merumuskan tujuan hidupnya :

---

10 Alkitab, Kisah Rasul 5:29, 41-42, 6:15, 7: 51-53.



*“Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah supaya aku memperoleh Kristus”.<sup>11</sup>*

Rasul Paulus dapat menentukan prioritas hidupnya dengan jelas, karena dia sudah memiliki tujuan hidup yang jelas dan berkomitmen memenuhi panggilan Allah. Sebelumnya dia adalah pemimpin agama Yahudi dan menjalankan panggilan hidupnya sebagai guru bagi masyarakat Yahudi. Namun setelah menerima anugerah Tuhan Yesus, rasul Paulus mengetahui panggilan hidupnya sebagai rasul dan pelayan Kristus di antara orang-orang bukan Yahudi. Rasul Paulus tidak segan-segan meninggalkan profesi dan kedudukan yang nyaman, terhormat dan sangat menguntungkan. Dia menetapkan bahwa prioritas hidupnya adalah menggenapkan rencana Tuhan, menaati panggilan-Nya, memenangkan orang berdosa untuk bertobat dan menerima kasih dan anugerah pengampunan Allah dalam Tuhan Yesus.

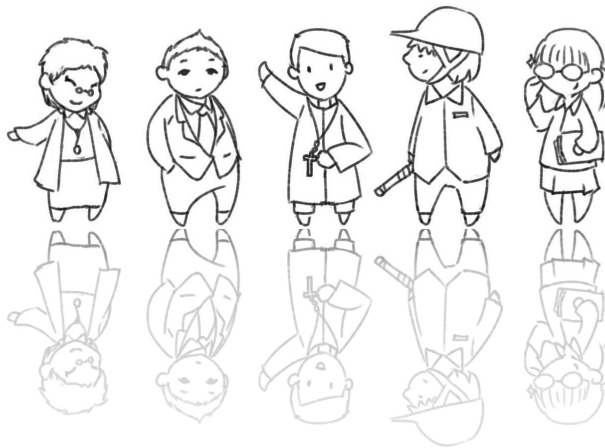
*Refleksi :*

- ☐ Apakah yang sedang menjadi prioritas utama dalam hidup Anda?
- ☐ Apakah Anda sudah memikirkan panggilan hidup Anda secara serius?
- ☐ Apakah Anda merasa nyaman dengan nilai hidup Anda sekarang?

---

11 Alkitab, Filipi 3: 7-8.

**Colossian 3: 23 And whatsoever ye do,  
do it heartily, as to the Lord, and not  
unto men; (KJV)**



*Berani dan siap membayar harga.* Kecenderungan manusia pada umumnya adalah memilih jalan hidup yang mudah dan nyaman, sesuai harapan dan keinginan diri sendiri. Ketika memutuskan untuk menerapkan etika hidup bermakna, berarti secara konsisten harus menghayati dan menjadikan nilai-nilai kebenaran Allah sebagai nilai hidup kita. Ada saatnya kita akan dihadapkan dengan pergumulan situasi dan kondisi yang sangat sulit, untuk melakukannya namun tetaplah setia. Hidup berprinsip adalah kesediaan untuk mengalami dan menerima semua konsekuensi karena mau menjalankan nilai hidup yang benar.

Berani dan rela untuk *membayar harga*, karena meyakini bahwa itulah yang sepatutnya dilakukan. Meski jalan itu lebih sulit, sebuah jalan yang sempit, jalan itu harus tetap kita tempuh. Sebagai manusia baru dalam Kristus, yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, kita berani berkomitmen untuk membayar harganya dan tetap setia. C.T. Studd: *"If Jesus Christ be God and died for me, then no sacrifice can be too great for me to make for Him."*<sup>12</sup> Sebenarnya yang terjadi adalah bila kita tidak berani membayar harga untuk menjalani hidup dengan prinsip yang benar, justru kita akan lebih banyak mengalami kesulitan dan masalah dalam hidup. Menjalani hidup dengan nilai-nilai yang berlawanan dengan firman Tuhan, harga yang harus dibayar, seringkali jauh lebih besar. Sebab kesetiaan berpegang pada prinsip hidup yang benar, justru akan mendatangkan berkat dan sukacita yang sejati dari Tuhan, melampaui segala kesulitan yang kita mungkin akan kita alami. Bagaimanapun juga kasih setia Tuhan, pertolongan dan pemeliharaan-Nya akan menjadi kekuatan dan penghiburan bagi kita.<sup>13</sup>

---

12 C.T.Studd (1860-1931) pendiri badan misi WEC Internasional terkenal dengan moto hidupnya :*"Karena Yesus Kristus adalah Allah dan telah mati bagiku, maka tidak ada pengorbanan yang terlalu besar untuk kupersembahkan bagi-Nya."*

13 Alkitab, 1 Korintus 10:13, 1 Petrus 1:3-9.

### Refleksi

- ☐ Sudahkah Anda memiliki prinsip hidup yang benar?
- ☐ Apakah Anda punya pengalaman mempertahankan prinsip yang Anda yakini benar dan Anda mengalami pertentangan dari pihak lain?
- ☐ Adakah hambatan bagi Anda untuk berani menjalani hidup berprinsip?

## 2. INTEGRITAS PERSONAL

Apakah milik kita yang sangat berharga dan tidak bisa kita dapatkan kembali bila kita kehilangan hal tersebut? Jawabannya adalah *reputasi*. Trittin (2011) menegaskan bahwa sepanjang umur hidup kita, nilai-nilai hidup pribadi kita akan selalu ditantang dan mungkin ditertawakan orang lain. Kita akan menghadapi situasi dalam perjalanan karir kita, dimana jalan pintas dapat sangat menggoda dan wilayah abu-abu yang dapat membuat kita *tergelincir*. Kadang kita akan ditantang dengan pilihan etis yang menyebabkan kita dapat kehilangan teman atau bahkan sahabat kita. Bila saat itu terjadi, dapatkah kita tetap dengan penuh keyakinan mengatakan, bagaimanapun dan apapun yang terjadi kita akan tetap memegang teguh prinsip nilai hidup yang benar sesuai firman Tuhan?

Trittin (2011) menyayangkan betapa banyaknya orang yang mengambil pilihan yang salah dalam hidupnya dan itu telah menghancurkan reputasi dan kehidupan banyak orang dalam dunia olahraga, hiburan dan bisnis. Karena itu dengan sekuat hati dan keteguhan jiwa, berkomitmenlah untuk memelihara integritas personal, sehingga reputasi Anda tidak dikorbankan. Sebab bila kita mengorbankan reputasi kita untuk sebuah kemudahan dan kenyamanan hidup, suatu saat nanti kita akan menyesal.

Apakah arti integritas personal? Seorang yang mempunyai kepribadian utuh, mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan

kewibawaan dan kejujuran.<sup>14</sup> Utuh dalam arti dalam setiap tindakan dan perilakunya selalu merujuk pada nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Reputasi, kehormatan, martabat, harga diri dan kepercayaan adalah buah dari kepribadian yang berintegritas. Karena menjadi pribadi yang berintegritas adalah hal yang sangat penting, maukah Anda menjadi pribadi yang berintegritas? Bagaimana Anda dapat menjadi pribadi berintegritas dan memelihara integritas Anda di tengah derasnya arus zaman yang dapat menenggelamkan kita?

*Dengarkan suara hati nurani kita.* Trittin (2011) berpendapat bahwa ada waktu, terutama dengan kebebasan yang baru Anda jalani saat masuk dunia perkuliahan, dimana Anda akan menghadapi situasi yang beresiko, sehingga membutuhkan keputusan yang cepat. Dalam beberapa kasus berpotensi membahayakan diri Anda sendiri, di dalamnya adalah model pergaulan yang bebas; undangan pesta yang di dalamnya mengandung hal-hal negatif<sup>15</sup> yang dapat menjerumuskan hidup Anda; dan hal-hal lain yang dapat menggagalkan rencana Anda di wisuda setelah menyelesaikan kuliah. Beranikah Anda mempertahankan nilai hidup Anda di tengah tekanan yang Anda terima dari lingkungan pergaulan Anda? Siapkah Anda membela keyakinan dan nilai hidup Anda yang benar dengan mengandalkan kekuatan dan pertolongan Tuhan dalam hidup Anda?

Sesungguhnya, Tuhan seringkali berbicara dan meneguhkan hati kita melalui suara Roh Kudus yang berbicara dalam hati nurani kita. Karena itu, pertajam pendengaran kita untuk mendengarkan Dia berbicara kepada kita, melalui saat perenungan membaca firman Tuhan setiap hari. Karena di dalam firman-Nya, kita akan mengalami kemenangan dan menerima kekuatan-Nya untuk mempertahankan integritas personal kita.

---

14 [www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org)

15 Termasuk pesta alcohol, narkoba, seks bebas dan sejenisnya.

*Setiap ada hal yang kecil.* Sepanjang hidup kita akan terlibat dalam situasi besar maupun kecil, dan selalu ada hal yang dipertaruhkan, kecil maupun besar. Menurut Trittin (2011), semua ini akan menjadi ujian bagi karakter kita, apakah kita dapat setia dalam segala hal, baik hal yang besar maupun hal yang kecil. Sebab seringkali justru untuk hal-hal kecil, integritas kita diuji. Masalah menulis tanda tangan palsu dalam presensi kehadiran di perkuliahan, mencontek jawaban pada saat ujian, membuat janji dan tidak ditepati, membuat alasan untuk bolos kuliah, sulit mengakui kesalahan sendiri dan cenderung menyalahkan orang lain untuk kegagalan kita, membuat gosip negatif tentang orang lain, dan masih banyak lagi hal-hal yang *kecil* dan sering dianggap biasa. Kita mungkin berpikir bahwa untuk hal-hal negatif tersebut kebanyakan orang melakukannya, dan lagi pula masih banyak 'dosa-dosa' yang lebih besar. Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk setia dalam perkara yang kecil, sebab dengan demikian kita dapat setia juga pada perkara yang besar. Sebab kalau kita tidak bisa setia dalam perkara yang kecil, bagaimana kita dapat menjamin diri kita akan setia dalam perkara yang besar.<sup>16</sup>

Kita harus setia menaati kebenaran Tuhan dalam segala hal, karena tidak ada klasifikasi dosa besar dan kecil. Semua perbuatan, perkataan dan sikap hati kita yang berlawanan dengan nilai kebenaran firman Tuhan, adalah dosa. Tuhan menghendaki agar dalam segala hal yang kita kerjakan, kita melakukannya dengan segenap hati seperti untuk Dia.<sup>17</sup> Ketika kita melakukannya demikian, yakni dengan totalitas hidup, kita sedang memelihara integritas personal kita.

*Menghormati Tuhan, diri sendiri dan sesama.*

Dijiwai oleh etika hidup bermakna, kita menjalani hidup sehari-hari dengan semangat menghormati Tuhan, menghormati hidup sendiri dan hidup sesama. Menjalani hidup sehari-hari berdasarkan rasa

---

<sup>16</sup> Alkitab, Lukas 16:10.

<sup>17</sup> Alkitab, Kolose 3:23.

hormat kepada Dia yang memberikan hidup, dan diwujudkan dengan cara menghormati hidup sendiri dan hidup sesama ciptaan. Ini merupakan dasar yang penting dalam pemaknaan etika, yang berkaitan dengan apa yang secara moral benar dan salah, berkaitan dengan nilai baik dan benar. Di dalam rasa hormat inilah, kita melakukan setiap tindakan dengan kejujuran hati nurani. Kita menunjukkan hidup yang berintegritas, yang senantiasa tulus dan jujur dalam hal apapun yang kita lakukan, dilandasi rasa hormat.

R.C.Sproul (1983) berpendapat bahwa dalam etika Kristen ada keyakinan bahwa dasar yang kokoh untuk mengetahui yang benar, baik dan tepat adalah pernyataan Allah sendiri. Apa yang dinyatakan Allah sebagai benar, itulah kebenaran, sedangkan apa yang dinyatakan sebagai dosa, itulah dosa. Allah telah menyatakan kepada kita, hal-hal yang berkenan kepada-Nya, dan itulah yang Dia minta agar kita melakukannya. etika Kristen berpusat pada Allah, dan bahwa karakter Allah itu menjadi standar normatif bagi kita untuk menentukan sesuatu itu benar atau salah. Jelaslah bahwa etika Kristen tidak dibangun di atas dasar yang kosong, melainkan dalam sebuah relasi hidup yang dianugerahkan oleh Allah. Karena itu, di dalam hati yang menghormati Allah, dalam relasi iman, kasih dan pengharapan oleh karya penebusan Kristus, kita melakukan kehendak-Nya dengan penuh kejujuran dan ketulusan hati, inilah etika hidup bermakna. (Sproul, 1983)

Salah satu dimensi etika Kristen adalah etika yang Eskatologis. Ada keterkaitan *antara* karya penebusan Tuhan Yesus Kristus yang mati, bangkit, naik ke Surga *dengan* Dia yang akan datang kembali ke dua kalinya pada akhir zaman. Artinya standar dan nilai kebenaran Tuhan ditetapkan berdasarkan standar penebusan Yesus Kristus yang telah menguduskan manusia berdosa menjadi ciptaan baru. Karena itu etika Kristen tidak menengahkan suatu alternatif pilihan etis, tetapi bersifat wajib ditaati. Buah kehidupan dari orang-orang yang sudah dibenarkan Allah adalah hidup yang benar dan baik, itulah etika Kristen. Karena karakter Allah tidak berubah, maka kewajiban moral

yang berasal dari natur-Nya bersifat mutlak, bersifat mengikat setiap orang dimanapun. Etika Kristen yang bersifat mutlak ini bersumber pada karakter Allah, sebagai orang beriman kita dapat mempercayai Allah ketika kita melakukan kewajiban moral ini. Orang Kristen dapat dengan penuh keyakinan mempercayai providensia Allah, sehingga kita dapat senantiasa menyerahkan buah-buah ketaatan kita di dalam pemeliharaan dan kedaulatan-Nya.(Geisler, 2000)

Dalam perspektif iman Kristen yang meyakini Tuhan Yesus Kristus akan datang kembali sebagai Hakim dan Raja, kita berkomitmen mewujudkan etika Kristen sebagai pertanggung jawaban iman serta ungkapan syukur atas keselamatan yang sudah dianugerahkan. Demikianlah bagi orang Kristen, etika Kristen adalah kedua-duanya, *kewajiban* dan *berkat*, sebagai sebuah penghormatan dan penghargaan terhadap karya pengorbanan Tuhan Yesus dalam hidup kita. Karena kita menyadari bahwa komitmen hidup menjadi orang Kristen yang berintegritas, bukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri. Namun untuk tujuan mengabdikan dan melayani Allah yang berhak memiliki hidup kita demi kemuliaan-Nya. Kita mempersiapkan diri menyambut kedatangan Kristus kedua-kalinya, dengan menyelesaikan misi hidup kita di dunia ini.

*Memiliki cara pandang hidup yang integratif.* Memiliki integritas personal, atau menjadi seorang yang berintegritas, dalam ranah pola pikir dan cara pandang hidup. Pola pikir yang bersifat integratif dan bukan dikotomis, tidak mempertentangkan antara iman dan rasio, karena mempercayai bahwa keduanya adalah pemberian Tuhan. Holmes (1990) mempercayai bahwa semua kebenaran bersumber pada kebenaran Tuhan, sehingga setiap realitas kebenaran dalam dunia sains dan sejarah, tidak akan bertentangan dengan kebenaran yang diwahyukan dalam Alkitab. Kita dapat memelihara integritas personal, dengan memandang seluruh realitas hidup secara utuh meliputi semua bidang kehidupan manusia, dalam cara pandang menurut kebenaran yang dinyatakan Allah di dalam firman-Nya (*Biblical Worldview*).



Bila kita mempercayai Alkitab adalah firman Tuhan, hidup kita harus dipengaruhi secara radikal oleh iman kita berdasarkan Alkitab. Dengan demikian kita dapat menjalani hidup dengan berintegritas, artinya sesuai dengan kebenaran Allah dan menurut George Barna (2006) itu akan membawa perbedaan yang positif ke dalam dunia. Tidak ada wilayah dalam dunia dan hidup kita yang tidak dapat dilihat dengan cara pandang Alkitab. Hanya ada satu cara untuk dapat memandang realitas hidup kita dengan cara pandang yang integratif, yakni mendasari, menginterpretasi serta merespon seluruh realitas hidup melalui *Biblical/Christian Worldview*. Karena itu akan menjadi lensa kehidupan yang memberikan pengertian terhadap setiap ide, realitas dan pengalaman hidup, yang mengarahkan setiap keputusan, pilihan dan prinsip hidup kita senantiasa sejalan dengan prinsip dan kehendak Allah.

Untuk membangun cara pandang hidup yang integratif sesuai *Christian Worldview*, membutuhkan iman, hati nurani yang murni, ketekunan dan ketergantungan penuh pada firman Tuhan. Dengan senantiasa mengarahkan hati kita untuk hidup takut akan Tuhan dan mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, akal budi dan kekuatan. (Barna, 2006)

### Refleksi

- ☐ Apakah hal yang paling penting bagi hidup Anda saat ini?
- ☐ Seberapa besar komitmen Anda untuk memaknai hidup Anda hari ini?
- ☐ Apakah yang sedang Anda pikirkan untuk dilakukan hari ini demi kehidupan Anda di masa depan?
- ☐ Siakah Anda memasuki gerbang kehidupan yang menjadikan Anda seorang pribadi yang berintegritas?





Bab 7

# Membentuk Keluarga Allah Di Dalam Dunia



## Pendahuluan

*Belajar makna hidup.* Keluarga adalah tempat pertama manusia belajar tentang kehidupan. Seorang bayi yang dilahirkan, belajar mengenai hidup dan memaknai hidupnya melalui pengalaman hidup bersama ayah-ibunya. Sangat penting untuk kita sebagai generasi muda yang sebagian besar dari kita kelak akan menikah dan menjadi orang tua untuk mengerti dengan benar, apakah hakekat keluarga dan pernikahan menurut rencana Tuhan. Sehingga apabila Tuhan memimpin kita untuk menikah dan membentuk keluarga, kita dapat menghadihkan proses belajar kehidupan yang baik bagi seluruh anggota keluarga kita. Keluarga seharusnya menjadi tempat terbaik untuk anak-anak berproses belajar dan memahami makna hidup.

### 1. MEMAHAMI HAKEKAT PERNIKAHAN MENURUT RENCANA ALLAH

*Pernikahan merupakan rencana Allah dalam hidup manusia.* Allah merancang untuk membangun keluarga-Nya melalui pernikahan, yakni keluarga Allah yang terbentuk karena perjanjian anugerah di antara Allah dan manusia. Bahwa oleh anugerah Allah melalui penebusan Kristus, manusia dapat hidup bagi kemuliaan-Nya dan menggenapkan tujuan Allah menciptakan mereka. Allah mendesain pernikahan dengan hakekat yang sangat indah, yakni menggambarkan hubungan kasih yang kudus antara Allah dengan ciptaan-Nya. Meski pernikahan adalah rencana Allah dalam hidup manusia, tidak berarti setiap orang akan menikah. Jadi, bila Anda dikaruniai untuk hidup melajang, hendaknya Anda menghayatinya sesuai dengan rencana Allah. Sebaliknya, bila Anda dipimpin-Nya untuk memasuki hidup pernikahan, Anda dipanggil untuk menghayati pernikahan Anda sesuai dengan rencana Allah.<sup>1</sup>

---

1 Alkitab, Kejadian 2:18, Matius 19:4-6, Efesus 5:31-33.

*Tujuan Pernikahan dalam perspektif Alkitab.*

Alkitab menjelaskan bahwa tujuan pernikahan Kristen adalah agar suami dan isteri bersama-sama dapat mempersembahkan sebuah keluarga yang memuliakan Allah. Pernikahan Kristen dirancang demikian, supaya melaluiinya, suami-isteri dapat saling menolong dan mendukung dalam kesehatan untuk menggenapkan panggilan Allah dalam hidup mereka. Melalui pernikahan Kristen, suami-isteri yang sudah diselamatkan, dapat saling mendukung untuk semakin mengerti panggilan Allah dalam hidup masing-masing serta menggenapkannya. Suami menjadi kepala isteri dan menolong isteri untuk dapat menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya, sedangkan isteri menjadi penolong yang sepadan bagi suaminya, agar suaminya dapat menjadi kepala dalam keluarga, dan menggenapkan rencana Allah. Suami-isteri keduanya bertumbuh bersama menjadi semakin serupa Kristus. Pernikahan Kristen ada untuk membentuk keluarga Allah di muka bumi yang hidup bagi kemuliaan Allah. Bila salah satu pasangan belum memiliki tujuan hidup dalam rencana Allah, pernikahan mereka tidak dapat memuliakan Allah.<sup>2</sup>

*Dasar pernikahan Kristen adalah kasih Kristus.* Sepasang suami isteri yang sudah menerima kasih Tuhan Yesus, masing-masing membuat komitmen untuk mengasihi Tuhan dan menyatakan kasih mereka kepada Tuhan dengan saling mengasihi. Mengawali hidup pernikahan mereka, dalam sebuah upacara gerejawi, suami isteri akan mengikrarkan janji kesetiaan mereka untuk saling mengasihi ini dalam pernikahan yang kudus. Keduanya berkomitmen untuk mewujudkan kasih Tuhan dalam hidup bersama sebagai suami dan isteri, sampai kematian memisahkan mereka. Mereka berdua telah menjadi *satu*, tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan oleh manusia, karena telah dipersatukan oleh Tuhan sendiri. Menurut Morley and Delk (2008), kesatuan hubungan suami-isteri menjadi sakral dan spesial, karena

---

2 Alkitab, 1 Korintus 7:14, 11:3-4, 7, 1 Petrus 3:7.

merefleksikan karakter Allah yang mengasihi dan mengampuni manusia berdosa. Sebab di dalam Adam pertama, semua manusia keturunan Adam telah jatuh dalam dosa. Namun di dalam Adam kedua, yakni Tuhan Yesus Kristus, setiap orang yang beriman kepada-Nya dan menerima karya penebusan-Nya, dipersatukan dengan Kristus, sebagai Kepala. Kesatuan relasi inilah yang digambarkan dalam hubungan suami-isteri yang merepresentasikan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya. Perjanjian dan komitmen suami isteri yang dipersatukan dalam pernikahan Kristen dibangun berdasarkan kasih dan penebusan Kristus yang bersifat kekal.<sup>3</sup>

*Prinsip pernikahan Kristen.* Pernikahan Kristen mencerminkan hubungan yang kudus antara Kristus dan Gereja-Nya.<sup>4</sup> Dalam pernikahan Kristen, suami dan isteri dipanggil untuk menghayati hubungan kasih mereka sebagaimana Kristus mengasihi Gereja-Nya. Jadi, sebagaimana Kristus mengasihi jemaat-Nya, demikianlah seorang suami harus mengasihi isterinya. Demikian juga sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikianlah seorang isteri harus tunduk kepada suaminya sebagai kepala keluarga yang ditetapkan Allah. Bila prinsip pernikahan ini diimani, dihargai dan diterapkan oleh setiap suami dan isteri di dalam kasih Tuhan, pastilah pernikahan mereka mengalami berkat, kekuatan dan sukacita dari Tuhan.

*Hukum Pernikahan Kristen.* Hukum pernikahan Kristen dibangun berdasarkan prinsip pernikahan Kristen. *Pertama*, sebagaimana Tuhan Yesus Kristus mengasihi Gereja-Nya, demikianlah suami mengasihi isterinya. Suami di dalam komitmen mengasihi Kristus, menjadi kepala keluarga menurut kehendak Allah, yakni menjadi gembala bagi keluarganya. Sama seperti Kristus mengasihi dan merawat jemaat-Nya, seorang suami menyatakan kasih kepada isterinya, rela berkorban dan melayani seluruh keluarga dengan sukacita. Dalam kasih Kristus,

---

3 Alkitab, Matius 19:4-6, Roma 5:12-21.

4 Alkitab, Efesus 5:22-33

seorang suami menyatakan kasih yang rela berkorban demi isteri dan anak-anaknya. Sehingga isteri dan anak-anak dapat belajar dan bertumbuh dalam kasih Allah, karena menyaksikan dan mengalami kasih pengorbanan ayah terhadap keluarga.

*Kedua*, sebagaimana Gereja tunduk dan mentaati Tuhan Yesus Kristus, sebagai Kepala Gereja, demikianlah isteri tunduk dan mentaati suaminya. Dalam komitmen menaati Kristus, isteri juga berkomitmen menghormati kepemimpinan suami sebagai kepala keluarga, karena itulah yang dikehendaki Tuhan. Isteri menjadi penolong yang sepadan bagi suami sehingga suami dapat menjalankan kepemimpinan rohani dalam keluarga sesuai kehendak Allah. Isteri mengasihi Kristus dan tunduk pada kepemimpinan suami, dan memberikan teladan yang baik sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya. Isteri sedemikian akan memiliki kekuatan dan keistimewaan yang diberkati Tuhan, yaitu dapat mengajar anak-anaknya menghormati dan menaati firman Allah. Anak-anak belajar bagaimana taat dan menghormati otoritas Allah melalui menyaksikan keteladanan ibu yang tunduk dan menghormati ayah. Bersama suaminya, isteri yang takut akan Tuhan akan berhasil mendidik anak-anaknya juga hidup takut akan Tuhan.

Itulah yang dimaksudkan dalam Alkitab, bahwa isteri haruslah tunduk kepada suami dalam segala sesuatu,<sup>5</sup> dalam 3 (tiga) aspek yaitu *ketaatan spiritual*<sup>6</sup>; menjadi isteri yang saleh, memiliki manusia batiniah dengan roh yang lemah lembut menimbulkan ketentraman dan sangat berharga di hadapan Allah; *ketaatan emosi*<sup>7</sup> memiliki emosi yang sehat dan mengekspresikan rasa hormat serta mendukung suami sebagai imam dalam keluarga; dan *ketaatan jasmani*,<sup>8</sup> sebagai isteri berkomitmen memenuhi kewajibannya untuk melayani suami sebagaimana seharusnya (Mossholder, 1990)

---

5 Alkitab, Efesus 5:24.

6 Alkitab, 1 Petrus 3:1-6.

7 Alkitab, Efesus 5:33.

8 Alkitab, 1 Korintus 7:2-5

*Berkat pernikahan Kristen.* Suami-isteri yang menjalankan pernikahan dengan mentaati prinsip dan hukum pernikahan Kristen ini, akan menerima berkat Tuhan. Melalui pernikahan mereka, suami-isteri berproses dan bertumbuh mengalami kasih Tuhan, mereka dibentuk semakin menyerupai Kristus dan memancarkan karakter yang meneladani Dia. Pernikahan Kristen yang dikaruniai Tuhan dengan anak-anak, akan membentuk keluarga Allah di muka bumi ini. Itu adalah misi/tujuan pembentukan pernikahan Kristen, yakni beranak-cucu dan bertambah banyak sebagai keluarga Allah yang menantikan kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya. Di dalam karya penebusan Kristus, kita sudah menerima anugerah menjadi anak-anak Allah. Sehingga sebagai keluarga Allah yang untuk sementara ini masih berada di dalam dunia, kita harus menyelesaikan tugas dan tujuan yang direncanakan Allah bagi kita masing-masing. Setiap anggota keluarga, yakni ayah, ibu dan anak-anak, menghayati hidup sebagai anak-anak Allah di muka bumi, dengan menerapkan nilai-nilai hidup sebagai keluarga Allah. Hingga tiba saatnya, seluruh anggota keluarga Allah menerima panggilan Tuhan untuk pulang ke sorga; dalam keadaan sudah siap sebagai mempelai perempuan yang akan bertemu dengan Mempelai Laki-laki yang mulia dan kudus, yaitu Tuhan Yesus Kristus. (Duggar, 2010)

Meski demikian, dalam rencana Tuhan tidak setiap pernikahan mendapatkan karunia anak. Karena itu setiap suami-isteri yang sudah diberi karunia anak, haruslah menghargai setiap anak sebagai berkat Tuhan.<sup>9</sup> Sesungguhnya setiap anak adalah harta kesayangan dan milik Tuhan yang sangat berharga dan dititipkan pada pasangan suami isteri Kristen, diberi kepercayaan dan kehormatan untuk membesarkan, mendidik dan membimbing anak-anaknya hidup mengasihi Tuhan, menaati kebenaran firman-Nya serta melayani Dia sesuai dengan panggilan Tuhan dalam hidup mereka. Orangtua berkewajiban untuk

---

9 Alkitab, Mazmur 127



membimbing setiap anaknya berjalan dalam hidupnya sesuai rencana Tuhan. Setiap orangtua akan mempertanggung-jawabkan pendidikan anak-anak mereka di hadapan Tuhan. Berbahagialah setiap orangtua yang mentaati kehendak Tuhan ini. (Scheunemann, 1979)

## **2. MENERAPKAN PERNIKAHAN MENURUT RENCANA ALLAH**

Untuk membangun keluarga Allah di muka bumi ini, kita harus benar-benar memahami hakekat pernikahan menurut rencana Allah dan menerapkannya secara konsisten, sebagaimana diajarkan di dalam Alkitab. Sebab bila tidak demikian, kita tidak akan pernah dapat membangun dan menghadirkan keluarga Allah di muka bumi ini. Kita harus mengerti dengan benar, bagaimana secara konkrit menerapkan pernikahan Kristen sesuai pengajaran Alkitab.

*Keluarga yang berpusat kepada Kristus.* Pernikahan merupakan terpadunya dua orang yang memiliki kepribadian berbeda dan unik. Meskipun suami dan isteri dapat memiliki cukup banyak persamaan, namun antara laki-laki dan perempuan ada perbedaan karakter yang cukup signifikan. Bila masing-masing tidak dapat belajar menerima perbedaan dengan sikap bijak, hal ini dapat memicu kesalah-pahaman dan konflik yang menyakitkan. Selain itu setiap individu memiliki kecenderungan untuk memenangkan ego dan tidak mau kalah. Karena itu bila suami dan isteri tidak rela berkomitmen untuk meninggalkan keakuannya, dan belajar untuk menyenangkan pasangan masing-masing, pasti akan banyak konflik dan masalah yang muncul. (Dobson, 1997)

Suami-isteri harus memutuskan dengan sungguh-sungguh, berkomitmen memusatkan hidup bersama kepada Tuhan Yesus Kristus. Artinya suami-isteri mendedikasikan pernikahan mereka kepada Tuhan, dan hidup pernikahan menjadi sebuah pelayanan dan ibadah bagi Tuhan. Bahwa yang diutamakan dalam kehidupan pernikahan ini bukanlah individu suami atau isteri, melainkan Kristus. Dia satu-satunya yang menjadi tujuan pernikahan dan demi menyenangkan

hati-Nya. Dengan demikian, anak-anak juga akan berproses dan bertumbuh dalam hidup yang berpusat kepada Allah, karena mereka meneladani orang tua yang mendedikasikan pernikahan mereka kepada Allah.

Dobson (1997) menjelaskan bahwa hidup pernikahan yang berpusat kepada Kristus, diwujudkan dalam kehidupan doa dan persekutuan suami-isteri, yang melakukan ibadah keluarga bersama setiap hari. Melalui doa bersama dan ibadah keluarga, setiap anggota keluarga belajar untuk berkomitmen meletakkan ego, kepentingan diri pribadi, dan mengarahkan hati pada kerinduan untuk melakukan kehendak Tuhan dan hanya menyenangkan hati-Nya. Berkat dari kehidupan keluarga yang berpusat pada Kristus ini, akan menghadirkan kasih, damai dan sukacita dan masih ditambahkan dengan kekuatan untuk menghadapi hidup, tantangan serta kesulitan yang datang. Keluarga yang berfokus kepada Tuhan dan mengandalkan kasih setia-Nya akan mengalami berkat Tuhan dan sukacita yang limpah, bahkan di tengah kesulitan hidup sekalipun.

*Keluarga yang mengandalkan kasih Kristus.* Keluarga Kristen sebagai keluarga Allah dibangun berdasarkan kasih pengampunan-Nya. Sehingga sebagaimana Kristus sudah mengampuni dosa-dosa kita, setiap anggota dalam keluarga Allah mempunyai komitmen untuk dapat senantiasa saling mengampuni dan saling mengasihi. Mengandalkan kasih Kristus demikian, sehingga ketika terjadi hal-hal yang melukai, menyakitkan, pengkhianatan yang menyebabkan kehancuran hati, bahkan kekecewaan yang mendalam di antara anggota keluarga, tetap ada kekuatan untuk menghadapinya. Suami-isteri, orang tua dan anak, setiap anggota keluarga mengandalkan kekuatan kasih Tuhan yang dapat mengalahkan kemarahan, kekecewaan dan luka hati; sehingga tidak menjadi kebencian dan kepahitan atau dendam yang dapat menghancurkan pernikahan dan keluarga. Mengandalkan kasih dan kekuatan yang berasal dari Tuhan, sehingga dapat mengampuni

dan melepaskan semua kepedihan hati kepada Tuhan yang berkuasa menghiburkan dan memulihkan.<sup>10</sup>

*Keluarga tunduk pada otoritas Alkitab, firman Tuhan.* Sejak berkomitmen untuk menikah, suami-isteri harus sepakat memutuskan untuk menjalani hidup pernikahan dan membangun keluarga Allah yang sepenuhnya tunduk pada otoritas firman Tuhan. Sebab hancurnya sebuah pernikahan dimulai ketika suami atau isteri melakukan tindakan yang melawan firman Tuhan, dengan kehidupan yang tidak kudus, tidak jujur dan tidak setia. Terjadinya perselingkuhan/perzinahan, sesungguhnya bukan hanya ketidak-setiaan pada pasangannya hidupnya, tetapi terutama adalah ketidak-setiaan kepada Tuhan, sebuah perlawanan terhadap otoritas firman Tuhan. Karena itu, setiap pelanggaran terhadap prinsip Alkitab, meskipun dan bahkan bila tindakan pelanggaran tersebut tidak diketahui oleh pasangannya, tetap akan mendatangkan akibat dan penderitaan bagi seisi keluarga, dan dapat memunculkan kesulitan dalam pekerjaan; melahirkan banyak masalah dan problem dalam pendidikan anak-anaknya. Sebaliknya, berkat Tuhan dicurahkan bagi setiap suami yang takut akan Tuhan dan tunduk pada otoritas firman Allah, memberikan teladan yang baik dan benar bagi isteri dan anak-anaknya.<sup>11</sup>

*Keluarga berkomitmen menerapkan nilai hidup keluarga Allah.* Kasih adalah nilai hidup keluarga Allah dan sebuah komitmen pernikahan yang paling penting. Ketika komitmen kasih ini berubah, maka berdampak pada hubungan batin antara suami-isteri dan dapat menghancurkan komunikasi. Banyak persoalan/masalah komunikasi antara suami-isteri yang muncul akibat tidak ada lagi komitmen kasih di antara mereka. Komitmen kasih sebagai nilai keluarga Allah yang seharusnya bersifat *unconditional*, ternyata sudah banyak berubah. Sebab suami-isteri tidak memelihara komitmen kasih itu dengan

---

10 Alkitab, 1 Korintus 13:4-7.

11 Alkitab, Mazmur 127, 128.

benar; sehingga kurang kesempatan untuk memperkuat kasih dalam kegiatan bersama, keakraban dan kemesraan; karena masing-masing terlalu sibuk. Sehingga sangat sedikit kesempatan untuk saling menyatakan kasih secara efektif dan akibatnya kasih itu telah menjadi tawar. Apalagi bila ditambahkan dengan peristiwa dan perilaku yang saling melukai, saling menyakiti, saling tidak mempedulikan. Kasih itu bukan hanya menjadi tawar, tetapi dapat berubah menjadi kebencian.

Dalam kondisi demikian, suami-isteri harus kembali kepada komitmen kasih mula-mula, sebagai nilai hidup keluarga Allah. Sebab kasih di antara suami-isteri bukan dibangun berdasarkan kondisi pribadi masing-masing, tetapi berdasarkan kasih kepada Kristus. Kasih Kristus tidak pernah berubah dan senantiasa dapat diandalkan, sehingga suami-isteri yang berkomitmen menerapkan nilai hidup keluarga Allah, dapat tetap mengasihi pasangannya *apapun* yang terjadi. Morley dan Delk (2008), meyakini bahwa sangat penting pasangan suami-isteri mempunyai tekad yang kuat untuk memelihara komitmen menerapkan nilai hidup keluarga Allah dalam kehidupan pernikahan. Sebab ini akan menjadi kekuatan yang besar dan indah dalam setiap keluarga Allah dan sekaligus menjadi jalan berkat Allah bagi segenap anggota keluarga. Anak-anak yang diberkati dengan komitmen kasih orang-tua, akan bertumbuh mewarisi nilai kasih, bukan sebagai sebuah ajaran, melainkan sebagai pengalaman hidup. Anak-anak akan bertumbuh dengan komitmen yang sama, yakni menerapkan nilai kasih sebagai nilai hidup pribadinya.

Nilai hidup keluarga Allah yang juga sangat penting adalah *kekudusan* dan *kesetiaan*. Artinya, apapun yang terjadi dalam hidup pernikahan, seberat, sepahit dan sesulit apapun, suami-isteri harus terus memelihara komitmen untuk tetap setia, saling mengasihi dan memelihara kesucian hidup suami isteri. Apabila suami-isteri menerapkan nilai kekudusan dan kesetiaan, akan menjadikan mereka sebagai orangtua yang memiliki otoritas Ilahi dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, bila nilai-nilai kasih, kesetiaan dan kesucian

ini ditinggalkan, pernikahan akan kehilangan maknanya dan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga demikian, akan mengalami kekosongan hidup. Mereka kehilangan kasih dan tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang pasti. Mereka akan bertumbuh dalam ketahanan dan semangat hidup yang rapuh serta konsep diri yang tidak utuh, sebab dibesarkan dalam keluarga yang hancur (*broken-home*). Namun bagi anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga Allah yang menghormati nilai kekudusan dan kesetiaan, akan mewarisi nilai hidup yang sama. Mereka akan menjadi anak-anak yang seumur hidup menghormati kekudusan dan kesetiaan, dan mempunyai kekuatan untuk bertahan dan menang menghadapi arus zaman yang semakin melawan kebenaran Tuhan.

Nilai hidup keluarga yang sangat dibutuhkan adalah *menghormati* dan *mempercayai*. Hidup bersama dalam satu keluarga memang tidak dapat menghindari terjadinya konflik. Bahkan seringkali dapat mengalami kenyataan hidup yang sangat berat dan tidak terbayangkan pada saat masih berpacaran. Kenyataan yang tidak menyenangkan ini dapat memicu rasa sakit hati, kecewa, terhina, marah, benci, muak dan kepahitan. Sangat dibutuhkan komitmen suami-isteri untuk tetap dapat saling menghormati dan mempercayai. Sebab dengan berkomitmen demikian, suami-isteri dapat saling mengampuni dan rela melakukan komunikasi yang positif dan membangun. Di dalam rasa *respect* ini, sekalipun ada keinginan kuat dalam diri masing-masing untuk mengubah pasangannya, hal tersebut akan dilakukan dengan santun, sehingga tidak memberi tekanan bagi pasangan hidupnya. Yang harus dilakukan secara aktif dan efektif adalah keinginan kuat dalam diri masing-masing untuk berubah menjadi lebih baik terhadap pasangannya. Dalam komitmen saling menghargai ini, suami-isteri menghindari perkataan dan tindakan kekerasan, kasar dan tidak sopan. Bila kondisi salah satu pasangan sedemikian parah, sehingga memerlukan pertolongan konselor, sangat dianjurkan untuk segera mungkin mencari pertolongan.

Strauss (1988) menekankan pentingnya menggunakan hati dan bukan emosi kita pada saat berkomunikasi dengan pasangan hidup kita. Sebab dengan peka mendengarkan suara hati kita yang paling dalam, kita dapat lebih peduli dan mau mengerti serta menghormati apa yang dirasakan, dipikirkan dan dibutuhkan pasangan hidup kita. Sangat penting bagi suami-isteri berkomitmen menerapkan nilai menghormati ini dengan saling menerima kelemahan dan mengampuni. Rasa *respect* di antara suami-isteri akan menumbuhkan nilai saling mempercayai yang kuat terhadap pasangannya. Saling mempercayai ini sangat penting karena suami-isteri adalah pribadi yang unik, memiliki cara pandang yang dalam beberapa aspek berbeda secara signifikan. Mempercayai pasangannya berarti memberikan kesempatan untuk bertindak mengembangkan diri dengan cara terbaiknya. Bagi anak-anak yang mengalami pendidikan orang tua dengan nilai menghormati dan mempercayai ini, akan bertumbuh menjadi pribadi yang memandang hidupnya berharga. Ada saat yang sangat berat ketika nilai mempercayai ini harus diuji dengan kenyataan bahwa nilai mempercayai ini diuji sampai taraf mengampuni kesalahan pasangannya, yang tidak setia dalam pernikahan (melakukan perzinahan). Dalam keadaan yang sangat berat ini, suami-isteri harus datang ke hadapan Tuhan Yesus, bergumul dalam doa bersama, sebab hanya Dia yang berkuasa untuk menolong dan memulihkan keadaan keluarga yang hancur sekalipun. Tuhan Yesus satu-satunya yang dapat mengubah, membarui, menguatkan, menghiburkan dan memberi pertolongan yang ajaib bagi suami-isteri dan anak-anak.

*Setiap anggota keluarga menjalankan perannya sesuai prinsip Alkitab.* Apa yang akan terjadi bila keluarga gagal menjalankan peran? Dapatkah seorang suami dan ayah tidak menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai suami dan ayah yang seharusnya? Hal yang sama dipertanyakan bagi seorang ibu dan isteri. Kenyataan bahwa salah satu pasangan tidak menjalankan peran dan tanggung jawab dengan benar, dapat memunculkan konflik yang hebat dan mengarah pada

kehancuran keluarga. Suami atau isteri, orangtua atau anak, masing-masing hanya menjalankan aktifitas dan kegiatan hidup bersama di bawah satu atap, namun masing-masing tidak menjalankan perannya dengan bertanggung-jawab. Yang sering terjadi dalam keluarga yang telah kehilangan peran adalah tidak ada lagi ikatan secara batin di antara anggota keluarga. Kehilangan rasa memiliki, rasa berharga, kebanggaan dan sukacita. Tidak ada lagi komunikasi inter personal yang bersifat dari hati ke hati, yang tinggal hanyalah komunikasi verbal dan formal. Rumah hanya menjadi tempat tinggal. *A House but not A Home*. Menurut Christenson (1997) dalam keluarga Allah, setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dijalankan bersama dalam kesehatan dan kasih. Suami-isteri, orang tua bersama anak-anak saling menghargai dan mendukung peran masing-masing, sesuai dengan prinsip dan hukum pernikahan Kristen, sesuai pengajaran Alkitab. Keluarga yang menjalankan peran dengan konsisten, akan menjadi keluarga Allah di muka bumi, yang menghadirkan damai, sukacita dan pengharapan dalam hati setiap anggota keluarga. *A heavenly home* /

*Mengutamakan hal yang penting.* Dalam hidup berkeluarga, sangat bijaksana untuk tidak melakukan hal ini yakni mempermasalahkan hal yang tidak penting dan mengabaikan hal yang penting. Betapa banyak pernikahan menjadi tidak bahagia karena masalah ini. John Ng (2011) memberi pesan untuk kita berhati-hati pada kebiasaan kecil yang menjengkelkan dan belajar untuk mementingkan hal-hal yang lebih utama. Pernahkah Anda mendengar kisah suami isteri yang baru memasuki tahun pertama pernikahan mereka dan akhirnya berakhir dengan perceraian; karena meributkan masalah menggantungkan handuk yang tidak pada tempatnya, namun akhirnya bertengkar hebat karena merembet melecehkan orang tua yang dinilai tidak bisa mendidik anaknya dengan baik, sampai kepada masalah harga diri yang terluka. Kita harus sangat berhati-hati menyikapi kebiasaan kecil pasangan kita yang seringkali menjengkelkan. Karena sesungguhnya kita selalu dapat berbicara dengan baik, sopan dan benar kalau kita

menghendaknya. Maka sebaiknya kita memilih cara yang santun itu, daripada memaki dan marah emosional kepada pasangan kita.

Sangat baik bila kita dapat belajar untuk mendengar perspektif pasangan hidup kita. Memandang pribadi pasangan kita jauh lebih berharga daripada fokus pada kesalahan kecil yang dilakukannya. Yang dianggap penting dan harus diutamakan adalah bagaimana mewujudkan tujuan pernikahan kita, yang telah disepakati sejak awal pernikahan. Anak-anak akan meneladani bagaimana orang tua menjadi model, sehingga mereka trampil untuk memaknai hidup mereka juga dengan hal-hal yang berharga dan penting. Bahwa setiap anggota keluarga adalah pribadi yang sangat dikasihi dan berharga di hadapan Tuhan, sehingga tidak boleh ada siapapun serta keadaan bagaimanapun yang mengijinkan antara anggota keluarga tidak saling menghargai. Sebaliknya setiap anggota keluarga harus menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Alkitab, Filipi 2:3-4.



Bab 8

# Membangun Keluarga Allah Yang Diberkati



## Pendahuluan

Dasar utama perwujudan pernikahan yang bahagia dan diberkati Tuhan adalah kasih Tuhan Yesus Kristus yang mengikat suami-isteri seumur hidup mereka. Kasih di antara suami-isteri apabila tidak dibangun dalam kasih Tuhan Yesus, dapat menjadi tawar dan tidak tahan uji kesetiaan. Pernikahan yang bahagia bukanlah pernikahan yang bebas dari masalah, melainkan pernikahan yang senantiasa dalam berkat Tuhan dan mengalami damai serta kasih-Nya. Melalui pernikahan, suami-isteri bersama-sama memenuhi panggilan Tuhan dalam hidupnya sesuai rencana-Nya. (Dobson, 1996)

### 1. KASIH KRISTUS MENJADI DASAR KELUARGA ALLAH

*Kasih Kristus menjadi dasar keluarga Kristen.* Hanya di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus ada kasih yang sejati dan kasih yang *un-conditional*. Berdasarkan kasih Tuhan yang sudah mengampuni suami dan isteri, mereka masing-masing menjadi manusia baru yang dimampukan untuk saling mengasihi berdasarkan pengampunan Kristus. Dengan demikian, suami-isteri mengerti dan senantiasa mengingat bahwa mereka dipanggil untuk hidup bersama sebagai sebuah keluarga Allah, untuk mengekspresikan kasih di antara mereka, sebagai tanda syukur atas kasih pengampunan Tuhan. Kasih sedemikian diwujudkan dalam :

- Kasih yang saling mengampuni
- Kasih yang saling menerima dan menghargai
- Kasih yang setia dan kudus
- Kasih yang rela berkorban dan sukacita melayani
- Kasih yang terbuka dan jujur

*Memelihara kasih Kristus dalam keluarga Allah.* Bagaimana suami dan isteri dapat memelihara kasih yang sudah dianugerahkan Tuhan dalam kehidupan pernikahan mereka. Morley dan Delk (2008) percaya bahwa ketika pasangan suami-isteri berkomitmen sungguh-sungguh untuk menghayati kehadiran Tuhan dalam kehidupan per-

nikahan mereka, serta sehati tunduk di bawah otoritas Kristus sebagai Tuhan, dan menjadikan Dia sebagai Kepala keluarga, maka kehidupan pernikahan akan mengalami berkat Tuhan. Beberapa saran yang harus senantiasa dilakukan dalam kehidupan suami-isteri yaitu :

- *Ibadah keluarga (family altar)*, mempunyai persekutuan bersama antara suami-isteri dan anak-anak dalam firman Tuhan dan kehidupan berdoa.
- *Saat teduh pribadi*, suami-isteri mempunyai waktu khusus setiap hari untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dalam doa dan firman.
- Selalu mengupayakan terjadinya komunikasi yang jujur, terbuka, akrab, kreatif dan efektif.
- Senantiasa mempunyai kesediaan untuk saling menerima dan memaafkan.
- Tidak pernah akan mengijinkan hadirnya orang ke tiga, hanya ada *kau dan aku*. Komitmen setia dan menjaga kekudusan seumur hidup.
- Tetap memelihara komitmen untuk bertumbuh dalam karakter semakin serupa dengan Kristus
- Tuhan yang terutama menjadi fokus dan pusat hidup, setelah itu keluarga menjadi prioritas pertama. Pelayanan, pekerjaan dan hobby/kesenangan pribadi tidak boleh mengambil alih prioritas utama ini.
- Menghidupkan terus menerus keintiman seksual, spiritual, emosional, fisik, jiwa dan minat.
- Melakukan kegiatan dan aktifitas bersama untuk terus memperkuat dan memelihara visi-misi pernikahan dan keluarga.
- Tetap memelihara dan menjalin emosi persahabatan di dalam hubungan suami isteri.

Trittin(2011) mengutip beberapa komitmen "*kecil*" untuk dilakukan bila kita menginginkan pernikahan yang diberkati ☺ yaitu :

- Setia pada janji dan komitmen yang telah dibuat, apapun dan bagaimanapun keadaannya.
- Investasikan waktu dan menjadikan prioritas untuk memelihara kedekatan, persahabatan dan keintiman.
- Selalu mengupayakan memberikan pujian, penghargaan dan respect
- Tetap saling mendengarkan dengan empati dan ketulusan hati
- Memberikan semangat dan saling meneguhkan hati
- Rekreasi, saat santai yang dinikmati berdua saja di tengah kerutinan

Sebagian orang berpendapat bahwa yang menyebabkan konflik dalam pernikahan adalah karena suami dan isteri adalah pribadi yang benar-benar berbeda. Pendapat ini ada benarnya, tetapi tidak seluruhnya benar. Karena menurut John Gottman(1999), suami isteri dapat menerapkan prinsip memelihara kemesraan dan kekaguman, yang mencakup pandangan positif tentang pasangan kita, menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Sehingga perbedaan yang ada tidak harus menimbulkan konflik.

## **2. KASIH KRISTUS MENJADI PENGHARAPAN KELUARGA ALLAH**

Sejak dari semula Tuhan menetapkan dan merencanakan pernikahan untuk kebahagiaan manusia. Namun dalam kenyataannya, ada pernikahan yang tidak bahagia, dan hal itu merupakan salah satu akibat kejatuhan manusia dalam dosa.

- *Pernikahan tidak berbahagia, sebuah realitas pedih.*

Tidak ada seorangpun yang menginginkan pernikahan yang tidak bahagia, namun dalam kenyataannya ada (*baca:cukup banyak*) pernikahan yang tidak bahagia. Di antara pernikahan yang tidak bahagia ini, tidak sedikit yang akhirnya memutuskan untuk berpisah atau bercerai. Pernikahan menjadi tidak bahagia, karena seringkali muncul konflik bukan hanya antara suami dan isteri, tetapi juga antara orangtua dan anak. Anak-anak tidak betah ting-

gal di rumah, lalu mereka meninggalkan rumah dan hidup di jalan. Anak-anak menunjukkan sikap hidup yang negatif, terang-terangan menolak didikan dan otoritas orangtua. Suami atau isteri tidak setia, salah satu atau keduanya berselingkuh, melakukan perzinahan. Orangtua tidak tahu atau tidak sanggup mendidik anak dengan benar dan menghadapi kenyataan anak-anak yang berontak. Antara anggota keluarga saling menyalahkan, saling menyakiti, penuh kemarahan serta kebencian. Tidak ada lagi kasih-sayang dan pengampunan. Keluarga menjadi tidak harmonis, tidak utuh dan akhirnya hancur (*broken-home*). Sungguh ini merupakan kenyataan yang tragis dan memedihkan hati. Sangat jauh dari desain pernikahan yang dirancang oleh Allah sebelum manusia jatuh dalam dosa.

- *Anugerah kasih Kristus menjadi pengharapan bagi keluarga Allah*  
 Dalam anugerah Tuhan Yesus Kristus, ada pengharapan dan berkat bagi pernikahan yang tidak bahagia. Bagi keluarga yang sedang mengalami kegoncangan dan masalah yang berat dalam hidup pernikahan, tidak boleh berputus asa. Karena sebagai anak-anak Allah, kita dipanggil untuk selalu dapat mempercayai kebaikan, kasih, kesetiaan dan pertolongan Tuhan. Kita dapat senantiasa berharap kepada-Nya dan mengandalkan kasih-Nya, serta membawa keluarga kita di hadapan Tuhan. Sehancur apapun sebuah pernikahan, selalu tersedia pertolongan Tuhan; dan senantiasa ada pengharapan di dalam Tuhan. Pernikahan yang dibawa di hadapan Tuhan, dapat dipulihkan kembali menjadi pernikahan yang diberkati Tuhan, pernikahan yang harmonis dan bahagia.<sup>1</sup>

### 3. KASIH KRISTUS MENGINSPIRASI GAYA HIDUP KELUARGA ALLAH

Apa yang akan terjadi bila setiap keluarga Kristen diselenggarakan dengan gaya hidup keluarga Allah yang meneladani hidup Kristus?

---

<sup>1</sup> Alkitab, 1 Petrus 4:7-8, Roma 5:3-11

Yang pasti, seluruh anggota keluarga akan diberkati dan mengalami sukacita dalam hidup, dan sesama di sekitarnya akan menyaksikan “kehadiran” Kristus melalui keluarga Allah yang memancarkan karakter Kristus. Kasih Kristus telah membawa kita menjadi anggota keluarga Allah, dan hanya kasih Kristus yang memampukan kita mewujudkan kehidupan keluarga Allah di muka bumi ini melalui pernikahan kita. Bagaimana kasih Kristus dapat menjadi sumber inspirasi bagi keluarga kita untuk mewujudkannya gaya hidup keluarga Allah?

- *Selalu belajar dari teladan hidup Yesus Kristus.* Keberadaan sebuah keluarga harus dimaknai sebagai sebuah sekolah kehidupan. Karena itu setiap anggota keluarga harus berkomitmen untuk terus belajar makna kehidupan melalui kehidupan bersama sebagai satu keluarga. Hal ini berlaku bagi ayah, ibu dan anak-anak. Dalam proses belajar hidup, setiap anggota keluarga berkomunikasi, mendengar, saling memperhatikan dan saling mendukung untuk sehati berkomitmen berpegang pada nilai-nilai kebenaran Allah. Kasih Kristus mendorong setiap anggota keluarga Allah untuk menginginkan dan mewujudkan gaya hidup sesuai nilai-nilai kebenaran firman Tuhan dengan meneladani karakter Kristus. Sebab tanpa kasih-Nya, setiap anggota keluarga dengan karakter, kepribadian dan keunikannya, mempunyai kecenderungan menjalankan gaya hidup berdasarkan egonya masing-masing. Didorong oleh kasih Kristus pula, setiap anggota keluarga sehati sepakat untuk mensyukuri kasih Kristus dan berkomitmen untuk menerapkan gaya hidup keluarga Allah, meneladani Dia.
- *Selalu bersandar, berharap dan mengandalkan kasih Tuhan.* Sebaik apa pasangan suami-isteri mempersiapkan sebuah pernikahan, tetap tidak dapat menghindari terjadinya masalah tidak terduga dan tidak diharapkan terjadi. Misalnya kematian anak, melahirkan anak yang mengalami cacat fisik, kecelakaan yang menyebabkan kelumpuhan, kehilangan jabatan penting dalam pekerjaan, pasangan hidup tidak setia, *perang* mertua dan menan-

tu, kematian pasangan hidup pada usia muda dan masih banyak hal lainnya. Tidak ada yang dapat meramalkan hal-hal ini terjadi, dan juga tidak ada yang dapat menolaknya ketika itu muncul. Hal demikian dapat menyebabkan keputus-asaan dan merasa tidak sanggup melanjutkan pernikahan. Dalam keadaan demikian, suami-isteri harus tetap mengandalkan kasih setia Tuhan Yesus Kristus. Berharap kepada pertolongan dan kuasa Tuhan yang ajaib, karena kekuatan dan kemampuan manusia sangat rapuh dan terbatas. Untuk mempertahankan komitmen dalam masa krisis demikian, sering sampai pada titik menyerah dan tidak mau berjuang lagi. Apapun masalah yang terjadi dalam pernikahan kita, dalam kondisi separah apapun, kita dapat selalu meminta pertolongan-Nya. Bersandar dan mengandalkan kasih anugerah-Nya sepanjang umur hidup pernikahan kita, bahkan sampai kita memandang wajah-Nya dalam kemuliaan Sorgawi.<sup>2</sup>

Kenyataan hidup di dunia ini, dapat membuat kita kehilangan pengharapan. Namun syukur kepada Tuhan Yesus yang telah datang melawat dunia yang berdosa ini, sehingga karena Dia pernah datang untuk menyelamatkan kita, dalam hidup ini kita masih mempunyai pengharapan hidup yang pasti. Selalu ada secercah sinar pengharapan ketika harus berjalan di dalam kegelapan dan kekelaman derita hidup. Tuhan Yesus Gembala yang baik, kepada-Nya kita dapat menaruhkan pengharapan kita. Setiap orang yang berharap kepada-Nya, tidak akan pernah dikecewakan.<sup>3</sup> Keluarga kita dalam keadaan bagaimanapun, dapat selalu berharap kepada Tuhan. Dengan demikian, dalam kasih Kristus yang memberikan kekuatan dan pengharapan, selayaknya pula setiap anggota keluarga mewujudkan gaya hidup berpengharapan. Hidup yang tidak berputus asa saat kesulitan datang melanda, tetap beriman ketika masalah berat datang menimpa, tetap bersukacita di tengah

---

<sup>2</sup> Alkitab, Roma 8:35-39, 1 Korintus 10:13.

<sup>3</sup> Alkitab – Mazmur 23: 1-6, Roma 5:5

derita ujian hidup. Tidak saling menyalahkan, sebaliknya saling menguatkan dan mendukung di antara anggota keluarga. Ketika ada yang terjatuh dan lemah, kita tidak terpuruk dalam kekecewaan, sebaliknya melepaskan pengampunan dan memberikan kesempatan kedua. Hidup berpengharapan ini, membagikan damai dan ketenangan batin, sehingga kita dapat saling menyapa dan berkomunikasi secara sehat serta saling membangkitkan semangat hidup. Hidup pernikahan menjadi penuh gairah, dan dalam keadaan sesulit apapun, kita tetap dapat memancarkan hidup berpengharapan, karena kasih Kristus menjadi kekuatan dan sumber inspirasi yang abadi.

- *Selalu setia pada komitmen pernikahan di hadapan Kristus.* Komitmen pernikahan adalah komitmen yang didedikasikan kepada Kristus dan diaplikasikan kepada pasangan hidup dan seluruh anggota keluarga. Suami-isteri mempersembahkan pernikahan sebagai komitmen kepada Tuhan, didorong dan berdasarkan kasih Kristus. Setiap pernikahan Kristen diselenggarakan dalam komitmen kasih, dan merupakan persembahan hidup dan ibadah dari sepasang suami isteri yang telah ditebus oleh Kristus. Keyakinan ini hendaknya memberikan sukacita, semangat dan kekuatan untuk tetap mempertahankan pernikahan kita, apabila suatu saat kelak kita dihadapkan dengan keadaan yang paling buruk sekalipun. Pengharapan di dalam Tuhan, tidak akan pernah mengecewakan.<sup>4</sup> Pernikahan adalah institusi yang didirikan oleh Allah sendiri. Allah merancangnyanya untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia. Dengan mempelajari perihal pernikahan dan keluarga Allah, diharapkan Anda dapat mempersiapkan diri dan merencanakan untuk membangun keluarga Allah di muka bumi ini, dengan iman, berpengharapan dan kasih, untuk dapat menghadirkan keluarga Allah yang diberkati.

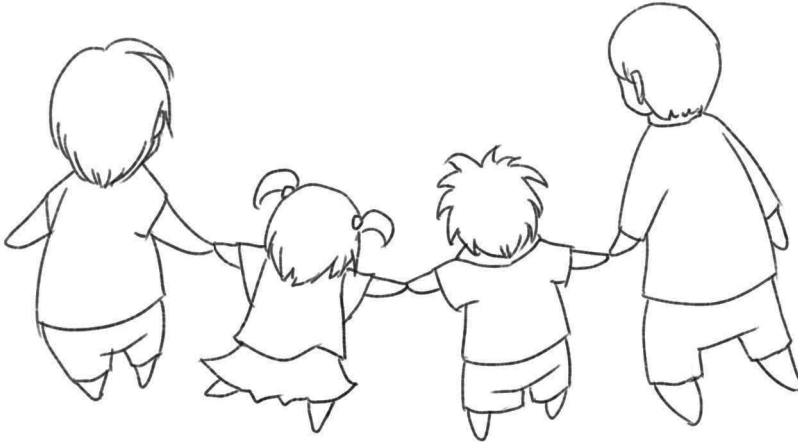
---

4 Alkitab, Roma 12:1-2.



**Refleksi akhir :**

Mendapatkan pasangan hidup yang tepat, adalah salah satu berkat yang terindah dalam hidup Anda. Bila Anda berharap untuk mendapatkan isteri yang berkarakter dan bijaksana, jadilah seorang laki-laki yang beriman, mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan hidup kudus di hadapan-Nya. Bila Anda berharap mendapatkan suami yang setia dan bertanggung jawab, jadilah seorang perempuan yang beriman, yang mengasihi Tuhan dengan segenap jiwa, berserah penuh pada Dia dan kembangkanlah karakter yang indah. *Inner beauty*. Ingatlah, pernikahan akan berlangsung seumur hidup dan dalam kasih Tuhan, karena itu persiapkan diri Anda dengan penuh keseriusan dan komitmen. Kabar baiknya adalah bahwa kita mempunyai pengharapan memiliki pernikahan sebagai keluarga Allah yang diberkati. Terpujilah Tuhan yang mengasihi kita semua.





Bab 9

# Memilih

## Pasangan Hidup



## Perenungan Awal

Banyak orang bertemu dengan calon pasangan hidupnya, ketika masih duduk di bangku SMA; saat proses membangun konsep diri masih berlangsung dan saat proses pencarian makna hidup juga masih dalam pergumulan. Bagi sebagian orang, masa di SMA adalah masa pergumulan iman untuk memaknai hubungan pribadinya dengan Tuhan, bukan sekedar mewarisi tradisi iman keluarga. Karena itu pada masa yang krusial ini, sungguh dibutuhkan keterbukaan hati untuk merenungkan dan mendalami hidup dengan lebih hati-hati, sehingga ketika akhirnya mengambil keputusan pada usia ini, tidak akan menyesal di hari kemudian. Dalam kehati-hatian, kita dapat menghindari terjadinya memasuki hubungan cinta atas alasan yang salah atau dasar pemikiran yang salah, dengan orang yang salah atau pada waktu yang salah, yang pada akhirnya hubungan itu akan kandas dengan sangat menyakitkan. Mengingat konsekuensi dari hubungan cinta yang dibangun dapat berakhir dengan sukses ataupun sebaliknya gagal, penting sekali bagi Anda untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diketahui dan dimengerti dengan benar, sehingga Anda dapat meminimalkan terjadinya akibat buruk dan negatif yang tidak perlu terjadi *seandainya Anda tahu*.

Tidak dapat disangkal, menurut Tritton (2011) cinta dan pernikahan adalah dua berkat hidup yang paling menakjubkan dari semua hal dalam hidup ini. Pada masa muda, masa yang penuh gairah dan semangat, ketika Anda menemukan seorang yang special yang menumbuhkan rasa sayang dalam hatimu, sehingga mendorongmu untuk ingin menghabiskan seluruh waktu dalam hidupmu bersama 'dia', seakan tidak ada satu kekuatanpun yang dapat menahan Anda untuk tidak 'menikahi' dia. Ketika mulai datang nasehat, peringatan dan informasi dari orang-orang di dekat kita, sahabat dan terutama orang tua Anda, yang mencegah Anda untuk melanjutkan hubungan kasih Anda karena ada beberapa pertimbangan lain, biasanya Anda akan '*menutup mata dan telinga*' dan mengabaikannya. Salah satu nasehat yang perlu Anda ketahui adalah pentingnya mengetahui perbedaan

antara cinta dan nafsu. Sebelum Anda mengetahui perbedaannya, disarankan dengan serius agar Anda tidak memasuki hubungan cinta dengan seorang yang Anda tertarik dengannya.

Allah adalah sumber cinta kasih sejati, karena itu untuk mengerti arti kasih sejati, kita belajar dari firman-Nya:

*“Kasih itu sabar, kasih itu murah hati. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.”<sup>1</sup>*

Definisi kasih menurut Alkitab sedemikian jelas untuk menolong kita mengerti makna kasih yang sejati. Cinta kasih bukan sekedar perasaan yang kuat, emosi dan daya tarik yang menghubungkan Anda secara emosional dengan seseorang yang Anda tertarik. Tetapi perasaan kasih sayang yang muncul sebagai akibat dari hubungan persahabatan pribadi yang jujur dan penuh keterbukaan.

## 1. MEMAHAMI PRINSIP MEMILIH PASANGAN HIDUP

*Masalah yang krusial.* Bagian yang paling krusial dalam proses membangun keluarga Allah adalah bagaimana berhasil memilih pasangan hidup yang tepat. Banyak permasalahan berat muncul dalam hidup pernikahan disebabkan karena *kesalahan* memilih dan menentukan pasangan hidup. Padahal persoalan memilih pasangan hidup ini terjadi ketika pada umumnya insan muda masih belum memiliki pemahaman yang benar tentang tujuan hidupnya dan hakekat pernikahan itu sendiri.

*Mempertimbangkan pilihan pasangan hidup dengan hati-hati.* Realitas yang sering memperangkap insan muda pada keputusan dan

---

1 Alkitab, 1 Korintus 13:4-7.

pemilihan yang salah adalah kebutuhan seksual yang muncul secara kuat tanpa diimbangi kedewasaan secara emosional dan spiritual. Faktor lain yang memicu pemilihan yang dapat merugikan diri sendiri ini adalah kebutuhan sosial, mengejar pemenuhan status dan menjaga gambar diri (*ja-im*). Kondisi yang rentan ini memicu banyak hal, bukan saja pemilihan teman hidup yang salah, tetapi juga terjadinya penyimpangan perilaku seksual. Hal ini dapat menghancurkan hidup mereka, dan sayangnya itu tidak disadari sebagai sebuah ancaman masa depan. Masa-masa ini sangat penting untuk para insan muda untuk terbuka dan mau berkonsultasi dengan orang yang lebih dewasa secara rohani dan dapat dipercaya.

*Mendoakan dan mempersiapkan diri dengan bertanggung jawab.* Pemahaman yang benar tentang hakekat dan tujuan pernikahan Kristen serta bagaimana prinsip membangun keluarga Allah, dapat menolong muda-mudi lebih berhati-hati memilih teman/pasangan hidup. Untuk membangun pemahaman yang benar tentang pernikahan, kita dapat belajar dari kehidupan pernikahan orang tua kita, membaca buku-buku bimbingan pernikahan yang baik, serta berkonsultasi dengan konselor yang sudah berpengalaman. Proses belajar lainnya adalah mengikuti bimbingan persiapan pernikahan dan umumnya gereja akan melakukan pelayanan ini. Mulai mendoakan dengan serius sejak Anda mengerti betapa pentingnya mempersiapkan diri dengan bertanggung jawab lebih dulu, sebelum menggumulkan pasangan hidup Anda yang terbaik.

## **2. TAHAP PERSAHABATAN MENUJU PERNIKAHAN**

Bila Tuhan memimpin Anda untuk memasuki kehidupan pernikahan, inilah langkah yang perlu Anda tempuh:

- Ada satu tahap paling *penting* yang harus dilalui sebelum Anda menentukan pasangan/teman hidupnya, yaitu tahapan *pertemanan dan persahabatan*. Pada awalnya membangun ketrampilan berteman dan membangun persahabatan secara sehat, dengan menerapkan karakter yang baik. Proses persahabatan ini sangat

penting untuk mengembangkan kemampuan merefleksikan kasih filia. Proses ini menumbuhkan nilai persahabatan Kristiani dengan *four C*, yaitu *care, charity, character, commitment*. Tahap mengembangkan ketrampilan bersahabat ini, menumbuhkan kepribadian yang sehat dan juga sebagai proses membangun konsep diri yang benar. Sebab dalam tahap membangun ketrampilan bersahabat ini dapat mengembangkan ketrampilan mengenal, menerima dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Sebuah ketrampilan hidup yang sangat penting untuk memasuki kehidupan pernikahan.

- Tahap ke dua sebelum membuat komitmen berpacaran, kita harus memasuki lingkaran pergaulan dan persahabatan untuk menjalani proses *memilih*. Proses persahabatan ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dan serius. Dalam proses ini kita akan menemukan beberapa sahabat baik dan hanya sedikit sahabat terbaik. Tahap persahabatan ini akan terus berkembang dalam lingkaran pergaulan yang lebih serius dan mendalam. Komitmen persahabatan ini akan terus bertumbuh semakin mendalam menjadi komitmen persahabatan yang amat sangat baik dan akrab, hingga akhirnya hanya ada satu orang saja sahabat yang terdekat di dalam hati kita. Tahap ini merupakan proses belajar untuk bersahabat dalam komitmen kesetiaan. Pada masa ini, kita semakin mengenal calon pasangan hidup kita setelah melalui perjalanan persahabatan yang cukup lama dan cukup mendalam. Sehingga menurut Trittin (2011) dalam persahabatan yang intim ini masing-masing sudah dapat saling memahami secara mendalam. Bagaimana perilakunya ketika berada di bawah tekanan, bagaimana berbagi perasaan dan saling menerima. Mengetahui tujuan hidup masing-masing dan dapat saling mendukung, serta mempunyai nilai hidup dan cara pandang hidup yang sama, sehingga dapat sehati melangkah ke fokus hidup yang sama.
- Trittin (2011) menyebutkan bahwa persahabatan ini bersifat *diskriminatif*, karena akan memilih dan mengkhususkan hanya

seorang saja dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Benar-benar hanya fokus pada seorang yang secara kualitas hidup sesuai dengan nilai-nilai hidup kita. Pada tahap persahabatan ini yang diutamakan adalah menguji masalah iman, nilai hidup, karakter dan semua yang bersifat *inner beauty*, dan bukannya penampilan atau ketrampilan yang nampak dan memikat. Memilih seorang saja sahabat yang terdekat dalam hati, berarti harus dengan tegas memutuskan untuk tidak melanjutkan persahabatan khusus dengan beberapa sahabat yang tidak memenuhi kriteria pasangan hidup terbaik menurut keyakinan kita.

- Proses berteman dan bersahabat ini, merupakan proses penting untuk memilih dan memutuskan pasangan hidup yang tepat dan terbaik. Sebab melalui proses persahabatan yang diuji melalui waktu dan pengenalan yang mendalam ini, telah menjadi *filter* yang berhasil menemukan pasangan hidup terbaik. Pada tahap persahabatan yang paling mendalam ini, yakni tahap memilih satu-satunya sahabat yang paling dekat di hati ini, kita sudah mencapai tahap akhir pemilihan. Persahabatan pada tahap akhir inilah yang dikategorikan sebagai *berpacaran*.
- Memasuki tahap berpacaran dalam komitmen membangun pernikahan yang kudus, berdasarkan kasih Kristus. Komitmen persahabatan pada tahap yang dikategorikan sebagai berpacaran ini sudah merupakan komitmen yang serius untuk membentuk pernikahan. Sehingga kualitas komitmen berpacaran sama seriusnya dengan komitmen pernikahan suami-isteri.

### 3. PRINSIP MEMILIH PASANGAN HIDUP YANG BENAR

Ada beberapa bidang yang dapat dievaluasi untuk membantu kita menemukan pasangan hidup yang tepat. Yang terutama dan harus diprioritaskan adalah masalah iman, tujuan hidup, nilai hidup, karakter, prinsip hidup dan cara pandang hidup. Ini adalah aspek penting dan sangat menentukan untuk mengawali, melanjutkan dan menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis. Beberapa aspek penting ini



harus dikenali, diuji, didiskusikan, difahami bersama-sama, sebelum melangkah ke tahap hubungan persahabatan yang lebih mendalam. Namun sayang sekali, sering terjadi bahwa aspek penting ini justru tidak dipandang penting, diabaikan dan tidak difahami dengan baik. Hal ini terjadi karena belum memiliki pemahaman yang mantap atau karena belum mengerti makna pernikahan yang benar. Trittin (2011) membantu kita dalam hal ini dengan menambahkan beberapa saran praktis yang dapat diterapkan dalam proses memilih calon pasangan hidup yang terbaik, yaitu perlunya proses memahami:

- cara dan kualitas berkomunikasi
- kebutuhan dan kesehatan emosi
- minat dan kegiatan
- pola pendidikan anak
- pola pengelolaan keuangan
- keunikan temperamen
- ketrampilan mendengar
- kemampuan bekerja sama
- motivasi personal
- kualitas komitmen
- riwayat keluarga

James C. Dobson (1987) memberikan nasehat yang sangat baik untuk kita yang sedang dalam proses persahabatan menuju berpacaran dan bersiap untuk menikah.

- Pertama, jangan terburu-buru mengakhiri masa persahabatan dan melanjutkan kepada tahap berpacaran ketika Anda berpikir telah menemukan satu-satunya idaman hati. Berikan waktu sepanjang mungkin sebelum Anda akhirnya memutuskan untuk masuk dalam komitmen berpacaran. Sebab ini adalah langkah sangat serius untuk memasuki hidup pernikahan.
- Kedua, jangan mengambil keputusan berdasarkan dorongan emosional yang sifatnya sangat cepat dan tidak didasari oleh pergu-

mulan doa yang serius. Pertimbangkan dan selalu memperhatikan nasehat orang tua maupun orang dewasa sebagai mentor Anda.

- Ketiga, Anda harus berjanji dengan diri sendiri, bahwa Anda serius membuat komitmen kekudusan dengan menjaga tubuh Anda tetap suci, tidak menyerahkan keperjakaan/kegadisan kepada siapapun, kecuali untuk suami dan isteri Anda dalam pernikahan yang resmi dan diberkati Tuhan.
- Keempat, Anda membuat komitmen untuk setia pada pasangan Anda seumur hidup dan tidak akan pernah mengkhianatnya, dengan alasan apapun.

***Do and hold these principles to make the right decision***

- *The same commitment in Christian Faith*
- *Sincere love, agape love*
- *Clear and same Principles in Christian Values*
- *The same World View: Christian Perspective and Christian Mind*
- *The same commitment to accomplish God's purpose in life.*
- *Good Performance and Personality*
- *Balance Intelligence*
- *Beautiful Character*
- *Spirit of Attractive*
- *Spiritual, emotional, social and personality maturity*
- *The same interest*
- *Social, Cultural, Educational, Family, Church back ground*
- *A life of Prayer*

#### **4. BERPACARAN DALAM KOMITMEN KRISTIANI**

*Berpacaran dalam komitmen Kristiani.* Berpacaran dalam pengertian Kristiani merupakan suatu komitmen kasih yang serius dan mengikat, antara seorang laki-laki dan perempuan, yang bertekad untuk memasuki hidup bersama sebagai suami isteri. Komitmen berpacaran ini merupakan langkah mempersiapkan diri membentuk pernikahan sesuai dengan kehendak Allah. Dalam pengertian sedemikian,

komitmen berpacaran sama kuatnya dengan komitmen pernikahan, karena dilandasi keputusan yang serius untuk menikah dan tidak akan pernah berpisah sampai kematian. Jadi masa berpacaran merupakan masa *setelah* persahabatan dalam pengenalan yang sangat mendalam dan dalam waktu yang panjang. Berpacaran *bukanlah* masa untuk saling mengenal pribadi lebih mendalam. Justru sebaliknya menurut Trittin (2011), berpacaran diawali karena sudah mengenal dengan amat sangat baik dan memiliki kedalaman hubungan satu dengan yang lain. Tidak benar bila sepasang muda-mudi membuat komitmen berpacaran tanpa didahului proses pengenalan yang serius dan mendalam melalui tahap persahabatan yang sangat khusus. Dalam masa persahabatan yang khusus ini, masih ada kesempatan bagi seseorang untuk tidak melanjutkan hingga tahap berpacaran, karena hubungan persahabatan ini bukanlah sebuah komitmen untuk menikah. Tetapi bila bila seorang sudah memutuskan untuk membuat komitmen berpacaran, tidak ada kesempatan untuk putus/berpisah dan kemudian memilih orang lain dengan alasan tidak cocok dan sebagainya. Karena komitmen yang dibuat pada waktu berpacaran adalah komitmen untuk menikahi dan mempersiapkan pernikahan. Sangat penting untuk meyakini dan memastikan bahwa kita sudah memilih pasangan hidup yang tepat dan terbaik. Karena memang hal ini bukanlah keputusan yang mudah, hendaknya kita tidak terburu-buru memutuskannya. Kita harus senantiasa tekun berdoa memohon pimpinan-Nya. Dalam kerinduan yang mendalam untuk mentaati rencana Tuhan dan menemukan pasangan hidup yang terbaik sesuai kehendak Tuhan, kita perlu meminta nasehat orangtua dan orang yang dewasa secara rohani. Dengan penuh penyerahan dalam pimpinan Tuhan, kita tetap memperhatikan prinsip “Do and hold these principles to make the right decision”. Kiranya Tuhan menolong Anda mengerti kehendak dan pimpinan-Nya secara jelas.

*Pergaulan pra-nikah yang bertanggung jawab.* Trisna(1987) menegaskan bahwa sebelum memasuki tahap komitmen berpacaran, keintiman secara fisik tidak boleh dilakukan. Bila hal ini dilakukan

pada masa persahabatan sebelum komitmen berpacaran, akan menyebabkan perspektif pemilihan pasangan hidup yang salah dan menyesatkan. Juga akan menimbulkan patah hati, kepedihan dan sakit hati bagi salah satu atau kedua-duanya.

Hawa nafsu tidak memandang orang.  
 Baik dengan serangan ganas maupun bisikan halus,  
 pikiran sebagian besar orang itu rawan terhadap serangannya.  
 Waspadalah—ia tak pernah menyerah—tak pernah kehabisan ide.  
 Kunci pintu depanmu dan ia akan berderak di jendela kamarmu,  
 merayap ke dalam ruang tamu melalui layar TV,  
 ataupun mengerling padamu lewat majalah di ruang baca.  
 Ingatlah, hawa nafsu bertekad untuk berperang melawan jiwamu  
 dalam pergumulan hidup dan mati—dalam pertarungan satu lawan satu.  
 Jangan berdiri di hadapan musuh abadi ini dan berdebat  
 atau bertarung dengan kekuatanmu sendiri  
 larilah untuk perlindungan.  
 Panggil bala bantuan.  
 Panggil serangan udara.”

*Charles Swindoll*

Sudah waktunya bagi kita orang Kristen  
 untuk berani menghadapi tanggung jawab kita terhadap kekudusan.  
 Terlalu sering kita berkata bahwa kita “dikalahkan” oleh dosa ini atau itu.  
 Tidak, kita bukan dikalahkan; kita hanya tidak taat.  
 Mungkin baik apabila kita berhenti menggunakan istilah menang dan kalah  
 untuk menguraikan kemajuan kita dalam kekudusan.  
 Seharusnya kita menggunakan istilah “ketaatan” dan “ketidak ketaatan”.

*Jerry Bridges*

Waspada! Meski telah membuat komitmen berpacaran yang serius untuk menikah, tidak memberikan keluasaan bagi pasangan yang belum menikah untuk melakukan perzinahan. Untuk memasuki pernikahan yang bertanggung jawab, pasangan yang berpacaran mengajukan pemberkatan dan peneguhan sebagai suami isteri. Yakni melakukan ikatan pernikahan yang diberkati oleh Tuhan, sesuai ketentuan gerejawi dan secara hukum. Melakukan hubungan persetubuhan suami isteri sebelum pernikahan yang sah, adalah suatu dosa perzina-

han dan sama sekali tidak diperkenankan di hadapan Tuhan. Dobson (1997) memberikan beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan dalam masa pra nikah, sebab cukup banyak pemuda-pemudi Kristen yang jatuh dalam dosa perzinahan, karena tidak menjaga kesucian hidup dengan serius.

Selain itu ada beberapa aktifitas pada masa berpacaran yang dapat menjadi percobaan yang melemahkan dan menjatuhkan :

- Jangan terburu-buru mengakhiri masa berpacaran, karena ini merupakan masa keterbukaan komunikasi yang sangat mendalam dan persiapan pernikahan yang penting. Sehingga komitmen yang telah dibangun dapat berakar dengan kuat dan tidak mudah digoyahkan sepanjang hidup pernikahan.
- Masa berpacaran memungkinkan pasangan yang akan menikah menunjukkan keintiman secara fisik, yang berkembang seimbang dengan keintiman spiritual, keintiman jiwa, keintiman emosional dan keintiman pola pikir. Elliot (2002) menegaskan bahwa penting sekali agar keintiman spiritual dapat menjadi kendali yang mengontrol keintiman fisik, sehingga tetap bertanggung jawab dan berkenan di hadapan Tuhan.
- Masalah keintiman fisik, menurut Dobson (1982) ada beberapa tahap keintiman terakhir yang sangat mendalam dan hanya boleh terjadi di antara suami isteri yang sah. Karena keintiman ini mengkondisikan munculnya birahi dan nafsu seksual untuk hubungan persetubuhan suami isteri. Tahap khusus ini adalah hal yang sama sekali tidak boleh dilakukan di antara pasangan yang sedang berpacaran.
- Berani membuat komitmen untuk memasuki pernikahan sebagai pasangan suami dan isteri yang menjaga kekudusan. Dengan segenap hati dan jiwa berjanji untuk memelihara kesucian tubuh, karena menghormati Tuhan dan mengasihi pasangannya. Untuk memelihara komitmen hidup suci ini, sangat dianjurkan bahwa pasangan yang sedang berpacaran hendaknya memelihara kein-

timan spiritual dalam doa dan merenungkan firman Tuhan bersama. Membangun dan memelihara komitmen berpacaran hingga memasuki pernikahan, bahkan selama pernikahan dan sampai akhir hidup. Bersama pasangan, memberikan hadiah terindah bagi anak-anak yang akan dikaruniakan Allah, yakni hadiah cinta kasih agape yang diwujudkan dalam hidup pernikahan.

## 5. MELANGKAH DENGAN BENAR MEMASUKI PERNIKAHAN

Kita menyadari bahwa pernikahan dan pembentukan keluarga adalah masalah yang sangat serius dan berdampak besar dalam seluruh kehidupan kita. Sedangkan membangun dan mewujudkan keluarga Alah yang diberkati dan sesuai kehendak Tuhan, bukanlah sesuatu yang dengan mudah dilakukan. Memerlukan persiapan pribadi masing-masing sebelum melangkah dengan benar memasuki kehidupan pernikahan.

Ini adalah beberapa langkah yang perlu kita persiapkan bersama yaitu :

- *Langkah berdoa.* Dengan penuh iman, dengan kesadaran yang sangat mendalam, kita berdoa kepada Tuhan dengan kesungguhan hati, bahwa kita membutuhkan pimpinan dan pertolongan Tuhan agar kita tidak salah melangkah, tidak salah mengambil keputusan dan tidak salah memilih pasangan hidup kita. Trisna (1987) berprinsip bahwa untuk melangkah masuk kehidupan pernikahan, kita harus terus menerus mendoakan dengan sungguh-sungguh dan meminta orang tua ikut mendoakan kita, agar kita dapat mempersiapkan diri dengan benar dan memiliki keluarga Allah yang berbahagia dalam berkat Tuhan.
- *Langkah beriman.* Untuk mempersiapkan diri dalam hidup pernikahan dan pembentukan keluarga, kita juga harus menata kehidupan iman pribadi kita. Sebab kita menyadari bahwa yang benar adalah mempersembahkan hidup pernikahan kita sebagai pelayanan dan ibadah bagi Tuhan. Kita melakukan segala sesuatu dengan dasar iman, dengan mempercayai bahwa pimpinan Tuhan adalah pimpinan yang terbaik. Bila kita dipimpin Tuhan untuk

menikah, maka menaati pimpinan-Nya adalah keputusan yang benar. Sebaliknya bila kita dipimpin untuk tidak menikah, kita juga dengan iman menaati pimpinan-Nya sebagai keputusan yang terbaik.<sup>2</sup>

- *Langkah bertumbuh.* Mempersiapkan diri memasuki pernikahan dan pembentukan keluarga adalah suatu proses penting antara dua pribadi yang memiliki keunikan. Karena itu masing-masing perlu mempunyai komitmen untuk siap mengalami proses pembentukan dan pertumbuhan serta perubahan dalam semua aspek hidup, yaitu nilai hidup, spiritual, emosional, intelektual, mental, karakter dan kebiasaan hidup. Masing-masing mempunyai kesediaan dan keterbukaan hati untuk mengalami pembentukan agar bertumbuh lebih dewasa dan mantap menjalani hidup bersama. Proses pertumbuhan ini tidak boleh berhenti selama masa persiapan pernikahan, dan terus berlanjut dalam kehidupan pernikahan kita seumur hidup. Kesediaan dan kerelaan untuk berubah dan bertumbuh ini merupakan proses penting bagi suami-isteri menjadi lebih sepadan, semakin serupa dengan Kristus dan menggenapkan rencana Tuhan dalam kehidupan masing-masing.<sup>3</sup>



---

2 Alkitab : Matius 19:10-12

3 Alkitab, Roma 8: 28-30.

**Pendalaman :**

John Ng (2010) meyakini bahwa salah satu yang akan membuat kehidupan pernikahan tetap indah adalah ketika komitmen persahabatan yang mendasari lahirnya pernikahan, tetap berlangsung sepanjang umur pernikahan itu. Dia mengutip perkataan Joseph Addison, *“sebuah pernikahan yang bahagia, berisikan semua kenikmatan persahabatan, semua kegembiraan rasa dan akal, dan sebenarnya semua kemanisan hidup.”* Dalam pernikahan yang hebat, pasangan hidup adalah sahabat-sahabat karib yang tidak terpisahkan. Suami dan isteri dapat terus melanjutkan persahabatan dengan menerapkan aspek persahabatan berikut :

- Sahabat adalah dia yang akan membela kita ketika tidak ada seorangpun bersedia membela kita.
- Sahabat adalah dia yang dengannya kita dapat berbagi semua kesedihan dan kegagalan terdalam kita
- Sahabat adalah dia yang dengannya kita dapat sepenuhnya bersukacita atas kesuksesan dan keberhasilan hidup kita
- Sahabat adalah dia yang dengannya kita benar-benar dapat dengan jujur mengungkapkan berbagai ketakutan dan impian kita
- Sahabat adalah dia yang dengannya kita dapat menjadi diri kita sendiri dan meskipun begitu dia tetap mengasihi kita apa adanya

Berbahagialah kita yang mempunyai pasangan hidup sebagai *sahabat* hidup.





## Bab 10

# Strategi

Hidup Berhasil  
Dan Bermakna



## Pendahuluan

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mewujudkan hidup bermakna dan berhasil adalah keberhasilan melakukan manajemen diri. Menurut *Paul R. Timm*, manajemen diri adalah proses memaksimalkan pemanfaatan waktu dan talenta, sehingga kita dapat mencapai tujuan-tujuan yang bermanfaat berdasarkan sistem nilai hidup yang baik dan benar.<sup>1</sup> Seorang yang dapat mengatur hidupnya dengan baik dan bijak, dapat mengaktualisasi diri secara positif dan produktif. Manajemen diri yang baik adalah ketika seseorang dapat memaksimalkan potensi dan eksistensi dirinya secara tepat, optimal dengan hasil yang ideal. Manajemen diri yang baik, akan menghasilkan pemberdayaan diri yang efektif. Untuk mencapai pemberdayaan diri yang maksimal dibutuhkan komitmen terhadap keadaan ideal yang ingin dicapai. Termasuk memusatkan perhatian pada peran utama diri sendiri. Kemudian memiliki sasaran/target hidup yang jelas untuk jangka pendek dan panjang. Pemberdayaan diri juga memerlukan ketrampilan mendesain prioritas hidup yang tepat dan benar.

### 1. PEMAKNAAN MANAJEMEN DIRI

Thomas(1997) menjabarkan kata *kunci* dalam manajemen diri dan memaknainya sebagai berikut :

- *Proses*, berarti sesuatu yang terus berlangsung. Bukan sesuatu yang kita kerjakan hanya sekali atau sewaktu-waktu, tetapi dikerjakan secara tetap dan teratur.
- *Waktu dan talenta*, bahwa meskipun setiap orang menerima dan memiliki waktu yang sama, ternyata tidak setiap orang dapat memanfaatkannya secara benar dan bijak. Demikian juga setiap orang menerima talenta yang berbeda-beda, sesuai kapasitasnya,

---

1 Self Management : is the process of maximazing our time and talents to achieve worthwhile goals based on sound value system (Paul R. Timm, Ph.D, sebagaimana dikutip Bul Penyami, Tranformational Leaderdhip in Education Seminar di UK Petra tahun 2000)

dalam rencana Tuhan. Tanggung jawab setiap orang adalah menggunakan waktu dan talenta yang Tuhan karuniakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

- *Sasaran/ Target yang bermanfaat.* Artinya penetapan tujuan yang ingin dicapai dan pada umumnya dikaitkan dengan manfaat. Agar benar-benar bermanfaat, setiap tujuan harus terkait langsung dengan sistem nilai, sebagai norma.
- *Sistem nilai,* hal yang menjadi pedoman dan prinsip dasar dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan. Juga sebagai perspektif terhadap penyelesaian terhadap setiap persoalan dan masalah hidup kita. Sistem nilai ini senantiasa terkait dengan iman dan pandangan hidup seseorang. Bagi kita percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, sistem nilai ditetapkan berdasarkan kehendak Tuhan yang dinyatakan dalam nilai-nilai kebenaran Allah, yakni dalam Alkitab, firman Allah.

## 2) PENERAPAN MANAJEMEN DIRI

Manajemen diri biasanya dikaitkan dengan manajemen waktu. Seorang yang dapat mengatur waktu dengan baik dan bijak, pada umumnya akan berhasil menjalani hidupnya. Dia akan berkarya secara maksimal dan bermanfaat. Yang dimaksud dengan mengatur waktu adalah kemampuan untuk mengatur kegiatan dan aktifitas hidup sehari-hari dengan efektif, tepat dan berhasil. Juga memiliki ketrampilan menentukan prioritas hidup, mendahulukan yang penting, memilah hal yang mendesak untuk dikerjakan dan mendesain kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila Anda masih punya kecenderungan suka menunda untuk melakukan sesuatu, Trittin (2011) menasehatkan Anda untuk menghentikan kebiasaan ini. Waktu itu sangat berharga dan sangat tidak bijaksana kalau kita menyia-nyiakannya dan tidak menggunakan dengan bertanggung-jawab.

Sungguh penting untuk belajar menerapkan manajemen diri dengan membuat perencanaan waktu yang teratur. Sebab dengan demikian seorang dapat mengontrol setiap kegiatan yang benar-benar

bermanfaat, dan bukan sekedar melakukan kesibukan atau menghabiskan waktu. Ternyata manajemen waktu juga sangat terkait dengan bagaimana seorang memaknai tujuan hidupnya. Pengertian seseorang akan tujuan hidupnya akan mengarahkan hatinya untuk menentukan prioritas hidup, memilih mana yang penting dan mana yang mendesak untuk dikerjakan. Seorang yang sudah jelas panggilan hidupnya, akan memahami dengan jelas apa yang merupakan peran utama dalam hidupnya. Dengan demikian akan mampu mendelegasikan peran yang tidak termasuk dalam prioritas hidupnya kepada orang lain. (Thomas, 1997)

Trittin (2011) memberikan beberapa saran praktis untuk menolong Anda menjadi manajer waktu yang baik, dengan melatih beberapa cara berikut :

- Perlakukan waktu Anda sebagai aset yang berharga dengan kapasitas terbatas.
- Jangan ragu untuk memberitahu dengan sopan kepada seorang teman yang menginterupsi waktu Anda, sebab membiarkannya akan menghancurkan produktifitas Anda.
- Menjauhkan hand-phone dan seperangkat media elektronik yang mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian Anda, pada saat Anda harus fokus pada tugas dan prioritas Anda yang lain. Sebab semua itu dapat mengalihkan fokus Anda.
- Beristirahat secara berkala dan melakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan efektifitas penggunaan waktu Anda. Istirahat sejenak dapat meningkatkan produktifitas Anda dan menyegarkan pikiran kita.
- Hindari dengan serius, gaya belajar sistem kebut semalam
- Cari tempat terbaik yang lebih efektif menolong Anda menyelesaikan tugas.
- Selalu mengingat bahwa kita tidak pernah dapat memutar kembali waktu yang telah kita jalani. Jangan membuat keputusan dan melakukan kegiatan yang pada akhirnya kita akan menyesal.

Memang tidak dapat dihindari bahwa setiap orang selain mempunyai peran utama juga mempunyai peran tambahan. Hanya yang perlu diperhatikan adalah ketegasan untuk mempertahankan prioritas waktu yang terkait dengan peran utama kita. Pada umumnya disarankan untuk tidak menjalankan peran tambahan ketika itu dapat mengganggu tanggung jawab kita menjalankan peran utama. Perencanaan hidup dengan jadwal waktu yang baik dan seimbang dapat menolong kita untuk menjalani hidup dengan baik. Sebagai parameter untuk membuat perencanaan, ada empat dimensi kebutuhan yang harus selalu mendapatkan waktu, yaitu : kebutuhan rohani, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan mental-emosional.

Sebagai mahasiswa berarti panggilan utama Anda adalah belajar. Jadi belajar dengan bertanggung jawab adalah peran utama Anda. Namun tidak berarti Anda boleh meninggalkan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut aspek hidup rohani, sosial dan keluarga Anda. Misalnya Anda juga perlu untuk mendesain waktu dapat terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, pelayanan sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Terutama dan di atas segalanya adalah menyediakan waktu pelayanan bagi Tuhan, termasuk di dalamnya kebutuhan Anda pribadi untuk berkomunikasi dengan Tuhan (*hubungan pribadi dengan Tuhan dalam doa dan Firman*) serta berkomunikasi dengan orangtua dan saudara Anda se keluarga. Anda juga membutuhkan waktu untuk pergaulan antar sesama dan semua aktifitas hidup ini harus dilakukan dengan seimbang.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan kegiatan :

- a) *Koherensi*, yakni seimbang untuk memperhatikan dan mengembangkan visi dan tujuan hidup Anda meliputi kehidupan pribadi, keluarga dan karir.
- b) *Keseimbangan*, selalu memelihara dan mengevaluasi bagaimana Anda telah menjalankan peran utama dan peran tambahan Anda.
- c) *Berfokus pada hal yang penting dan bukan yang mendesak*. Jeli untuk mengetahui mana hal yang penting dan mana yang mende-

sak. Karena sering kali yang mendesak bukanlah hal yang penting, namun mempunyai kekuatan untuk menyita waktu kita. Akhirnya dapat terjadi kegagalan melakukan hal yang justru penting.

- d) *Memperhatikan dimensi manusia.* Ada fleksibilitas untuk mengedepankan kepentingan sesama manusia, dibandingkan dengan pekerjaan yang harus kita lakukan. Senantiasa menyadari bahwa terpenting-pentingnya pekerjaan yang kita lakukan, jauh lebih penting adalah manusia. Jangan sampai demi mengejar efisiensi dan efektifitas, kita mengabaikan harkat dan martabat manusia.
- e) *Fleksibilitas.* Selalu memberikan peluang terjadi perubahan perencanaan waktu yang sudah kita tetapkan. Perencanaan waktu dibuat untuk melayani kita dan untuk melayani kepentingan orang-orang di sekitar kita.
- f) *Perencanaan yang tertulis.* Sangat penting untuk menuangkan perencanaan kegiatan kita secara tertulis dan membuat jadwal waktu yang jelas. Merencanakan sesuatu hanya dalam pemikiran seringkali tidak efektif dan dapat menambah beban pikiran. Menggunakan buku catatan, agenda atau organizer sangatlah bermanfaat.

#### *Refleksi :*

- William Butler Yeats mengatakan bahwa: "*Pendidikan itu bukan seperti mengisi ember hingga penuh, tetapi bagaimana menyalakan api.*" (Pikirkanlah makna kalimat ini!)
- Berdasarkan observasi ditemukan bahwa ada keterkaitan antara keberhasilan manajemen diri mahasiswa dengan prestasi studi dan gaya hidup mahasiswa. Bila mahasiswa tidak mempunyai manajemen waktu yang baik, pada umumnya tidak dapat meraih prestasi studi yang maksimal. Bahkan ada kecenderungan memunculkan gaya hidup yang kurang positif.
- Ketidak mampuan menentukan prioritas hidup telah mengakibatkan manajemen waktu yang buruk, dan lemahnya motivasi studi. Kegagalan manajemen waktu ini pasti berdampak pada kegagalan manajemen diri, yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat secara optimal mengaktualisasikan dirinya secara positif.

- Pada akhirnya penting bagi kita untuk berkomitmen dalam pemberdayaan manajemen diri, sebab ini telah menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan kita mewujudkan misi hidup pribadi sesuai rencana Tuhan."

#### 4. PERSPEKTIF ALKITAB TENTANG MANAJEMEN DIRI

Salah satu doa penting dalam Alkitab berkaitan dengan manajemen diri adalah doa nabi Musa: *"Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, sehingga kami beroleh hati yang bijaksana."* (Mazmur 90:11). Perjalanan hidup manusia diterjemahkan dengan menjalani hari demi hari. Artinya bila kita gagal mengisi hari-hari hidup kita dengan hal yang bijak, kita juga gagal mewujudkan hidup yang bermakna. Itulah sebabnya Alkitab mengajarkan:

*Karena itu perhatikanlah dengan seksama bagaimana kamu hidup.  
Janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif dan  
pergunakanlah waktu yang ada,  
karena hari-hari ini adalah hari yang jahat.  
Epesus 5:15-16*

Hidup manusia tidak tergantung pada *berapa lama* kita hidup, melainkan *bagaimana* kita menjalani hidup. Bila kita mempunyai waktu hidup yang cukup panjang, tetapi menjalaninya bertentangan dengan rencana Tuhan, itu adalah malapetaka dan kehancuran bagi diri kita dan bagi sesama yang berada di sekitar kita. Sebaliknya, bila kita hanya mempunyai waktu hidup yang singkat, namun kita menggunakan waktu dengan bijak dan benar sesuai dengan tujuan Allah menciptakan kita, hidup kita sangat bermakna. Hidup kita menjadi berkat bagi sesama serta menghasilkan buah kehidupan yang bernilai kekal.

---

2 Pemahaman inti diambil dari bahan seminar Bul Penyami : Seminar Kepemimpinan, Transformational Leadership in Education, 1998

Dalam perspektif Alkitab, kita memaknai waktu sebagai berikut :

- a) *Waktu adalah hidup*, setiap orang yang menginginkan hidup yang indah dan bermakna, haruslah menggunakan waktu hidupnya dengan kegiatan yang baik, benar, bermanfaat dan bertanggung jawab.
- b) *Waktu adalah kesempatan*, pemanfaatan waktu harus dipertimbangkan bukan berdasarkan kesenangan pribadi, melainkan dalam ketaatan dan pimpinan Tuhan. Kita sadar bahwa setiap kesempatan tidak akan berulang dan kita harus memanfaatkan setiap kesempatan dengan hati yang bijaksana dan takut akan Tuhan. Akan tiba saatnya bahwa kita harus mempertanggung-jawabkan hidup (baca: *penggunaan waktu*) kita di hadapan pengadilan Tuhan. *Sudahkah kita menggunakan waktu hidup kita dengan bijaksana?*

*Tugas pribadi :*

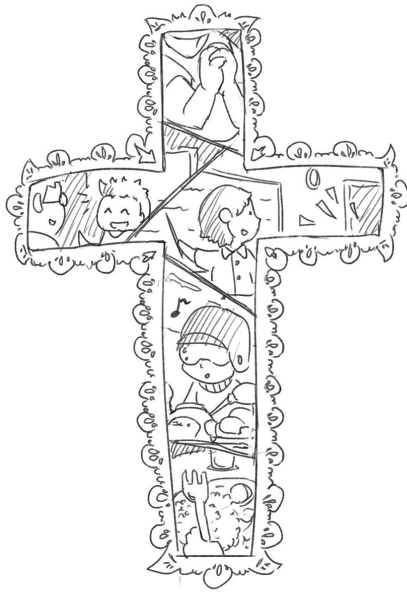
Silakan Anda menuliskan perencanaan hidup Anda dalam bentuk manajemen waktu selama satu minggu. Yang Anda tuliskan haruslah sesuatu yang konkrit sedang dan akan Anda kerjakan dalam bulan yang akan datang ini.





# Bab 11

## Hidup Berpusat Pada Allah



## Refleksi Awal

Realita hidup masyarakat dalam era ini cenderung semakin meninggalkan norma kebenaran. Tidak lagi memposisikan Allah sebagai yang berdaulat dalam hidup manusia. Apakah yang sedang terjadi dalam dunia kita saat ini? Sebuah kekuatan yang sedang dihimpun untuk mengatakan kepada Tuhan Allah, bahwa tidak ada lagi keharusan keberadaan Pribadi Allah dan itu berarti tidak ada suatu keharusan untuk mempercayai Allah dan itu juga bermakna bahwa tidak ada lagi kepada *siapa* manusia harus mempertanggung-jawabkan hidupnya.

Manusia dibawa ke dalam sebuah arus dan arah berpikir yang meyakini bahwa manusia sudah semakin maju dan hebat, dengan melejitnya kemampuan berpikir manusia yang menciptakan IPTEK. Kecanggihan IPTEK yang mengagumkan, yang mampu menerbangkan manusia melintasi bumi, *menguasai* dunia dengan kedahsyatan teknologi. Bahkan manusia sudah berani mendefinisikan apa yang dapat, boleh dan berhak dilakukannya. Tidak ada batasan otoritas yang dapat menghentikan kemauan manusia. Manusia modern memastikan haknya untuk mengembangkan rasio dengan asumsi kebebasan tanpa batasan nilai-nilai. Tuhan yang tidak nampak sudah lama dikesampingkan. Manusia semakin memastikan bahwa dirinya dapat menggantikan posisi Tuhan Allah.

### 1. HILANGNYA FOKUS HIDUP MANUSIA

Kehadiran teknologi yang canggih menjanjikan suatu kenyamanan dan kesejahteraan hidup bagi manusia moderen. Namun benarkah demikian? Apakah internet menghadirkan suatu yang semata-mata positif atau juga ada dampak negatifnya? Teknologi dalam dunia medis yang berhasil mencangkokkan jantung dan ginjal, juga kesuksesan bayi tabung dan *clonning*, memunculkan dilematika etis yang sangat rumit. Keluarga Berencana yang dimaksudkan untuk kesejahteraan keluarga telah memberi peluang semakin meningkatnya perselingkuhan suami isteri dan percabulan di antara remaja. Perilaku seks bebas

semakin terasa aman dijalankan. Kemajuan iptek memang tidak bisa disangkal manfaatnya begitu banyak, namun tidak dapat dihindari akibat fatal dan kehancuran yang ditimbulkannya. Perang nuklir bukan hal yang tidak mungkin terjadi. Apakah kita sedang maju atau justru sedang menuju kehancuran dan menjauh dari Allah yang berdaulat? Apakah orang moderen semakin bermoral dan menghargai martabat manusia dan kehidupan? Manusia benar-benar telah kehilangan fokus dan tujuan hidupnya, dengan kecenderungan dikendalikan oleh perkembangan iptek. Akhir hidup tanpa tujuan adalah kesia-siaan. *Tiada makna.*

## 2. HILANGNYA GENERASI MUDA DARI JALAN TUHAN

Sebuah realita yang nampak hampir di setiap persimpangan jalan, kita dapat menemui anak, remaja, pemuda bahkan kaum ibu dan orangtua, yang menghampiri mobil dan sepeda motor yang sedang berhenti menantikan lampu menyala hijau. Mereka menadahkan tangan meminta uang, sambil memainkan alat musik sekedarnya. Jumlah anak jalanan semakin bertambah dengan anak-anak yang minggat dari rumah dan bergabung dengan rekan-rekannya yang senasib. Sementara berita tentang ABG hingga orang dewasa bahkan pejabat dan aparat pemerintah terlibat NARKOBA, mewarnai berita surat kabar dari hari ke hari. Kebiasaan ABG untuk merokok, minum minuman keras, ke pub, diskotik dan mengunjungi tempat maksiat untuk melampiaskan nafsu. Belum lagi semakin meningkatnya jumlah penderita AIDS yang tetap tidak membuat jera para pelaku seks bebas. Hubungan seks bahkan dilakukan anak usia remaja dengan keberanian melakukan aborsi bila terlanjur hamil. Ditemukannya alat-alat KB dalam tas murid perempuan SMP (baca: *bagaimana dengan murid SMA dan mahasiswa?*). Semakin banyak jumlah suami-isteri yang bercerai dan tidak mau peduli masa depan anaknya. Kasus bunuh diri, perkosaan, pelecehan seksual, tindakan sadisme, kebrutalan kriminalitas dan segudang kasus pencurian, perampokan serta pembunuhan. Perkelahian antar anak-anak sekolah. Ada apa

dengan generasi muda kita? Sungguh inilah realita yang menyedihkan sedang terjadi di jaman akhir ini. Generasi muda pewaris masa depan, berjalan semakin menjauh dari kebenaran Tuhan. *Hidup yang kosong.* (Arterburn dan Burns, 2006)

### 3. JALAN HIDUP YANG BERPUSAT KEPADA TUHAN

Di dalam Alkitab dikisahkan tentang seorang bernama Saulus.<sup>1</sup> Sebelum akhirnya menjadi rasul Kristus, Saulus adalah seorang yang menjalani hidup yang sukses. Dia mempunyai kedudukan yang tinggi dan jabatan keagamaan yang penting. Secara lahiriah, Saulus memiliki hidup yang menyenangkan. Jalan hidup yang dipilihnya sangat baik menurut ukuran masyarakat. *Hidupnya sudah mapan dan masa depannya juga sudah mantap.* Seakan tidak ada lagi yang perlu dicari dalam hidupnya. Ia mempunyai kuasa untuk menikmati apa yang ingin dinikmati dan mempunyai wewenang untuk melakukan apa yang dikehendaknya. Tidak ada yang salah dalam hidup Saulus. Hidup yang dijalani Saulus adalah hidup yang baik, tidak melanggar norma. Hidup yang bermartabat dan sukses menurut ukuran manusia pada umumnya. *Tetapi.....*

Sampai pada satu saat Saulus menyadari bahwa jalan hidup yang ditempuhnya adalah jalan hidup yang dipilihnya sendiri. Saat ketika Saulus menyadari bahwa ada sesuatu yang salah dalam hidupnya. Saulus menemukan sesungguhnya dirinya sedang kehilangan fokus dan tujuan hidup. Jalan hidupnya ditentukan oleh kehendaknya sendiri dan dibangun di atas kekuatan moralitas dan agama. Tujuan hidupnya diletakkan pada keakuannya dan sama sekali tidak memperhitungkan kehendak dan rencana Allah. Dalam perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus melalui suatu penglihatan khusus, dia menyadari betapa kosong hidup yang sudah dijalani selama ini. Saulus menyadari betapa tidak berartinya hidupnya selama ini, hilang dari jalan dan rencana Tuhan Allah.

---

<sup>1</sup> Alkitab, Kisah Rasul 9: 3-9, 22:1-11

Titik balik kehidupannya dimulai ketika dia bertanya<sup>2</sup>: "Ya Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?"

#### 4. KOMITMEN HIDUP BERPUSAT PADA RENCANA ALLAH

Puluhan tahun lamanya, Saulus hidup di luar rencana Tuhan Allah. Melalui transformasi hidup yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hati Saulus, ia mengenal kebenaran Firman Allah. Ia mulai mengenal siapakah sesungguhnya Tuhan Yesus. Ia menerima anugerah Tuhan dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat hidupnya. Saulus mengalami pembaharuan hidup, kembali ke jalan Tuhan. Menandai pembaruan hidup dan pemulihan hati nuraninya, ia diganti namanya menjadi Paulus. Sejak itu, Paulus menjadi ciptaan baru yang hidupnya diarahkan pada jalan dan rencana Tuhan Allah.<sup>3</sup>

Rasul Paulus dengan jelas menyatakan tujuan hidupnya untuk menggenapkan rencana Allah. Seluruh hidupnya berpusat pada rencana Tuhan Allah.<sup>4</sup> Artinya yang utama dalam hidup rasul Paulus adalah bagaimana dapat mentaati dan menjalankan misi yang Tuhan telah tetapkan dan merencanakan bagi hidupnya. Dalam ketaatannya, Paulus telah memilih untuk meninggalkan impian dan jalan hidupnya yang lama sebagai seorang agamawan yang dihormati. Rasul Paulus dengan rela melepaskan semua kenikmatan dan kenyamanan hidup yang telah dimilikinya. Tanpa keraguan, Paulus melepaskan hak, prestasi, popularitas dan semua hal yang menguntungkan. Ia telah menganggap semua itu *sampah* dan *kerugian* karena baginya, mengenal Tuhan Yesus dan mentaati Dia, jauh lebih mulia dari semua yang pernah dimilikinya. Cita-cita pribadi dan fokus hidupnya yang lama, sama sekali tidak berarti dibandingkan dengan hidup yang diperkenan

---

2 Alkitab, Kisah Rasul 22:10.

3 Alkitab, Galatia 2:19-20, Filipi 3:10-12.

4 Alkitab, Filipi 1:20-22

di hadapan Tuhan. Hidup yang seluruhnya ditujukan untuk mentaati rencana Tuhan baginya. Dia menyatakan:

Apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku,  
sekarang kuanggap rugi karena Kristus.  
Malahan segala sesuatu kuanggap rugi,  
karena pengenalku akan Kristus Yesus Tuhanku,  
jauh lebih mulia dari pada semuanya.  
Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu  
dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus

Pilipi 3:7-8

Inilah komitmen hidup rasul Paulus, *Bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan*. Paulus memiliki etika hidup yang menghantarnya pada hidup yang berhasil dan bermakna. Pada akhir hidupnya, rasul Paulus bersaksi:

Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik  
dan aku telah mencapai garis akhir dan  
aku telah memelihara iman.  
Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran  
yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan.  
Hakim yang adil pada hari-Nya,  
tetapi bukan hanya kepadaku,  
melainkan juga kepada semua orang  
yang merindukan kedatangan-Nya.<sup>5</sup>

### Refleksi Akhir

- Seorang yang telah memutuskan berkomitmen untuk hidup berpusat pada rencana Tuhan, akan memiliki hidup yang berhasil dan bermakna. Apakah memiliki hidup yang berhasil dan bermakna menjadi keinginan hati Anda ?
- Apakah Anda mempunyai pengalaman pribadi yang menyatakan Allah itu hidup bagi Anda dan mengasihi Anda?

---

<sup>5</sup> Alkitab : 2 Timotius 4: 7-8

- Apakah yang menjadi hambatan terutama dalam hidup Anda untuk dapat berkomitmen memiliki etika hidup yang berhasil dan bermakna?
- Anda punya kesempatan dan peluang untuk menikmati hidup Anda secara bebas dan menurut apa yang baik dalam pandangan Anda. Apakah Anda siap untuk memilih jalan hidup yang berfokus pada rencana Tuhan?







# PENUTUP

Masih ingatkah mengapa Anda memutuskan untuk menjadi mahasiswa dan berkuliah? Apakah untuk meraih kelulusan, menjadi sarjana yang dapat dibanggakan oleh keluarga, kemudian bekerja dan berusaha meraih kesuksesan, menjadi orang yang berhasil, menikah dan menikmati hidup sesuai yang Anda cita-citakan? Setelah Anda belajar ETIKA HIDUP yang BERHASIL dan BERMAKNA, apakah Anda lebih memahami apa yang seharusnya menjadi impian dan tujuan hidup Anda? Menjalani hidup menurut pilihan hati, cita-cita dan kemauan Anda sendiri? Atau meletakkan impian, harapan dan cita-cita serta tujuan hidup Anda dalam rencana Tuhan? Menyerahkan seluruh hidup Anda dalam tangan dan pimpinan Tuhan Pencipta yang mengasihi Anda? Tuhan sedemikian mengasihi Anda, sehingga Ia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Tuhan Yesus Kristus memberikan hidup-Nya bagi Anda. Supaya oleh-Nya dan di dalam kasih-Nya, Anda dapat memiliki hidup yang berhasil dan bermakna. Hidup yang berarti ada dalam rencana Tuhan. Siakah Anda menjalani hidup menurut rencana Dia yang mengaruniakan hidup yang berharga untuk Anda. Menjadi seorang sarjana yang hidup menaati rencana Tuhan seumur hidup Anda, bagi kemuliaan-Nya. Tuhan memberkati dan menyertai Anda dalam berkat dan kasih-Nya yang kekal.

*"Dalam kehidupan ini kita jarang sekali menyadari bahwa yang kita terima lebih banyak daripada yang kita beri, dan bahwa kehidupan tanpa rasa terimakasih merupakan kehidupan yang miskin". (Letters and Papers from Prison: Dietrich Bonhoeffer 1906-1945)*

*Orang-orang Kristen hidup seperti orang-orang lain; mereka menikah, mereka berkabung dan juga bersukacita; mereka membeli kebutuhan-kebutuhan mereka dan menggunakan dunia ini untuk keberadaan sehari-hari mereka. Tetapi mereka memiliki, melakukan segala sesuatu hanya melalui Kristus, hanya di dalam Dia dan hanya bagi Dia. (The Cost of Discipleship - Dietrich Bonhoeffer 1906-1945)*

*"Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.....Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat. Aku akan memberi kelegaan kepadamu." (Tuhan Yesus Kristus, Matius 6:33-34, 11:28)*



# DAFTAR PUSTAKA

- Arterburn, Stephen and Jim Burns, (terj) ARAHKAN DENGAN JITU,  
Jakarta : Harvest, Fokus Pada Keluarga, 2006
- Anders, Max, UNBREAKABLE LAWS OF LIFE , London, Thomas  
Nelson, 1996
- Barclay, Oliver R., AKAL BUDI KRISTIANI, Malang : Gandum Mas,  
1960
- Barna, George, (terj.) BERPIKIR SEPERTI YESUS, Batam : Gospel, 2006
- Birch, Bruce C. and Larry L. Rasmussen, BIBLE AND ETHICS  
CHRISTIAN LIFE, Minneapolis : Augsburg Fortress, 1989
- Blamires, Harry, THE CHRISTIAN MIND, Michigan: Servant Books,  
1963
- Brown Colin, PHILOSOPHY AND THE CHRISTIAN FAITH, Illinois,  
IVP, 1968
- Cunningham, Loren, THE BOOK THAT TRANSFORMS NATIONS,  
Singapore : YWAM, 2006
- Cupples, David, BERIMAN DAN BERILMU, terj G.N.Jone, Jakarta:  
BPK GM, 1994
- Christenson, Larry, PASANGAN KRISTEN, terj. Malang: SAAT, 1997
- Darmaputera, Eka, ETIKA SEDERHANA UNTUK SEMUA, Jakarta :  
BPK GM, 1993

- Dobson, James, *PERNIKAHAN DAN SEKSUALITAS*, Bandung : Kalam Hidup, 1982
- \_\_\_\_\_, *CINTA KASIH SEUMUR HIDUP*, Bandung : Kalam Hidup, 1997
- Elliot, Elisabeth, (terj) *PASSION AND PURITY*, Bandung : Pionir Jaya, 2010
- Estanislao, Jesus P., *TOWARDS A NATIONAL CULTURE OF EXCELLENCE*, Philippines : Philipines Association of SSA (PASSA), 1995
- Geisler, Norman L., (Terj), *ETIKA KRISTEN* . Malang, SAAT : 2000
- Gillham, Bill. *LIFETIME GUARANTEE*, Tennessee : Brentwood – Wolgemuth & Hyatt, 1987
- Gothard, Bill, *RESEARCH IN PRINCIPLES OF LIFE*, Illinois : Institute in Basic Life Principles 1979
- Gustafon, James M., *ETHICS FORM A THEO CENTRIC PERSPECTIVE*, The University of Chicago Press, 1981
- Heath, Stanley H., *SAINS IMAN & TEKNOLOGI*, Jogyakarta:Andi 1997
- Hoekema, Anthony, *THE CHRISTIAN LOOKS AT HIMSELF*, Grand Rapids: Eerdmans, 1975
- Hoeffecker, W. Andrew, *BUILDING CHRISTIAN WORLD VIEW*, New Jersey, Phillipsburg Presbyterian & Reformed Publ. Co, 1990
- Holmes, Arthur G., *SEGALA KEBENARAN ADALAH KEBENARAN ALLAH*, terjemahan Yongki Karman, Jakarta: LRIL, 1990
- McDowell, Josh and Norm Geisler (terj) *KASIH ITU SELALU BENAR*, Jakarta : Profesional Book, 1997
- Miles, Herbert J., *SEKS SEBELUM PERNIKAHAN*, Jakarta : BPK GM, 1983

- Milne, Bruce, KNOWING THE TRUTH, A HANDBOOK OF CHRISTIAN BELIEF, England: IVP, 1982
- Morley, Patrick and David Delk, THE MARRIAGE PRAYER, Chicago : Moody, 2008
- Napel, Henkten, JALAN YANG LEBIH UTAMA LAGI, Jakarta : BPK GM, 1988
- Naylor, Thomas H. ed, PENCARIAN MAKNA SEBUAH KEHIDUPAN, Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1997
- Ng, John, (terj.) DIM SUM UNTUK KELUARGA, Yogyakarta : Gloria Graffa, 2011
- Paul, Terry and Thomas Paul, INTERNATIONAL DICTIONARY OF EDUCATION, New York: Nichols, 1978
- Pratt, Richard L., MENAKLUKKAN SEGALA PIKIRAN KEPADA KRISTUS, Malang : SAAT, 1993
- \_\_\_\_\_, DIRANCANG BAGI KEMULIAAN, Surabaya, Momentum: 2002
- Powell, John, A LIFE GIVING VISION, Chicago: Thomas More, 1995
- Scheunemann, D., HIDUP SEBELUM DAN SESUDAH MENIKAH, Batu : YPPIL, 1979
- \_\_\_\_\_, ROMANTIKA KEHIDUPAN ORANG MUDA, Batu : YPPIL. 1989
- Sire, James W., DISCIPLESHIP OF THE MIND, Illinois : IVP, 1990
- Sproul, R. C., (Terj) ETIKA DAN SIKAP ORANG KRISTEN, Malang: Gandum Mas, 1991
- Stott, John, ISU – ISU GLOBAL, Jakarta : Yayasan Bina Kasih OMF, 1984
- Strauss, Richard and Mary, WHEN TWO WALK TOGETHER, USA: Here's Life, 1988

- Thielicke, Helmut, THEOLOGICAL ETHICS : FOUNDATIONS, Grand Rapids, Eerdmans, 1966
- Tong, Stephen, RASIO DAN PEWAHYUAN, Jakarta : LRII, 1993
- \_\_\_\_\_, ROH KUDUS, SUARA HATI NURANI DAN SETAN, Surabaya, Momentum : 2002
- Trisna, Yonathan A., BERPACARAN DAN MEMILIH TEMAN HIDUP, Bandung: Kalam Hidup, 1987
- \_\_\_\_\_, KONSELING PRA NIKAH, Jakarta : LPTB, 1988
- Trittin, Dennis, WHAT I WISH I KNEW AT 18, Nashville : Kesaint Blanc untuk LifeSmart, 2012.
- Veith, Gene Edward Jr., DENGAN SEGENAP AKAL BUDI, Jakarta : BPK GM, 1999
- Verkuyl, J., ETIKA KRISTEN, Jakarta : BPK GM, 1956
- Walsh, Biran J. and J. Richard Middleton, THE TRANSFORMING VISION, Illinois IVP, 1984
- Warren, Rick, THE PURPOSE DRIVEN LIFE, Grand Rapids : Zondervan, 2002
- White, Jerry, KEJUJURAN , MORAL DAN HATI NURANI, Jakarta : BPK GM, 1987
- White, John, LIFESTYLE PRIORITIES, Illinois : Harold Shaw, 1990
- Westing, Harold J. dan Penny Thome, BUILDING BIBLICAL VALUES, Michigan: Grand Rapids Kregel, 1996
- Terry Paul & Thomas Paul, International Dictionary of Education (New York: Nichols House, 1978

## **JURNAL :**

- Nicholas Kurniawan, "Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan" Veritas 1/2 (Oktober 2000) 215-222.

**INTERNET :**

Samuel T. Gunawan, *Apakah Transformasi Hidup Itu?* [http://www.sabda.org/artikel/mengalami\\_transformasi\\_hidup](http://www.sabda.org/artikel/mengalami_transformasi_hidup).







## TENTANG PENULIS

***Magdalena Pranata Santoso***, lahir di Surabaya pada 1957. Anak ke tiga dari lima bersaudara yang berasal dari keluarga pendeta ini, telah dididik sejak kecil untuk hidup takut akan Tuhan dan mengasihi Dia. Usia 8 tahun, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Dua tahun kemudian menyerahkan diri untuk menjadi hamba Tuhan. Setelah menyelesaikan studi SMA, pada 1976 meneruskan pendidikan Teologi di Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang. Menikah dengan Pranata Santoso pada 1981, dan dikaruniai seorang anak, Daniel Yohanes pada 1998. Sejak 1981, terpanggil untuk melayani Tuhan dalam dunia pendidikan Kristen, dimulai di antara siswa SMP. Pada 1983, saat melayani di GKMI Kudus, ditahbiskan sebagai Guru Injil dengan pelayanan khusus bidang anak, remaja dan pemuda. Memenuhi panggilan Tuhan melayani mahasiswa di Universitas Kristen Petra Surabaya sejak 1985 hingga sekarang. Bidang yang ditekuni adalah Filsafat Agama, Etika Kristen, Etika Profesi, Etika Keluarga Kristen, Pendidikan Anak dan Kepemimpinan Kristen. Dengan berkat Tuhan, pada 1995 menyelesaikan pendidikan magister di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, dalam bidang Sosiologi Agama. Pada 2010 dengan kasih karunia Tuhan berhasil menyelesaikan pendidikan doktoral dalam bidang Kepemimpinan dan Pelayanan di Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang. Pada

1996 memenuhi panggilan Tuhan secara khusus melayani anak-anak di Yayasan Kristen Pelangi Kristus hingga saat ini. *Terpujilah kasih karunia Tuhan Yesus Kristus.*

